

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN PROFETIK DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS KELAS VII DI
MTsN 1 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Zuhrotul Hani'ah

NIM.14130032



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

April, 2018

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN PROFETIK DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS KELAS VII DI
MTsN 1 MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memeperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Ilmu
Pengetahuan Sosial (S.Pd)*

Oleh:

Zuhrotul Hani'ah

NIM.14130032



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

April, 2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN PROFETIK DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS KELAS VII DI
MTsN 1 MALANG**

Oleh:

Zuhrotul Hani'ah

NIM.14130032

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing



Drs. Muh. Yunus, M.Si
NIP. 196903241996031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Ilmu Tarbiyan Dan Keguruan

Univeritas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Alfiana Yuli Efivanti, M.A
NIP. 197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN PROFETIK DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS KELAS VII DI
MTsN 1 MALANG****SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh

Zuhrotul Hani'ah (14130032)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 07 Mei 2018 dan dinyatakan

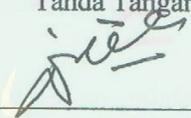
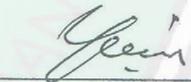
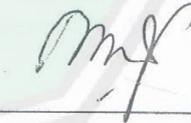
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu

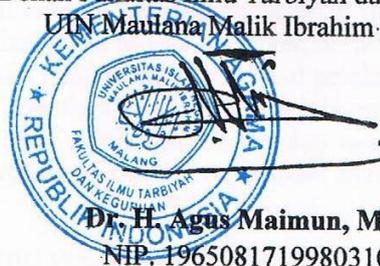
Persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Nurul Yaqien, M. Pd
NIP. 197811192006041002Sekretaris Sidang
Drs. Muh. Yunus, M.Si
NIP. 196903241996031002Pembimbing
Drs. Muh. Yunus, M.Si
NIP. 196903241996031002Penguji Utama
Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A
NIP. 197208062000031001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim MalangDr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817199803100

PERSEMBAHAN

Yang Utama Dari Segalanya.....

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan Kasih sayang-Mu telah memberikan kekuatan, untuk selalu berusaha dan berserah diri pada-Mu. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam selalu terlimpahkan pada nabi Muhammad SAW dan sahabat yang mulia. Semoga sebuah karya ini menjadi amal shaleh bagiku dan menjadi kebanggaan bagi keluarga tercinta Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat ku kasihi dan kusayangi

Abah, Ibu dan Adik Tercinta

Kedua orang tuaku, sosok teladan dan panutan. Ibu yang menjadipenyejuk hati Ibunda Sukowati dan Abah Munawar yang selalu menjadi penenang hati yang selalu memberikan do'a tanpa henti serta memberikan dukungan moril maupun materi. Tak Lupa adik tercinta Zulfa Fahmi Nur Farhan yang memberikan semangatnya dan perhatian luar biasa. Keluarga Besar Sragi dan Tugung yang sangat aku cintai.

Dosen Pembimbing Skripsi

Dosen Pembimbing Drs. Muh. Yunus, M.Si yang sabar memberikan ilmu serta nasihat dan memberikan kemudahan agar skripsi ini terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Seluruh Dosen Pengajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Terimakasih banyak untuk semua ilmu, didikan dan pengalaman yang sangat berarti yang telah di berikan pada kami.

Sahabat-sahabatku dan teman-teman IPS angkatan 2014/2015

Terimakasih banyak atas kerjasamanya, Akhir Kata semoga skripsi ini membawa manfaat dan keberkahan, Amiin amiin yaa rabbal 'alamiin...

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah” (Al-Ahzab:21) ¹

¹ Al-Qur'an dan Terjemahannya, Al-Ahzab (Bandung: JABAL,2010), hlm. 418.

Drs.Muh. Yunus, M.Si
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Zuhrotul Hani'ah
2018

Malang, 27 April

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar
Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
Di
Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penelitian, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Zuhrotul Hani'ah
NIM : 14130032
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Profetik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Kelas VII di MTsN 1 Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Drs.Muh. Yunus, M.Si
NIP. 196903241996031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 27 April 2018

Yang membuat pernyataan,



Zuhrotul Hani'ah
NIM.14130032

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Alhamdulillah, Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas segala curahan rahmat nikmat keimanan serta nikmat kesehatan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN PROFETIK DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS KELAS VII DI MTsN 1 MALANG”** dengan baik. Penulis Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan studi pada jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW sebagai Reformis Islam yang telah mengantarkan kita dari alam jahiliyah yang penuh kebodohan ke zaman yang penuh dengan Ilmu Pengetahuan dan memperkuatnya dengan Iman dan Islam sampai saat ini..

Penulis Mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan. Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada:

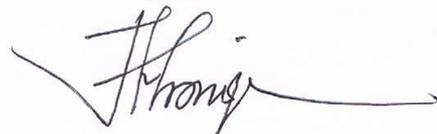
1. Bapak Prof. Dr. Abd. Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A, selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Drs.Muh. Yunus, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing dengan kesabaran, keikhlasan, dan ketelitian.
5. Bapak Drs. Samsudin, M.Pd selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Malang yang telah memberikan izin dalam penelitian skripsi ini.

6. Bapak Mas'udi sebagai wakil kurikulum, Bu Lely yang menjadi guru IPS luar biasa aktif, kreatif serta inovatif dan adik-adik kelas VII yang telah membantu sebagai informan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Teman diskusi yang luar biasa Wahdan Arrizal Luthfi, S.Hi yang senantiasa mendampingi untuk saling berdiskusi dan memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.
8. Sahabat-sahabatku terimakasih sudah menjadi bagian hidup terbaik. Teman tidur dan teman perih di kos Lutviatul Qumairoh, Teman Belajar terbaik Musyayyidatul Millah, Agus Salim Hatapayo. Teman Jalan yang super baik Yunita Vivi Luthfiani, Fitri Nur Jannah, Nur Mulayka dan yang dewasa memberikan nasihat Tri Ayu dan Fauzi. Keluarga Cemarrah yang tetap langgeng Aqil, Tamam, Yusrul, Ucok. Keluarga Hura-Hura yang luar biasa Ihwan Sa'udi, Roziq, Aziz, Fikri, Beril.
9. Keluarga Besar Kos Sunan Ampel No 1, Keluarga Besar FKMB UIN Maliki Malang, Keluarga Besar LKP2M wadah untuk menggali Ilmu dan Pengalaman serta tak Lupa Keluarga Besar Kelas C IPS yang mengajari untuk terus belajar dan mencari Ilmu.

Semoga Allah memberikan pahala yang stimpal kepada semua pihak yang membantu penulisan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharap kritik dan saran dari semua pihak yang membaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis khususnya. *Amin ya robbal alamin.*

Malang, 27 April 2018

Penulis



Zuhrotul Hani'ah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulis transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	a	ز	Z	ق	Q
ب	b	س	S	ك	K
ت	t	ش	Sy	ل	L
ث	ts	ص	Sh	م	M
ج	j	ض	Dl	ن	N
ح	h	ط	Th	و	W
خ	Kh	ظ	Zh	ه	H
د	D	ع	'	ء	,
ذ	Dz	غ	Gh	ي	Y
ر	R	ف	F		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vocal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُوْ = û

إِيَّ = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian	10
Tabel 1.2 Indikator Nilai-Nilai Pendidikan Profetik	33
Tabel 5.1 Tahapan Pelaksanaan Nilai-Nilai Pendidikan Profetik	98



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	55
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1** : Instrumen Penelitian
- LAMPIRAN 2** : Surat Izin Penelitian Dari Fakultas
- LAMPIRAN 3** : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- LAMPIRAN 4** : Bukti Konsultasi
- LAMPIRAN 5** : Foto Dokumentasi
- LAMPIRAN 6** : RPP
- LAMPIRAN 7** : Daftar Nama Siswa
- LAMPIRAN 8** : Daftar Nama Guru
- LAMPIRAN 9** : Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Originalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah	12

G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. KONSEP PENDIDIKAN	15
1. Pengertian Pendidikan	15
2. Pendidikan dalam Islam	16
B. KONSEP NILAI PROFETIK.....	18
1. Pengertian Nilai	18
2. Macam-Macam Nilai-Nilai Pendidikan Profetik.....	20
3. Humanisasi, Liberasi, Transendensi dalam Pembelajaran	23
4. Karakteristik Pembelajaran IPS.....	34
5. Konsep Mutu dalam Pembelajaran.....	42
6. Urgensi Nilai-Nilai Pendidikan Profetik dalam Pembelajaran.....	50
7. Kerangka Berfikir	55
BAB III METODE PENELITIAN	56
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	56
B. Kehadiran Peneliti	57
C. Lokasi Penelitian	58
D. Data dan Sumber Data	58
E. Teknik Pengumpulan Data	59
F. Analisis Data	61
G. Prosedur Penelitian	65
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	67
A. Gambaran Umum Lembaga.....	67
1. Kondisi Objektivitas Sekolah	67
2. Visi, Misi, Tujuan, Target Sekolah	70
a. Visi	70
b. Misi.....	70
c. Tujuan.....	71

d. Target.....	71
B. HASIL PENELITIAN	71
1. Nilai-Nilai Pendidikan Profetik yang di Implementasikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS Kelas VII di MTsN 1 Malang.....	73
2. Proses Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Profetik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Kelas VII di MTsN 1 Malang.....	76
3. Hasil dari Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Profetik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Kelas VII di MTsN 1 Malang.....	81
BAB V PEMBAHASAN	85
A. Apa Nilai-Nilai Pendidikan Profetik yang diimplementasikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS kelas VII di MTsN 1 Malang.....	85
B. Bagaimana Proses Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Profetik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS kelas VII di MTsN 1 Malang	92
C. Hasil Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Profetik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Kelas VII di MTsN 1 Malang	99
BAB VI PENUTUP	103
A. KESIMPULAN.....	103
B. SARAN	104

ABSTRAK

Hani'ah, Zuhrotul. 2018. *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Profetik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Kelas VII di MTsN 1 Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Drs.Muh. Yunus, M.Si.

Dalam dunia pendidikan di Indonesia sering kali adanya krisis moral, karena masih kurangnya pendidikan moral dan akhlak dalam membentuk dan membangun moral serta akhlak peserta didik. Disadari atau tidak, ini terjadi dikarenakan pendidikan Indonesia lebih menekankan pada dimensi kognitif yang hanya mencetak manusia yang cerdas dan terampil, maka tidak heran jika terjadi krisis moral dan akhlak. Dengan meneladani dan meniru pendidikan yang digunakan nabi diharapkan dapat membentuk dan membangun moral serta akhlakul karimah. Hal tersebut penting guna menjawab tantangan arus globalisasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan profetik yang dilaksanakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS kelas VII di MTsN 1 Malang, (2) mendeskripsikan proses pelaksanaan nilai-nilai pendidikan profetik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS kelas VII di MTsN 1 Malang, (3) mendeskripsikan hasil pelaksanaan nilai-nilai pendidikan profetik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS kelas VII di MTsN 1 Malang.

Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (studi kasus). Instrumen kunci adalah peneliti sendiri, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data yang tidak relevan, memaparkan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) nilai-nilai pendidikan profetik yang dilaksanakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS kelas VII di MTsN 1 Malang ada tiga antara lain Humanisasi, Liberasi dan Trasendensi, (2) proses pelaksanaan nilai-nilai pendidikan profetik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS kelas VII di MTsN 1 Malang berjalan dengan baik dimana guru berperan penting dalam pembelajaran. (3) hasil pelaksanaan nilai-nilai pendidikan profetik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS kelas VII di MTsN 1 Malang, secara kualitatif dapat membangun dan membentuk akhlak serta moral peserta didik, selain itu peserta didik mempunyai sikap menghormati, menghargai dan toleran.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Pendidikan Profetik, Pembelajaran IPS.

ABSTRACT

Hani'ah, Zuhrotul. 2018. *The Prophetic Education Values Implementation to Upgrade Social Science Learning Quality in VII Grade of MTsN 1 Malang*. Undergraduate Thesis, Social Science Teaching Department, Tarbiyah Faculty, Maulana Malik Ibrahim Islamic State University of Malang. Advisor: Drs.Muh. Yunus, M.Si.

Indonesia education world often lacks of morality due to the lack of morals education to build the morals of the students. Despite of recognizing the morals lack, Indonesia tends to build more on cognitive values rather than the morals which purposes to create intelligent and creative students that gives impacts to the lack of morals for the students. By exemplifying and imitating the learning and teaching taught by the prophet Muhammad, it is expected to help build the students' morals and attitude. It is important in regard to face the challenge of globalization.

This present study aims to (1) describe the prophetic education values implemented in upgrading social science learning quality in VII grade of MTsN 1 Malang, (2) describe the implementation progress of prophetic education values to upgrade social science learning in VII grade of MTsN 1 Malang, (3) describe the results of prophetic education values implementation in upgrading social science learning quality in VII grade of MTsN 1 Malang.

To achieve the above aims of this present study, qualitative approach with field study (case study). The research instrument is the researcher herself, and the technique of the data collection done by doing observation, interview, and documentation. The collected data were analyzed by reducing the irrelevant data, describing the data, and drawing the conclusion.

The above research resulted that, (1) the implemented prophetic education values in upgrading social science learning quality comprised into humanity, liberation, and transcendence, (2) the prophetic education values implementation progress in upgrading social science learning quality in VII grade of MTsN 1 Malang run well in which the teachers have the important role in teaching. (3) the result of prophetic education values implementation in upgrading social science learning quality in VII grade of MTsN 1 Malang, qualitatively can build the morals and attitude of the students. Hence, the students resulted as respectful, appreciative, and tolerant.

Kata Kunci: *The prophetic education values, social science learning.*

مستخلص البحث

الحنيعه، زهرة. ٢٠١٨. تطبيق قيمة التربية المهنية في ترقية شيمة تعلم علم الإجتماعي للفصل السابع في مدرسة المتوسطة الأولى مانج. البحث الجامعي، قسم تعليم علم الإجتماعي، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مانج.

المشريف : الدكتور محمد يونس الماجستير.

حال التربية لبلدة إندونيسية أحيانا أزمة في أخلاق ، لأنه لايزال يفتقر إلى التعليم الأخلاقي في تكوين ويرفع أخلاق من الطلاب. أدركت أم لا، يحدث هذا بسبب التعليم في إندونيسية هو مزيد من التركيز على البعد الذي يجوز الناس الي ذكي وضيع، ولايعجب إذن حدث أزمة الخلق. بتقليد التعليم الذي استخدمه النبي نرجو أن تشكل وتبني الأخلاق الكريمة. هذا مهم لنجيب تحديات العولمة.

هدف من هذا البحث هو: (1) لوصفية قيمة التربية المهنية الذي تطبيق في ترقية شيمة التعليم علم الإجتماعي فصل السابع في مدرسة متوسطة واحد مانج، (2) لوصف عملية تطبيق قيمة التربية المهنية في ترقية شيمة تعليم علم الإجتماعي في مدرسة متوسطة واحد مانج، (3) لوصف نتيجة من تطبيق ف قيمة التربية المهنية في ترقية شيمة تعليم علم الإجتماعي في الفصل السابع في مدرسة متوسطة واحد مانج.

ليقض هذا الغرض، ويستخدم المدخل في هذا البحث هو مدخل الكيفي وجنس من هذا البحث هو البحث الميدان (دراسة حالة). واداة البحث في هذا البحث هو الباحثة، وطريقة جمع البيانات التي تستخدم الباحثة هو الملاحظة، المقابلة، والتوثيق. وتحليل البيانات بطريقة الحد البيانات الذي لا مطابقة، شرح البيانات وتأخذ الخالص.

نتائج البحث هو، (1) قيمة التربية المهنية التي تطبيق في ترقية شيمة تعليم علم الإجتماعي في الفصل السابع في مدرسة المتوسطة واحد مانج ثلاثة وهي إنسانية، الليبراليين وترسندنسي، (2) عملية التطبيق قيمة مهنية في ترقية شيمة تعليم علم

الإجتماعي في الفصل السابع مدرسة المتوسطة واحد مانج تسير بالجيد لأن المعلمين يلعبون دورا مهما في التعليم، (3) نتائج من تطبيق قيمة التربية المهنية في ترقية شيمة تعليم علم الإجتماعي في الفصل السابع مدرسة متوسطة واحد مانج، بالكيفي يستطيع بيناء وتشكلاً أخلاق الطلاب، والطلاب لديه إحترام إلى المدرس.

الكلمة المفتاحية : قيمة قيمة التربية المهنية المهنية، تعليم علم الإجتماعي



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, sudah tak bisa dipungkiri lagi bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat. Hal ini dipengaruhi dengan adanya globalisasi. Globalisasi sendiri sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat, hal tersebut ditandai dengan peradaban dalam bidang sosial, agama, budaya, ekonomi, IPTEK maupun Pendidikan. Pada dasarnya kehidupan sekarang, tidak luput dari kehidupan masyarakat yang modern. Dari pengaruh globalisasi inilah masyarakat lebih berfikir bebas dan terbuka. Globalisasi adalah sistem yang mendunia, meliputi seluruh aspek kehidupan manusia baik ekonomi, politik, budaya, dan tentu didalamnya termasuk juga pendidikan.²

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi manusia, pendidikan pula sebagai tolak ukur kualitas manusia, dari pendidikan inilah semua bakat yang ada pada diri manusia bisa dikembangkan dengan harapan bisa bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang banyak. Selain hal tersebut, pendidikan juga sebagai investasi kehidupan untuk bangsa dan bernegara. Dalam kaitannya, di Indonesia sendiri juga membungkus masyarakatnya agar mendapat pendidikan yang layak, hal ini tercantum dalam pembukaan UUD 1945 Alinea IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah untuk ikut mencerdaskan kehidupan bangsa yaitu melalui pendidikan. Serta dalam

² Musthofa Rembangy, *Pendidikan Transformatif Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengah Pusaran Arus Globalisasi*, (Yogyakarta: TERAS, 2010), hlm.13-15

pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan bahwa pembentukan Pemerintah Negara Indonesia yaitu antara lain untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sejak Orde Baru, peran pemimpin yang berasal dari akademik boleh dikatakan cukup signifikan. Dunia pendidikan mempunyai kaitan erat dengan berbagai bidang pembangunan yang lain termasuk bidang ekonomi. Dunia pendidikan diciptakan bagi generasi muda untuk memasuki dunia kerja. Praktek pendidikan dijadikan alat untuk memasuki dunia kerja. Praktek pendidikan dijadikan alat untuk mendukung pembangunan ekonomi dengan mempersiapkan tenaga kerja yang diperlukan oleh dunia industri. Dunia pendidikan harus mampu menerobos berbagai bidang atau sektor pembangunan, karenanya pendidikan harus senantiasa sesuai dengan pesan ruang dan karakter zaman. Perbincangan tentang pendidikan tidak akan pernah mengalami *titik final*. Karena pendidikan merupakan permasalahan besar kemanusiaan yang senantiasa aktual dibicarakan pada setiap ruang dan waktu yang tidak sama bahkan berbeda sama sekali. Oleh karenanya pendidikan harus relevan dengan komunitas perubahan. Dan Al-Qur'an juga berbicara dalam kepentingan ini (QS.Ar-Ra'd ayat 11).³

لَهُ مَعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ
 حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ
 وَالٍ ۝

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila

³ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2009),hlm. 2

*Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*⁴

Pendidikan yang diselenggarakan di setiap jenjang pendidikan mulai dari awal jenjang pendidikan sampai jenjang yang tinggi, baik yang dilakukan di lembaga-lembaga formal maupun nonformal seharusnya dapat menjadi landasan khususnya bagi pembentukan pribadi peserta didik dan masyarakat pada umumnya. Namun, pada kenyataannya mutu pendidikan di Indonesia dapat dikatakan masih rendah jika dibandingkan dengan negara lain.⁵ Pada akhirnya, masih ada saja pendidikan yang tidak menjadikan masyarakatnya menjadi baik namun malah menjadikan manusia semakin buruk dalam sistematika pembelajaran yang diimplikasikan setiap hari.

Adanya realitas tersebut, seharusnya umat Islam harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan global. Hal ini berguna menyelaraskan dengan tuntutan perubahan zaman. Karena perubahan pendidikan yang sangat cepat seharusnya umat Islam mampu membingkai pembelajaran dengan tidak adanya krisis pembelajaran yang jauh dengan ajaran Islam. Maka agama harus mampu menjawab persoalan-persoalan yang ada pada masyarakat. Dalam kaitannya, sebagaimana yang diungkap oleh Mun'in A. Sirry bahwa umumnya, agama yang kehilangan kemampuan untuk merespon secara kreatif perubahan sosial, kerap menampilkan wajah fundamentalistiknya. Jika agama gagal membimbing umatnya, maka agama akan memasung pengikutnya pada lembah kebingungan, kefrustasian, dan pada

⁴ *Al-Qur'an dan Terjemahannya, Ar-Ra'd* (Bandung: JABAL,2010), hlm.250.

⁵ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara),hlm.2.

akhirnya memunculkan reaksi destruktif, konflik, dan kekerasan. Dengan kata lain, kesulitan dalam mengatasi perubahan sosial dapat menyebabkan agama kehilangan pengaruh dan relevansinya.⁶ Dari sini, bisa kita telaah Bagaimana pendidikan yang baik itu? Yang menjadikan masyarakat yang unggul dan berkualitas. Karena upaya teori pendidikan masih tidak berbanding lurus dengan fakta yang ada dalam masyarakat. Hal ini bisa dilihat masih banyak siswa yang mengikuti tawuran antar pelajar, narkoba, seks bebas, penganiyaan, bullying, kriminalitas dan lainnya.

Menurut Kuntowijoyo, pemahaman terhadap ajaran Islam, lebih khusus lagi dalam aspek teologi memerlukan penafsiran-penafsiran baru dalam rangka memahami realitas yang senantiasa berubah. Usaha melakukan reorientasi pemahaman keagamaan, baik secara individual maupun kolektif adalah menyikapi kenyataan-kenyataan empiris menurut perspektif ketuhanan.⁷ Hal ini bisa dilakukan dengan adanya tafsir baru dengan cara mengelaborasi ajaran agama ke dalam bentuk teori sosial yang mudah untuk dipahami. Maka muncullah konsep ilmu sosial yang digencarkan oleh Kuntowijoyo, yaitu ilmu Sosial Profetik (ISP). ISP sendiri mempunyai arti ilmu sosial yang tidak hanya menjelaskan dan mengubah fenomena sosial tetapi juga memberi petunjuk kearah mana transformasi itu dilakukan, untuk apa dan oleh siapa. Menanggapi konsep ISP Kuntowijoyo ini, Moeslim Abdurahman dalam Islam transformatif menyebutkan pemikiran Kuntowijoyo ini tidak jauh beda dengan

⁶ Mun'im A. Sirry, *Membendung Militansi Agama, Iman dan Politik dalam masyarakat Modern*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 124.

⁷ Kuntowijoyo, *Paradigma Islam Interpretasi untuk Aksi*, (Bandung: Mizan, 1998), hlm 287.

istlah Teologi Transformatif, yaitu pemikiran yang bertolak dari pandangan dasar bahwa misi Islam yang utama adalah kemanusiaan.⁸ Ikhtiar keilmuan ini bersendikan tiga hal, yakni *pertama* “pengilmuan Islam” sebagai proses keilmuan yang bergerak dari teks Al-Qur’an menuju konteks sosial dan ekologis manusia. *Kedua*, “paradigma Islam” adalah hasil keilmuan, yakni paradigma baru tentang ilmu-ilmu intergralistik, sebagai hasil penyatuan agama dan wahyu. *Ketiga*, “Islam sebagai ilmu” yang merupakan proses sekaligus sebagai hasil.⁹ Melalui tiga hal inilah kuntowijoyo mendorong perlunya pengembangan *ilmu-ilmu sosial profetik*, yang memberikan petunjuk kearah mana, untuk apa dan oleh siapa suatu transformasi dilakukan.

Selanjutnya, pada saat peneliti melakukan penelitian di MTsN 1 Malang, sudah terlihat disana terdapat melaksanakan nilai-nilai pendidikan profetik walaupun hal tersebut masih belum dikatakan dengan nilai-nilai pendidikan profetik. Hal ini bisa dilihat dari saat siswa melakukan prsoes pembelajaran di madrasah. Namun peneliti belum mengetahui apakah penanaman nilai-nilai profetik tersebut juga berdampak baik bagi kelangsungan pembelajaran maupun hasil pembelajaran dari menerapkan nilai-nilai pendidikan profetik tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan mata pelajaran IPS sebagai objek penelitian karena mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran yang membahas tentang masalah-masalah kehidupan sosial yang ada dimasyarakat.

⁸ Moeslim Abdurrahman, *Islam Transformatif* (Jakarta:PT Pustaka Firdaus,1997), hlm. 40.

⁹ Kuntowijoyo, *Islam sebagai Ilmu* (Yogyakarta: Tiara Wacana,2006), hlm. Sinopsis hlm depan.

Dan lingkungan yang berada di sekitarnya sampai pada lingkungan luas, baik itu berupa kehidupan zaman dulu (sejarah), aktivitas-aktivitas manusia dalam pemenuhan kebutuhan dan pemuas kebutuhan (ekonomi), keadaan alam dan dunia (geografi), maupun pada aktivitas-aktivitas kehidupan masyarakat dan kegiatan yang mereka lakukan (sosiologi). Manusia itu sendiri merupakan makhluk sosial yang dimana mereka hidup harus berfikir secara cerdas, oleh karena itu berfikir secara cerdas dan menyeimbangkan dunia dan akhirat adalah hal yang sangat diperlukan agar kenyataan yang didapat berbuah baik. Maksudnya, dalam hal ini diperuntukkan untuk menimalisir tindakan kurang baik misalnya kriminalitas, pemupukkan nilai-nilai pendidikan profetik sedini mungkin untuk memperoleh kehidupan yang baik dan sejahtera. Selain itu, manusia juga diharuskan memiliki kepekaan terhadap masalah-masalah sosial yang terjadi dilingkungan masyarakat sehingga mampu membuat dirinya untuk bisa berkembang serta mampu memilih mana yang baik dan mana yang buruk. Hal ini, juga berlaku bagi peserta didik sebagai makhluk sosial yang juga akan terjun dalam masyarakat maupun lingkungan rumahnya dan lingkungan dalam sekolah (dengan sesama teman, guru, dan lingkungan). Oleh karena itu guru harus menempatkan pembelajaran yang baik yang dibutuhkan siswa-siswi saat ini.

Dalam pembelajaran bisa digunakan pembelajaran dalam bentuk pendidikan profetik dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dengan proses pendidikan profetik ini diharapkan untuk mencetak manusia-manusia keseimbangan dalam hidupnya antara dunia dan akhirat yang bisa

daplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti menetapkan lokasi penelitian di MTsN 1 Malang, karena adanya kegayutan antara judul dan lokasi penelitian. Dalam hal ini pendidikan keteladanan yang ditumbuhkan oleh pihak madrasah, seperti adanya sholat berjama'ah dan kegiatan Keislaman untuk peserta didik.

Berangkat dari hal tersebut, akhirnya penulis mengajukan judul **“IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN PROFETIK DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS KELAS VII DI MTsN 1 MALANG”**.

B. Fokus Penelitian

Peneliti melakukan penelitian terhadap obyek atau situasi sosial tertentu. Fokus penelitian ini hanya sebagai acuan peneliti dan masih bersifat sementara yang berkembang setelah peneliti berada di lapangan.¹⁰ Penelitian **“Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Profetik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Kelas VII di MTsN 1 Malang”** peneliti membatasi antara lain.

1. Apa Nilai-Nilai Pendidikan Profetik yang dilaksanakan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Kelas VII di MTsN 1 Malang?
2. Bagaimana Proses Pelaksanaan Nilai-Nilai Pendidikan Profetik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS kelas VII di MTsN 1 Malang?

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 290

3. Bagaimana Hasil Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Profetik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS kelas VII di MTsN 1 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian yang terkait dengan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Nilai-Nilai Pendidikan Profetik yang dilaksanakan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Kelas VII di MTsN 1 Malang.
2. Mendeskripsikan Proses Pelaksanaan Nilai-Nilai Pendidikan Profetik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Kelas VII di MTsN 1 Malang.
3. Mendeskripsikan Hasil Pelaksanaan Nilai-Nilai Pendidikan Profetik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Kelas VII di MTsN 1 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan bahwa penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi Peneliti
 - a. Sebagai bahan informasi dalam mengembangkan dinamika pemikiran khususnya IPS.
 - b. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan dan masukan ilmu, serta wawasan yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan tugas sebagai guru IPS di sekolah.
2. Bagi Pengembang Ilmu

Ingin memberikan pengalaman yang konstruktif bagi aktivis dan pemikir pendidikan ilmu pengetahuan sosial bahwa pembelajaran IPS perlu dikembangkan untuk menambah kualitas dan tidak berjauhan dengan ajaran agama islam. Selain itu juga ingin memberikan sumbangsih, pemikiran, pada praktisi dan akademisi bahwa kualitas Ilmu Pengetahuan Sosial yang berdasarkan nilai-nilai pendidikan profetik merupakan hal yang sangat baik dalam dunia pendidikan.

3. Bagi Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif mengenai penerapan nilai-nilai pendidikan profetik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS, agar output ilmu pengetahuan sosial ini dapat terus berkembang dengan baik dengan tuntutan arus globalisasi tanpa menghilangkan ruh keislamannya.

4. Bagi Almamater Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Menambah pembendaharaan pustaka, terutama bagi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

E. Originalitas Penelitian

Peneliti menyajikan originalitas penelitian dengan tujuan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap apa yang diteliti. Berikut akan dipaparkan beberapa penelitian terdahulu sejauh yang dapat dilacak oleh peneliti.

Originalitas di atas adalah bukti bahwa penelitian yang dilakukan peneliti saat ini masih fresh dan berbeda dengan peneliti sebelumnya.

1. Peneliti pertama yang dilakukan oleh Syaifullah Godi Ismail dalam skripsinya sebagai syarat kelulusan di IAIN Salatiga pada tahun 2015,¹¹
2. Kedua penelitian yang dilakukan oleh Sriyanto pada skripsinya sebagai syarat kelulusan di IAIN Walisongo Semarang pada tahun 2011,¹²
3. Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Harris Fuadi pada skripsinya sebagai syarat kelulusan di Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2017,¹³

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk Penelitian, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1.	Syaifullah Godi Ismail, Implementasi Pendidikan Profetik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4	Sama-sama meneliti profetik dan menggunakan an metode penelitian kualitatif dan menggunak	Peneliti terdahulu lebih fokus terhadap implementasi pendidikan profetik, objeknya pada SMP.	Penelitian ini difokuskan terhadap Implementasi Nilai-Nilai Profetik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

¹¹ Syaifullah Godi Ismail, *Implementasi Pendidikan Profetik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Salatiga*. Skripsi. IAIN Salatiga, tahun 2015.

¹² Sriyanto, *Nilai-Nilai Profetik dan Implikasinya bagi Pengembangan Kurikulum (Studi pemikiran Kuntowijoyo)*. Skripsi. IAIN Walisongo Semarang, tahun 2011.

¹³ Harris Fuadi, *Aktualisasi Nilai-Nilai Profetik Kuntowijoyo di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Birrul Walidin Muhammadiyah Sragen*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta, tahun 2017.

	Salatiga, Skripsi, IAIN Salatiga, 2015.	an jenis penelitian <i>field research</i>		IPS di MTSN 1 Malang
2.	Sriyanto, Nilai-Nilai Profetik dan Implikasinya bagi Pengembangan Kurikulum (Studi pemikiran Kuntowijoyo), Skripsi, IAIN Walisongo Semarang, 2011.	Sama-Sama melakukan Penelitian nilai-nilai Profetik	Untuk penelitian ini, peneliti lebih fokus pada pengembangan kurikulum dan metode yang digunakan yaitu literatur book.	Penelitian ini untuk mengetahui, prosesnya selanjutnya akan mengetahui implementasi nilai-nilai tersebut terhadap siswa dan efek dari Implementasi Nilai-Nilai Profetik tersebut.
3.	Harris Fuadi, Aktualisasi Nilai-Nilai Profetik Kuntowijoyo di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Birrul Walidin Muhammadiyah Sragen, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.	Dalam penelitian ini sama-sama melakukan penelitian nilai-nilai profetik dan menggunakan metode penelitian kualitatif betrcorak (<i>field research</i>)	Penelitian ini, lebih fokus pada aktualisasinya yaitu pencapaian tertinggi dan objek yang digunakan berada pada SMP Birrul Walidin Muhammadiyah Sragen	Sehingga output dihasilkan pembelajaran berdasarkan permendikbud tanpa menghilangkan ruh ke Islamannya.

Dari tabel diatas yang membedakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah dimana penelitian terdahulu membahas pengembangan

terhadap agama islam, sedangkan penelitian ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan profetik yang dikaitkan dengan pembelajaran IPS kelas VII di MTSN 1 Malang.

F. Definisi Istilah

Peneliti memaparkan definisi istilah untuk mempermudah memahami judul skripsi ini serta mengetahui tujuan pembahasan. Berikut ini adalah paparan penegasan judul:

1. Nilai-nilai adalah sesuatu yang diyakini baik atau benar dan tolak ukur tindakan dalam diri seseorang atau warga belajar di MTsN 1 Malang.
2. Nilai Pendidikan Profetik adalah Nilai-nilai pendidikan yang di dalamnya mengandung nilai kemanusiaan (humanisasi), kebebasan (liberasi), dan ketuhanan yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW (Transendensi) yang relevan dalam pembelajaran IPS.
3. IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) merupakan rumpun ilmu dalam pembelajaran yang di lakukan dalam pembelajaran dan diajarkan di MTsN 1 Malang sesuai Kurikulum 2013.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan pembahasan yang disusun secara sistematis dan terstruktur tentang pokok-pokok permasalahan yang diteliti oleh peneliti. Sistematika pembahasan memberikan gambaran awal tentang tahap-tahap apa saja yang akan dibahas oleh peneliti dari mulai awal penelitian sampai dengan akhir penyajian hasil penelitian.

Secara garis besar, penelitian memaparkan Sistematika Pembahasan dalam penelitian proposal skripsi ini ada VI BAB yaitu,

BAB I Merupakan pendahuluan yang didalamnya akan diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, originalitas penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Mendeskripsikan kajian pustaka antara lain, pengertian pendidikan, pendidikan dalam Islam, pengertian nilai, macam-macam nilai pendidikan profetik, nilai pendidikan profetik dalam pembelajaran, karakteristik materi dan pembelajaran IPS antara lain pengertian IPS, tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial selanjutnya tugas dan fungsi guru, konsep dan pembelajaran IPS, urgensi nilai-nilai pendidikan profetik dalam pembelajaran IPS.

BAB III Memaparkan metode penelitian terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data.

BAB IV Memaparkan tentang profil umum MTsN 1 Malang, Visi dan Misi MTsN 1 Malang, keadaan tenaga pengajar, keadaan fasilitas dan sarana prasarana, keadaan siswa. Hasil penelitian tentang Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Profetik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajara IPS kelas VII di MTsN 1 Malang: Pelaksanaan Nilai-nilai pendidikan profetik, Proses pelaksanaan nilai-nilai pendidikan profetik dan hasil dari pelaksanaan nilai-nilai pendidikan profetik di MTsN 1 Malang.

BAB V Pembahasan hasil penelitian dan analisis, dan merupakan pembahasan terhadap temuan-temuan.

BAB VI: Merupakan bab terakhir yang berisi penutup yang didalamnya akan dipaparkan mengenai kesimpulan dan saran-saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KONSEP PENDIDIKAN

1. Pengertian Pendidikan

Mubaroq dalam bukunya mengungkapkan bahwa, Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh orang dewasa untuk membimbing anak dengan mengembangkan potensi yang dimilikinya agar anak dapat memenuhi kehidupan hidupnya dengan baik.¹⁴

Pendidikan secara istilah adalah terjemahan dari bahasa Yunani *paedagogie* yang berarti “pendidikan” dan *paedagogia* yang berarti “pergaulan dengan anak-anak”. Serta orang yang tugasnya membimbing atau mendidik alam pertumbuhannya agar dapat berdiri sendiri disebut *paedgogos*. Istilah *paedagogos* berasal dari kata *paedos* (anak), dan *agoge* (saya membimbing, memimpin).

Pendidikan menurut John Dewey sebagai organisasi pengalaman hidup dan pembentukan kembali pengalaman hidup. Sedangkan, Komisi Nasional Pendidikan mendefinisikan pendidikan adalah usaha nyata menyeluruh yang setiap program dan kegiatannya selalu terkait dengan tujuan akhir pendidikan. Walaupun, berawal dari akar kata yang sama, tetapi pemberian makna terhadap istilah pendidikan begitu beragam. Perbedaan itu secara prinsip dikarenakan tujuan pendidikan yang ingin dicapai berbeda-beda (beragam)

¹⁴ Mubaroq, Suci Husnaini. 2012. *Konsep Pendidikan dalam Keluarga dalam Al-qur'an*, (Jurnal: Tarbawi jilid 1, 2012), hlm.87.

pada setiap masanya, serta amat dipengaruhi oleh kondisi sosial politik dan geografis, apalagi, pendidikan adalah ilmu pengetahuan yang bercorak teoritis dan praktis.¹⁵

2. Pendidikan Islam

Pendidikan ialah proses sosialisasi, yakni memasyarakatkan nilai-nilai, ilmu pengetahuan dan ketrampilan dalam kehidupan. Dalam UUSPN No. 20 Tahun 2003 menyatakan, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual-keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sedangkan menurut Santosa dalam bukunya mengatakan bahwa pendidikan adalah pengaruh orang dewasa yang berwujud bimbingan, arahan, dorongan atau nasehat yang diberikan kepada anan didik agar menjadi orang dewasa yang mandiri, tidak tergantung pada orang lain.¹⁶ Nabi SAW bersabda: “Didiklah anakmu-anakmu, sesungguhnya mereka diciptakan untuk zamannya, dan bukan untuk zamanmu”.¹⁷

Menurut Muyazin Arifin mengatakan hakekat pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan

¹⁵ Arief Armai, *Reformulasi Pendidikan Islam*, (Ciputat: CRSD PRESS, 2007), hlm.16.

¹⁶ Santoso, Soegeng, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Citra Pendidikan, 2002), hlm. 49.

¹⁷ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm 137.

membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.¹⁸

Secara estimologis, pengertian pendidikan Islam digali dari Al-Qur'an dan Hadist sebagai sumber pendidikan Islam. Menurut Muhammad Fadhil Al Jamaly sebagaimana dikutip Muhaimin dan Abdul Mujib, bahwa pendidikan Islam adalah upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak manusia lebih maju berlandaskan nilai-nilai yang tertinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna baik berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan.¹⁹ Pengertian pendidikan seperti yang lazim dipahami sekarang belum terdapat di zaman Nabi dulu. Tetapi usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh Nabi dalam menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberikan motivasi, dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim itu, telah mencakup arti pendidikan dalam pengertian sekarang. Bila kita akan melihat pengertian pendidikan dari segi bahasa, maka kita harus melihat kepada kata Arab karena ajaran Islam itu diturunkan dalam bahasa tersebut. Kata "Pendidikan" yang umum kita gunakan sekarang, dalam bahasa Arabnya adalah "*Tarbiyah*", dengan kata kerja "*Rabba*".

¹⁸ Arief Armai, *Reformulasi Pendidikan Islam*, (Ciputat: CRSD PRESS, 2007), hlm.18.

¹⁹ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), hlm.35

B. KONSEP NILAI PROFETIK

1. Pengertian Nilai

Nilai berasal dari terjemahan bahasa dari bahasa latin “Value” atau berasal dari bahasa Perancis Kuno “Valior”. Sebatas donatative, valoir, velere, value, atau nilai dapat diartikan sebagai “ harga” mempunyai makna atau tafsiran yang bermacam-macam. Seperti harga atau nilai menurut ilmu ekonomi, psikologi, antropologi, politik, bahkan agama. Perbedaan tersebut disebabkan sudut pandang seseorang dalam melihat sesuatu.²⁰ Dalam KBBI menurut bahasa nilai artinya sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.²¹ Menurut ahli psikologi, nilai adalah keyakinan yang membuat seorang bertindak atas dasar pilihannya.

Menurut Milton Roceach dan James Bank nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, dimana seorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu pantas atau tidak pantas dikerjakan, dimiliki dan dipercayai.²² Menurut Ekosusilo berpendapat bahwa nilai adalah suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya, atau menilai sesuatu bermakna atau tidak bermakna bagi kehidupannya. Secara garis besar nilai dibagi dalam dua kelompok yaitu nilai-

²⁰ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta,20004), hlm.7.

²¹ Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2008), hlm. 963

²² Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.16.

nilai nurani (Values of being) dan nilai-nilai memberi (values of giving).²³ Nilai-nilai nurani adalah nilai yang ada dalam diri manusia kemudian berkembang menjadi perilaku serta cara kita memperlakukan orang lain, misalnya kejujuran, keberanian, cinta damai, dan lain sebagainya.

Menurut Max Scheler, nilai dalam kenyataannya ada yang lebih tinggi ada pula yang lebih rendah. Karena itu nilai memiliki hierarkis yang terbagi menjadi empat kelompok.²⁴, yaitu:

- a. Nilai Kenikmatan. Pada kategori ini terdapat sederetan nilai yang menyenangkan atau sebaliknya orang merasa bahagia atau merasa menderita.
- b. Nilai Kehidupan. Dalam kategori ini terdapat nilai-nilai yang terpenting dalam kehidupan seperti kesehatan, kesejahteraan, dan sebagainya.
- c. Nilai Kejiwaan. Dalam hal ini terdapat nilai-nilai kejiwaan yang sama sekali tidak tergantung pada keadaan jasmani atau lingkungan seperti keindahan, kebenaran.
- d. Nilai kerohanian. Pada kategori ini terdapat nilai yang suci maupun tidak suci. Nilai-nilai ini terutama lahir dari nilai ketuhanan sebagai nilai tertinggi.

Nilai dalam pranata kehidupan manusia digolongkan menjadi dua macam yaitu:

²³ Muhaimin, *op.cit.*, hlm.148.

²⁴ Rohmat Mulyana, *op.cit.*, hlm.38-39.

- a. Nilai Ilahi yang berbentuk taqwa, iman, adil, yang berasal dari Tuhan melalui para Rasul-Nya dan diabadikan dalam wahyu ilahi. Disini manusia tinggal menginterpretasikan sehingga mereka dapat menjalankan ibadah agamanya.
- b. Nilai Insani yaitu nilai yang berasal dari kesepakatan manusia, tumbuh dan berkembang dari peradaban manusia.²⁵

Sedangkan secara terminologi nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia. Nilai adalah realitas abstrak yang merupakan prinsip-prinsip yang menjadi pedoman hidup seseorang. Nilai tersebut menjadi daya pendorong dalam hidup. Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa nilai adalah banyaknya isi, kadar, mutu.²⁶ Sistem nilai adalah keseluruhan tatanan yang terdiri dari dua atau lebih dari komponen yang satu sama lain saling mempengaruhi atau bekerja dalam satu kesatuan/ keterpaduan yang bulat yang berorientasi kepada nilai.²⁷

2. Macam-Macam Nilai-Nilai Pendidikan Profetik

Kuntowijoyo menginterpretasikan bahwa profetik memuat tiga nilai dasar, yaitu humanisasi, liberasi, dan transendensi. Humanisasi sebagai deriviasi dari *amar ma'ruf* mengandung pengertian kemanusiaan manusia. Liberasi yang diambil dari *nahi munkar* mengandung pengertian pembebasan. Sedangkan transendensi merupakan dimensi keimanan manusia. Ketiga

²⁵ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya* (Bandung: Trigendra Karya, 1993), hlm.111.

²⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1998), hlm .281.

²⁷ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 139.

muatan nilai itu mempunyai implikasi yang sangat mendasar dalam rangka membingkai kelangsungan hidup manusia yang humanistik.²⁸ Sedangkan profetik secara etimologi berasal dari bahasa Inggris *prophetical* yang mempunyai makna kenabian atau sifat yang ada dalam diri seseorang nabi.²⁹ Sedangkan Durkheim mengemukakan bahwa kita hendaknya mengembangkan paradigma ilmu tersendiri, seperti halnya *Critical Theory* yang sudah berkembang menjadi suatu paradigma.³⁰ Tak hanya Durkheim saja melainkan juga Robert Maynard Hutchins mengemukakan satu tujuan pendidikan adalah mengeluarkan unsur-unsur kemanusiaan yang sama dalam diri kita.³¹ Hal ini Erich fromm juga mengemukakan bahwa agama sebagai penyedia moral-spiritual atau disebut aspek psiko-spiritual memang bisa diturunkan perannya dalam menaggulangi penyakit masyarakat teologis.³²

Dalam terminologi *prophetic* dimaknai kependetaan yakni integritas dalam menjalani kehidupan Tuhan yang telah memanggil kita untuk hidup, sebagai persyaratan untuk mengalir dalam kenabian lebih lanjut Tuhan adalah kekuatan yang terintegritas dengan kenabian sebagai “kejujuran, kepolosan, kelengkapan dan kesederhanaan”. “ Biarkan integritas dan kejujuran melestarikan, karena aku menunggu-Mu”³³

²⁸ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm 304.

²⁹ Kuntowijoyo, *Muslim Tanpa Masjid*, (Bandung, Mizan,2001), hlm. 357.

³⁰ Kuntowijoyo, *Islam sebagai Ilmu* (Yogyakarta: Tiara Wacana,2006), hlm.108.

³¹ Nurani Soyomukti, *Teori-Teori Pendidikan*, (Yogyakarta: Arruz-Media,2015), hlm.186.

³² Ibid., hlm.85.

³³ Eileen Fisher, *Embracing The Prophetic*, (USA: Destiny Image Publisher, Inc,2007), hlm 75.

Secara definitif, profetik dapat dipahami sebagai seperangkat teori yang tidak hanya mendeskripsikan dan mentransformasikan gejala sosial, dan tidak pula hanya megubah suatu hal demi perubahan, namun lebih dari itu, diharapkan dapat mengarahkan perubahan atas dasar cita-cita etik dan profetik. Kuntowijoyo sendiri memang mengakuinya, terutama dalam sejarahnya Islamisasi Ilmu itu, dalam rumusan Kuntowijoyo seperti hendak memasukkan sesuatu dari luar atau menolak sama sekali ilmu yang ada.³⁴

Secara normatif konseptual, paradigma profetik versi Kuntowijoyo melalui rumusannya tentang ilmu sosial profetik (ISP), hal ini tercakup pada ketiga kandungan nilai ayat 110 Surah Al-Imran:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ ۚ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ
الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

*Artinya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.*³⁵

Dengan berpijak pada ayat tersebut, terdapat tiga pilar utama dalam paradigma profetik, yaitu: 'amar ma'ruf (humanisasi) mengandung pengertian memanusiaikan manusia, nahi Munkar (liberasi) mengandung pengertian

³⁴ Moh. Shofan, *Pendidikan Berparadigma Profetik : Upaya Konstruktif membongkar Dikotomi Sistem Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: IrcIsod,2004), hlm. 131.

³⁵ ³⁵ *Al-Qur'an dan Terjemahannya, Al-Imran* (Bandung: JABAL,2010), hlm.64.

pembebasan, dan *tu'minuna billah* (trasendensi), yang mengandung dimensi keimanan manusia.

Selanjutnya bisa kita lihat paparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai profetik adalah realitas abstrak yang terdapat pada sifat-sifat kenabian sebagai manusia yang ideal secara spiritual-individual, yang diimplimentasikan ke dalam '*amar ma'ruf* (humanisasi), *Nahi Munkar* (Liberasi), dan *Tu'minuna billah* (Trasendensi).

3. Humanisasi, Liberasi, Transendensi dalam Pembelajaran

a. Humanisasi dalam Pembelajaran

Secara etimologi humanisasi diartikan sebagai penumbuhan rasa perikemanusiaan, pemanusiaan.³⁶ Humanisasi juga diartikan sebagai nilai-nilai obyektif yang dibatasi oleh kultur tertentu, nilai kebebasan, kemerdekaan, kebahagiaan. Persamaan hak adalah nilai-nilai kemanusiaan yang dibangun di atas fondasi individualisme dan demokrasi.³⁷ Secara aksiologis humanisasi selalu dipandang sebagai masalah utama manusia yang dimiliki watak sebagai suatu keprihatinan yang tak dapat dihindarkan.³⁸

Dari hal tersebut, terdapat indikator profetik antara lain:

- 1) Menjaga persaudaraan meski berbeda agama, keyakinan, status sosial dan tradisi.

³⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Bahasa Indonesia, cet.3, (Jakarta,1990), hlm 192.

³⁷ M. Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1996, hlm.27.

³⁸ Paulo Freire,*Pendidikan Kaum Tertindas, Cet. 2*, (Jakarta: LP3ES,1991), hlm. 43.

- 2) Memandang seseorang secara total.
- 3) Menghilangkan berbagai bentuk kekerasan
- 4) Membuang jauh sifat kebencian terhadap sesama.

Pembahasan tentang humanisasi tentu tidak luput pula dari pembebasan mengenai liberalisasi, demokratisasi, individualisasi. Hal ini disebabkan keempat hal tersebut mempunyai visi yang sama yaitu mengangkat eksistensi manusia sebagai makhluk yang sempurna di dunia. Jadi, humanisasi merupakan proses pemberdayaan masyarakat melalui ilmu pengetahuan. Dari sini diharapkan akan memunculkan sikap-sikap individu dalam masyarakat yang lebih terbuka, merdeka, progresif, berwawasan luas, serta mempunyai tanggung jawab pribadi sebagai bentuk dari kemandirian individu tersebut.

Dalam hal ini, contohnya saja sekolah-sekolah yang bersifat keduniaan lebih mementingkan pengetahuan parlementer yang praktis dan dengan demikian membaca, menulis, dan menghitung merupakan mata pelajaran yang utama pada “pengajaran rendah”. Dengan bertambahnya teknik timbullah berbagai ilmu baru: seperti ilmu bumi, sejarah, biologi, dan kemudian ternyata bahwa sekolah rendah perlu pula memberikan persiapan tentang pengetahuan itu, sehingga pelajaran-pelajaran itu dicantumkan pula dalam daftar pelajaran sekolah rendah.³⁹

³⁹ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 42.

Semakin meluas perdagangan dan industri di dunia semakin banyak pula dibutuhkan orang-orang yang berpengetahuan untuk memangku salah satu jabatan dalam perusahaan-perusahaan itu. Mereka itu harus diberi pengajaran yang dapat dipergunakan dalam jabatan itu. Akibatnya ialah bahwa pengajaran itu seluruhnya amat diperluas dan makin lama makin banyak mempunyai murid.⁴⁰

Memang benar, bahwa sekolah yang mengajar anak-anak berpikir dan mempergunakan pikiran itu dalam pekerjaan-pekerjaan yang praktis, dengan demikian berusaha juga mendidik anak-anak itu menjadi warga negara yang baik. Tetapi benar pula, bahwa pengajaran yang sebaik-baiknya masih mengutamakan pendidikan intelektual dan karena itu bersifat berat sebelah. Anak-anak, seperti juga manusia-manusia lainnya, adalah makhluk-makhluk emosi. Perasaan mereka perlu dibentuk dan didik secara benar. Karena pendirian ini orang pada waktu yang akhir-akhir ini lebih memerhatikan *pelajaran perasaan (ekspresi)*. Yaitu, pelajaran yang memberi kesempatan kepada anak-anak untuk menyatakan perasaannya, mencurahkan isi hatinya. pelajaran tersebut meliputi: pelahiran bahasa secara aktif, menggambar, menyanyi dan menari. Kedua bentuk terakhir merupakan pelahiran perasaan yang paling nyata. Kita telah melukiskan bahwa sejalan dengan masyarakat yang lebih demokratis, berkembang pula pengajaran yang lebih demokratis. Ini sesuai dengan kaidah: pendidikan dan

⁴⁰ Ibid, hlm.42.

pengajaran adalah fungsi masyarakat, pendidikan dan pengajaran berkembang bersama-sama dengan masyarakat dan sesuai dengan struktur masyarakat yang ada.⁴¹ Kolot dan modern kita dapati berdampingan dan karena banyak orang yang tak mudah melepaskan diri dari tradisi dan kerap kali sukar menyesuaikan diri kepada sesuatu yang baru, maka diakui secara lambat laun dengan perjuangan. Kerap kali timbul pula salah paham: ada yang menyangka, bahwa “demokrasi” itu berarti atau harus diartikan: perlakuan yang sama untuk semua, jadi juga: pengajaran yang sama untuk semua. Ini tentu saja tidak benar. Bukankah telah nyata, bahwa manusia itu berbedabeda, baik dalam lapangan jasmani maupun rohani? Apabila orang kita paksa semuanya mengikuti pengajaran yang sama, maka kita akan berlaku tidak adil, karena kita akan memaksa mereka melakukan sesuatu yang tak dapat dikerjakan oleh mereka. Seperti juga pada latihan jasmani kita tidak akan menyuruh semua anak-anak melompat sama tinggi atau sama jauh, demikian pula kita tidak akan menyuruh semua anak mengikuti pengajaran tinggi atau menengah.⁴²

Sebaliknya, pengajaran itu sedapat-dapatnya harus dideferensiasikan, berhubung dengan kemungkinan-kemungkinan yang terdapat pada anak-anak dan didalam masyarakat. Pengajaran yang demokratis bukanlah pengajaran yang memberi pengajaran yang terdapat pada anak-anak dan di dalam masyarakat. Pengajaran yang

⁴¹ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.48-49.

⁴² Ibid, hlm. 49.

demokratis bukanlah pengajaran yang memberi kemungkinan-kemungkinan yang sama kepada semua orang. Sistem pengajaran harus memberi kesempatan kepada setiap orang mengembangkan bakat dan kemungkinan-kemungkinan selengkap-lengkapnyanya. Jadi, sistem itu tidaklah seragam, tetapi dideferensiasikan sedapat-dapatnya, sehingga setiap orang dapat menemukan di dalamnya apa yang sesuai dengan daya-daya pribadinya. Meskipun sistem ini dimana-mana boleh dikatakan masih belum lengkap, namun harus kita akui, bahwa terutama pengajaran pada abad yang terakhir ini mendapat kemajuan yang amat pesat. Kemajuan-kemajuan yang telah tercapai dalam waktu yang boleh dikatakan singkat itu jauh lebih besar daripada masa abad-abad sebelumnya.⁴³

c. Liberasi dalam Pembelajaran

Secara etimologi, liberasi berasal dari bahasa latin *liberrare* yang artinya memerdekakan. Secara Istilah atau terminologi, liberasi dapat diartikan dengan pembebasan, semua dengan konotasi yang mempunyai signifikan sosial.⁴⁴ Liberasi dalam pandangan Kuntowijoyo adalah bahasa ilmu dari nahi munkar. Jika dalam hal agama, nahi munkar artinya mencegah dari segala tindak kejahatan yang merusak, memberantas judi, korupsi, dan sebagainya, maka dalam bahasa ilmu,

⁴³ Ibid, hlm.50.

⁴⁴ Kuntowijoyo, *Op. Cit.*, hlm. 98.

nahi munkar artinya pembebasan dari kebodohan, kemiskinan ataupun penindasan.⁴⁵

Dengan demikian, sari definisi dan pemahaman terhadap filsafat profetik dapat dirumuskan indikator liberasi yaitu:

- 1) Memihak kepada kepentingan rakyat, wong cilik dan kelompok mustad'afin.
- 2) Menegakkan keadilan dan kebenaran.
- 3) Memberantas kebodohan dan keterbelakangan sosial ekonomi
- 4) Menghilangkan penindasan dan kekerasan

Kebebasan tidak bisa diartikan tanpa batas, sebab ketiadaan batasan kebebasan akan mengganggu kebebasan orang lain. Hal ini setara dengan pengertian tentang hak dan kewajiban. Kebebasan tanpa kendali justru berakibat pada hilangnya nilai kemanusiaan manusia sendiri. Meski manusia bisa tumbuh dengan sendirinya namun pengalaman keberagaman dan pendidikan belum berkembang sepenuhnya. Generasi muda yang tumbuh dimasyarakat liberal-sekuler berkembang menjadi hewan.⁴⁶

Islam merupakan agama pembebas. Bersamaan dengan visi nabi Muhammad SAW, membebaskan umatnya dari kebodohan menuju pencerahan, maka pendidikan Islam diharapkan bisa memproses manusia-manusia pembebas. Liberasi adalah usaha untuk membebaskan

⁴⁵ Kuntowijoyo, *Paradigma Islam: Interpretasi Untuk Aksi*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 229.

⁴⁶ Imam Barnadib, *Ke arah Pespektif Baru Pendidikan*, (Jakarta: Proyek pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999), hlm. 24.

manusia dari sistem pengetahuan materislistis dan dominasi struktur misalnya dari kelas dan seks.⁴⁷

Disebut Liberal, karena tidak berusaha mempromosikan satu cita-cita sosial, nilai kebijakan tertentu. Asal-usul dari gagasan liberal dalam ilmu sosial ialah liberalisme dalam politik. Data yang baik dalam pandangan cita-cita liberal ialah yang bebas dari muatan nilai, moral, dan kebijakan objek penelitiannya. Akan tetapi, hal ini tidak pernah terjadi walaupun penelitiannya telah berusaha keras. Reliabilitas (kebiasaan-dipercaya) dan validitas (keberlakuan) data yang terkumpul adalah yang sesuai dengan pandangan peneliti. *Interview*, misalnya disusun menurut pandangan peneliti, menurut kerangka teoritis peneliti. Contoh dari perfeksionisme dalam ilmu sosial ialah marxisme dan feminisme. Marxisme mencita-citakan masyarakat tanpa kelas, dan feminisme mencita-citakan masyarakat tanpa eksploitasi seksual. Keduanya mempunyai persamaan, yaitu anti-eksploitasi dan anti dominasi.⁴⁸

d. Transendensi dalam pembelajaran

Secara etimologi transendensi dalam bahasa Latin adalah *transcendere* yang artinya naik ke atas. Dalam bahasa Inggris adalah *to transcend* yang artinya menembus, melewati, melampaui. Menurut terminologi artinya perjalanan diatas atau diluar. Yang dimaksud

⁴⁷ Kuntowijoyo, *Islam sebagai Ilmu* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm. 103.

⁴⁸ *Ibid*, hlm. 94-95

Kuntowijoyo adalah transendensi dalam istilah teologis, yakni bermakna ketuhanan.⁴⁹

Tujuan transendensi adalah menambahkan dimensi trasendential dalam kebudayaan, dan tidak menyerah pada arus hidonisme, materialisme dan budaya dekader. Dalam hal ini kita harus percaya bahwa sesuatu harus dilakukan yaitu membersihkan diri dengan mengingatkan kembali dimensi trasendial yang menjadi bagian sah dari fitrah kemanusiaan.⁵⁰

Berdasarkan pada filsafat profetik, indikator transendensi dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Mengakui adanya kekuatan supranatural, Allah.
- 2) Melakukan upaya mendekati diri kepada Allah.
- 3) Berusaha untuk memperoleh kebaikan Tuhan sebagai tempat bergantung.
- 4) Memahami suatu kejadian dengan pendekatan mistik (kegaiban).
- 5) Mengaitkan perilaku, tindakan dan kejadian dengan ajaran kitab suci.
- 6) Melakukan sesuatu disertai harapan untuk kebahagiaan hari akhir (kiamat).

⁴⁹ Ibid, hlm. 69.

⁵⁰ Kuntowijoyo, *Paradigma Islam: Interpretasi Untuk Aksi*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 289.

- 7) Menerima masalah atau problem hidup dengan rasa tulus dengan harapan agar mendapat balasan di akhirat untuk itu kerja keras selalu dilakukan untuk meraih anugerahNya.

Karena hal tersebut, menurut Kuntowijoyo sudah selayaknya jika umat islam meletakkan Allah SWT. Sebagai pemegang otoritas, Tuhan Yang Maha Obyektif, dengan 99 nama Indah itu. Jika manusia tidak menerima Tuhan sebagai otoritas, maka akan tampak:

- 1) Relativisme penuh, dimana nilai dan norma sepenuhnya adalah urusan pribadi.
- 2) Nilai tergantung pada masyarakat, sehingga nilai dari golongan yang dominan akan menguasai
- 3) Nilai bergantung pada kondisi biologis, sehingga Darwinisme sosial, egoisme, kompetisi, dan agresivitas adalah nilai-nilai kebajikan.⁵¹

Seseorang yang taat beragama dan mempelajari ilmu-ilmu alam (teknik, fisika, farmasi, pertanian, kedokteran) tidak banyak mempunyai persoalan dengan aspek muamalah dari agama, masalahnya hanya orang beriman atau tidak-beriman. Sebaliknya, mereka yang belajar ilmu-ilmu kemanusiaan (sosiologi, antropologi, politik, sejarah, filsafat) akan mempunyai persoalan besar. Itu semua karena aspek muamalah dari agama termasuk wilayah ilmu-ilmu kemanusiaan.⁵²

⁵¹ Kuntowijoyo, *Muslim Tanpa Masjid*, (Bandung, Mizan,2001), hlm. 107.

⁵² Kuntowijoyo, *Islam sebagai Ilmu* (Yogyakarta: Tiara Wacana,2006), hlm. 38.

Strukturalisme trasendental akan berguna bagi ketiganya (ilmu-ilmu alam, kemanusiaan, agama) untuk sekaligus menyadari adanya totalitas Islam dan adanya perubahan-perubahan. Soal terbesar bagi Islam ialah bagaimana mengikuti perubahan tanpa kehilangan jati dirinya sebagai agama yang *kaffah*. Dalam Islam, sejumlah agenda baru diperlukan supaya agama “sesuai” dengan perubahan-perubahan, yaitu supaya unsur muamalahnya tidak ketinggalan zaman. Agenda baru itu dapat menjadi lahan bagi *ijtihad*. Pendekatan lama yang sifatnya individual tetap diperlukan karena individualah yang pada akhirnya harus mempertanggung jawabkan. Namun, diperlukan perluasan-perluasan supaya muamalah Islam lebih efektif. Perluasan itu berupa enam macam kesadaran, yaitu:⁵³

- (a) Kesadaran adanya perubahan
- (b) Kesadaran kolektif
- (c) Kesadaran sejarah
- (d) Kesadaran adanya fakta sosial
- (e) Kesadaran adanya masyarakat abstrak
- (f) Kesadaran objektifikasi

Oleh karena itu, nilai-nilai diatas mempunyai arti yang berbeda-beda namun harus saling melengkapi, nilai-nilai humanisasi dan liberasi harus berada di titik pangkal nilai-nilai trasendensi. Kerja kemanusiaan dan kerja pembebasan harus didasarkan pada nilai-nilai keimanan dan

⁵³ Kuntowijoyo, *Islam sebagai Ilmu* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm.41.

kerja pembebasan harus didasarkan pada nilai-nilai keimanan kepada Allah Swt. Karena nilai transendensi menghendaki umat Islam meletakkan posisi Allah Swt, sebagai pemegang otoritas yang paling tinggi.

Dalam peraturan Pendidikan Karakter pasal 3 Peraturan Presiden No 87 tahun 2017 ada beberapa macam nilai-nilai pancasila sebagai nilai-nilai pendidikan karakter. Adapun nilai-nilai tersebut bisa di pusatkan dalam pendidikan profetik yang akan menanamkan nilai-nilai profetik pada siswa, untuk memahami lebih jelas nilai profetik tersebut antara lain seperti tabel dibawah ini:

1.2 Indikator Nilai-Nilai Pendidikan Profetik

No	Nilai-Nilai Pendidikan Profetik	Indikator
1.	Humanisasi	-Toleransi -Cinta tanah air -Menghargai proses -Peduli lingkungan -Peduli sosial -Komunikatif -Cinta damai -Semangat Kebangsaan
2.	Liberasi	-Demokratis -Kreatif -Bekerja keras -Rasa ingin tahu -Gemar membaca
3.	Transendensi	-Religius -Disiplin -Jujur -Mandiri -Bertanggung jawab

4. Karakteristik Materi dan Pembelajaran IPS

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial dalam mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya).⁵⁴

Geografi, sejarah, dan antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi. Pembelajaran geografi memberikan kebulatan wawasan yang berkenaan dengan wilayah-wilayah, sedangkan sejarah memberikan wawasan yang berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai periode. Antropologi meliputi studi-studi komparatif yang berkenaan dengan nilai-nilai, kepercayaan, struktur sosial, aktivitas-aktivitas ekonom, organisasi politik, ekspresi-ekspresi dan spiritual, teknologi, dan benda-benda budaya dari budaya-budaya terpilih. Ilmu politik dan ekonomi tergolong ke dalam ilmu-ilmu tentang kebijakan pada aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan. Sosiologi dan psikologi sosial merupakan ilmu-ilmu tentang perilaku seperti konsep peran, kelompok, intitusi, proses interaksi dan control sosial.⁵⁵

b. Karakteristik Mata Pelajaran IPS

⁵⁴ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, (jakarta: Prestasi Pustaka Publisher,20007), hlm. 124.

⁵⁵ Ibid.,hlm.125

Mata Pelajaran IPS di SMP/ MTS memiliki beberapa karakteristisik antara lain sebagai berikut:

- 1) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, hukum, dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama.
- 2) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.
- 3) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
- 4) Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar survive seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.⁵⁶

c. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala

⁵⁶ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), hlm. 126,

ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasiakan secara baik. Dari rumusan tujuan tersebut dapat dirinci sebagai berikut.⁵⁷

- 1) Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- 2) Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
- 3) Mampu menggunakan model-model dan proses berfikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
- 4) Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
- 5) Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar survive yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.

d. Tugas dan Fungsi Guru

1) Pengertian Guru

⁵⁷ Ibid., hlm.128

Dalam khasanah pemikiran islam, istilah guru memiliki beberapa istilah, seperti “ustad”, “muallim”, “muaddib”, dan “murabbi”. Beberapa istilah untuk sebutan “guru” itu terkait dengan beberapa istilah untuk pendidikan, yaitu “ta’lim”, ta’dib”, dan “tarbiyah”.⁵⁸

Dalam bahasa Indonesia, terdapat istilah guru, di samping istilah pengajar dan pendidik. Dua istilah terakhir merupakan bagian tugas terpenting dari guru, yaitu mengajar dan sekaligus mendidik siswanya. Walaupun antara guru dan ustad pengertiannya sama, namun dalam praktik, khususnya di lingkungan sekolah-sekolah Islam, istilah guru dipakai secara umum, sedangkan istilah ustad dipakai untuk sebuah guru khusus, yaitu yang memiliki pengetahuan dan pengamalan yang “mendalam”.⁵⁹

Guru adalah bagian dari masyarakat yang mempunyai tugas unik. Masyarakat itu berkembang, berubah mengalami kemajuan dan pembaruan dalam pendidikan peran guru tidak dapat dilepaskan, karena guru berperan sebagai agen pembaruan, mengarahkan peserta didik dan juga masyarakat mencapai sesuatu yang telah ditentukan oleh masyarakat itu sendiri.⁶⁰

2) Tugas dan Fungsi Guru

⁵⁸ Marno & M. Idris, *Strategi & Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 15-16.

⁵⁹ Ibid, hlm. 17.

⁶⁰ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011), hlm. 35.

Tugas guru sebagai penjabaran dari misi dan fungsi yang diembannya, menurut Darji Darmodiharjo, minimal ada tiga: Mendidik, Mengajar, dan Melatih. Tugas mendidik lebih menekankan pada pembentukan jiwa, karakter, dan berdasarkan nilai-nilai. Tugas mengajar lebih menekankan pada pengembangan kemampuan penalaran, dan tugas melatih menekankan pada pengembangan kemampuan penerapan teknologi dengan cara melatih berbagai keterampilan.⁶¹

Tugas adalah aktivitas dan kewajiban yang harus dipertunjukkan oleh seseorang dalam memainkan peranan tertentu. Sedangkan fungsi adalah jabatan atau pekerjaan yang dilakukan. Jadi tugas dan fungsi guru yaitu segala aktivitas dan kewajiban yang harus dipertunjukkan oleh guru dalam perannya sebagai guru.

Dalam UU No.14 Tahun 2005 tentang guru dan Dosen bab 1 pasal, dijelaskan bahwa guru adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁶² Untuk menjabarkan rumusan di atas, berikut merupakan penjelasan mengenai kata-kata operasional, yakni guru sebagai pendidik, pengajar, dan pelatih.

⁶¹ Marno & M. Idris, *Strategi & Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 18-19.

⁶² Mujtahid, *op.cit*, hlm. 44

a) Guru Sebagai Pendidik

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.⁶³ Beberapa persyaratan yang harus dipenuhi guru sebagai tenaga pendidik di lembaga-lembaga formal (sekolah/madrasah), antara lain:⁶⁴

Pertama, Penyelenggara kegiatan pendidikan pada suatu jenis dan jenjang pendidikan hanya dapat dilakukan oleh tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi sebagai tenaga pengajar dan yang mempunyai wewenang atau diberi kewenangan mengajar. *Kedua*, Seorang guru sebagai tenaga pendidikan harus seseorang pribadi yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa serta berwawasan Pancasila dan UUD 1945. *Ketiga*, Seorang guru sebagai tenaga pengajar pada satuan atau jenjang pendidikan dimana ia bertugas, misalnya pendidikan sekolah dasar atau pendidikan menengah.⁶⁵

b) Guru Sebagai Pengajar

Di samping sebagai pendidik, tugas guru juga sebagai tenaga pengajar (pada jenjang pendidikan dasar dan menengah). Tugas

⁶³ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang:UIN-MALIKI PRESS,2011), hlm 45.

⁶⁴ Ibid., hlm 46.

⁶⁵ Ibid., hlm.46.

utama guru sebagai pendidik adalah mengajar pada satuan pendidikan. Dalam pundak guru, harus terbangun sikap komitmen dan mental profesional guna meningkatkan mutu pembelajaran ditempat mereka bertugas.⁶⁶ Seorang sebagai tenaga pengajar pada satuan pendidikan tertentu oleh pejabat yang berwenang. Kualifikasi yang dimaksud itulah yang perlu dikembangkan lebih lanjut dalam bentuk standar kemampuan profesional guru tenaga pengajar.⁶⁷ Dengan demikian, guru sebagai pengajar mempunyai tanggung jawab untuk merancang dan mendesain pembelajaran, menyusun silabus, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, melakukan pengembangan materi ajar, mencari dan membuat sumber dan media pembelajaran, serta memilih pendekatan dan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien.⁶⁸

c) Guru sebagai Pelatih

Guru baru bertindak sebagai tenaga pelatih, karena pendidikan dan pengajaran memerlukan bantuan latihan keterampilan baik intelektual, sikap maupun motorik. Agar dapat berfikir kritis, bererilaku sopan, dan menguasai keterampilan, peserta didik harus mengalami banyak latihan yang teratur dan konsisten. Tanpa latihan peserta didik tidak akan mungkin mahir dalam berbagai keterampilan, kematangan dan keahlian yang dibutuhkan. Kegiatan

⁶⁶ Ibid., hlm.47.

⁶⁷ Ibid., hlm 47.

⁶⁸ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang:UIN-MALIKI PRESS, 2011), hlm.50.

mendidik atau mengajar sudah barang tentu membutuhkan latihan untuk memperdalam pemahaman dan penerapan teori yang disampaikan.⁶⁹

Penguatan peran guru sebagai pelatih selain difungsikan untuk membangun system pembelajaran yang bermutu, juga memberdayakan siswa agar potensi yang dimilikinya dapat berkembang secara optimal. Siswa memperoleh pengalaman baru dari sebuah proses pembelajaran yang disajikan di dalam lembaga pendidikan (sekolah).

Sebagai pelatih, guru mampu menunjukkan perhatian pada semua peserta didik dan memahami kesulitan-kesulitan yang sering mereka hadapi. Guru yang suka melatih siswa untuk berbuat, berfikir, berwatak baik, serta maupun mengantarkan mereka menjadi generasi masa depan dengan cara memberikan kepada mereka sesuatu yang paling berharga, yaitu nilai-nilai keunggulan, keahlian dan keterampilan hidup.

Guru memberi kesempatan sebanyak mungkin pada siswa untuk dapat menerapkan konsepsi atau teori ke dalam praktik yang akan digunakan langsung dalam kehidupan. Pada aspek ini, guru membuka peluang para siswa agar memperoleh pengalaman belajar

⁶⁹ Ibid., hlm. 50.

yang sebanyak-banyaknya, khususnya untuk mepratekkan berbagai jenis keterampilan yang mereka butuhkan.⁷⁰

5. Konsep Mutu dalam Pembelajaran

a. Pengertian Mutu

Secara epistemologi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan Mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda taraf atau derajat kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya kualitas.⁷¹ Sedangkan mutu secara istilah menurut Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPBS) yaitu memiliki makna mutu proses dan mutu hasil. “Proses Pendidikan” yang bermutu melibatkan berbagai input, seperti; bahan ajar, metodologi, sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan yang kondusif. Mutu “hasil pendidikan” mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan dapat berupa prestasi akademik-maupun non akademik. Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (*intangible*) seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan, dan sebagainya.⁷²

Apabila ditelusuri secara historis, MPMBS ini berasal dari pengembang konsep *effective school* yang intinya adalah melakukan perbaikan proses

⁷⁰ Ibid, hlm.51.

⁷¹ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm.677.

⁷² Tim Dosen Administrasi Pendidikan, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta,2011),hlm.306.

pendidikan (PBM) di sekolah. Orientasi manajemen dalam MPBS dapat ditelusuri indikator antara lain :

- 1) Lingkungan sekolah yang aman dan tertib
- 2) Sekolah memiliki target dan mutu yang ingin dicapai
- 3) Sekolah memiliki kepemimpinan yang kuat
- 4) Adanya harapan yang tinggi dari personel sekolah (kepala sekolah, guru, dan staf lainnya termasuk siswa) untuk berprestasi
- 5) Adanya penegembangan staf sekolah yang terus menerus sesuai IPTEK
- 6) Adanya pelaksanaan evaluasi yang terus menerus terhadap berbagai aspek akademik dan administratif, dan pemanfaatan hasilnya untuk penyempurnaan/perbaikan mutu
- 7) Adanya komunikasi dan dukungan intensif dari orang tua murid/ masyarakat.⁷³

b. Pengertian Pembelajaran

Kata pembelajaran adalah terjemahan dari instruction yang banyak dipakai di dalam dunia pendidikan Amerika Serikat.⁷⁴ Menurut Trianto dalam bukunya menyatakan bahwa salah satu landasan teoritik pendidikan modern termasuk CTL adalah teori pembelajaran konstruktivis. Dengan demikian, pendekatan ini pada dasarnya menekankan pentingnya siswa membangun sendiri pengetahuan mereka

⁷³ Ibid., hlm.306.

⁷⁴ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Panduan Lengkap Aplikatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm.55.

lewat keterlibatan aktif proses belajar mengajar. Dalam proses belajar lebih diwarnai *student centered* daripada *teacher centered*. Sebagian besar waktu proses belajar mengajar berlangsung dengan berbasis pada aktivitas siswa.⁷⁵ Definisi sebelumnya menyatakan bahwa seorang manusia dapat melihat dalam perubahan yang terjadi, tetapi tidak pembelajaran itu sendiri. Konsep tersebut adalah teoritis, dan dengan demikian tidak secara langsung dapat diamati.⁷⁶ Sedangkan secara terminologi pembelajaran adalah proses mengajar di mana di dalamnya terjadi interaksi guru dan siswa dan antara sesama siswa untuk mencapai suatu tujuan yaitu terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku siswa.⁷⁷

c. Konsep Pembelajaran yang bermutu

1) Menurut Para Ahli

Konsep pembelajaran mutu pendidikan merupakan sebuah konsep yang berasal dari Total Quality Managemen (TQM). TQM pertama kali diperkenalkan oleh Edward Deming.

- a) Edward Deming: Menurut Deming hal yang penting yaitu *inspeksi* meliputi pengukuran, pengujian, dan test produk, proses pada pelayanan dalam membuat produk yang sama. Inspeksi adalah salah satu tugasnya yang bertujuan untuk:

⁷⁵ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi pustaka, 2011), hlm. 106.

⁷⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia.

⁷⁷ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 34.

- (1) Menyediakan jaminan bahwa tidak ada kegagalan produk baik atau “workshop”.
- (2) Menfokuskan pada produk dan mendeteksi masalah-masalah di dalam produk.
- (3) Melaksanakan pengetasan untuk setiap item untuk menjamin bahwa produk telah sesuai dengan spesifikasinya.
- (4) Menganalisis proses produksi akhir dan mendukung pelatihan khusus inspektur.⁷⁸

b) Walther A. Shewhart: Dengan chart kontrol dan teori statistik. Teori statistik memainkan peranan penting dalam area ini. Dia pertama dan menunjukkan bahwa variasi akan menghasilkan variasi produk. Karena Eliminasi variasi dalam proses akan menghasilkan standar dan produk akhir yang baik. Proses kontrol secara statistik:

- (1) Menfokuskan pada produk dan pendeteksian dan pengontrolan masalah-masalah mutu.
- (2) Melibatkan pengetasan sejumlah sampel dan secara statistik menyimpulkan adanya kesamaan untuk semua produk.
- (3) Meliputi tahapan-tahapan dalam proses produksi
- (4) Menyadari akan pelatihan personalia bagian produksi dan pengontrol mutu.⁷⁹

⁷⁸ Tim Dosen Administrasi Pendidikan, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta,2011),hlm.290.

⁷⁹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta,2011),hlm.291.

- c) Armand Val Feigenbaum: Dia memunculkan istilah *Total Quality* pertama, hal tersebut memiliki beberapa istilah antara lain:

(1) *Total Quality Management*

TQM dibuat sebagai suatu alat untuk mengekspresikan spectrum mutu yang lebih luas yang difokuskan pada strategi-strategi, program-program, teknik-teknik. Definisi TQM secara spesifik meliputi: focus pelanggan, keterlibatan semua pegawai/karyawan, perbaikan secara terus menerus dan integrasi manajemen mutu ke dalam organisasi.

(2) *Quality Awards and excellence Models*

Merupakan satu langkah maju dalam manajemen mutu yang dikembangkan pada tahun 1998 oleh Malcolm Baldrige Award di Amerika Serikat. Model tersebut disebut secara internasional sebagai model TQM.

(3) *Business excellence*

Merupakan sebuah nama yang digunakan untuk membedakan TQM saat ini dengan TQM di Masa lalu. Pada tahun 80an dan awal 90an masih banyak ketidak jelasan mengenal TQM. Jadi istilah ini mengandung arti TQM, tetapi dalam definisi dan pendekatan yang jelas. Model ini pertama kali dibuat pada pertengahan tahun 1980an sebagai reaksi

terhadap perkembangan mutu di Barat yang juga lahir karena perkembangan mutu di Jepang.⁸⁰

2) Menurut Standar Proses

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Hal ini tertulis dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) pada pasal 4 ayat (2) ditetapkan bahwa “pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat”. Pendidikan mempunyai peranan penting, dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas yang mampu bersaing, disamping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.⁸¹

Dalam Permendikbud dikembangkan standar proses yang mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

⁸⁰ Ibid., hlm.292.

⁸¹ Zuchdi, damayati dkk, *Model pendidikan Karakter Terintegrasi dalam pembelajaran dan Pengembangan Kultur Sekolah*, (Yogyakarta: CV Multi Persindo, 2013), hlm.64.

Sesuai dengan Salinan Lampiran Permendikbud No.22 Tahun 2016 Tentang standar Proses, Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar proses yang dikembangkan mengacu pada standar kompetensi lulusan dan standar isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan. Selanjutnya dari pengertian tersebut ada beberapa hal yang perlu digaris bawahi:

Pertama, Standar Proses Pendidikan adalah standar nasional pendidikan, yang pengelolaan proses pendidikannya harus dipenuhi dan sesuai dengan standar pendidikan yang dilakukan oleh setiap lembaga pendidikan formal pada jenjang pendidikan tertentu dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dimanapun lembaga pendidikan itu berada dilingkungan perkotaan maupun pedesaan.

Kedua, Standar proses yang dimaksudkan dikaitkan dengan pelaksanaan pembelajaran, yang berarti Standar Proses pendidikan berisi tentang bagaimana seharusnya proses pembelajaran itu berlangsung pada setiap satuan pendidikan yang dilakukan oleh setiap guru, baik guru kelas maupun guru mata pelajaran, sehingga kualitas pembelajaran dapat dilaksanakan secara maksimal sesuai dengan harapan.

Ketiga, Standar Proses Pendidikan diarahkan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Dengan demikian Standar Lulusan merupakan sumber atau rujukan utama untuk menemukan Standar Proses Pendidikan. Karena itulah, Standar Proses Pendidikan bisa dirumuskan dan diterapkan manakala telah tersusun Standar Kompetensi Lulusan.

Wina Sanjaya dalam bukunya mengungkapkan bahwa Pendidikan di Indonesia sangat bersifat tekstual disebabkan kesalahan dalam menyikapi ilmu pengetahuan yang arahnya berorientasi pada buku. Selain itu menyebutkan gejala umum terkait pendidikan di Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran di kelas. Dalam proses pembelajaran yang ada anak kurang di dorong untuk secara kreatif mengembangkan kemampuan berfikir, proses pembelajaran di dalam kelas yang hanya diarahkan untuk menghafal informasi, anak dipaksa untuk menimbin berbagai informasi yang diingatnya itu yang kemudian menghubungkannya dengan realitas sehari-hari, akibatnya mereka kaya secara teoritis tapi miskin aplikasi.⁸²

Dari sini bisa dikatakan bahwa pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang berstandarkan Permendikbud, karena dari sini kita mengetahui bahwa banyak standar pendidikan yang harus dilakukan untuk mengetahui pendidikan tersebut bermutu atau tidak. Dalam

⁸² Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group, 2014), hlm. 1.

pembelajaranpun juga demikian pembelajaran yang bermutu adalah pembelajaran yang berstandarkan Permendikbud dan peraturan pendidikan.

6. Urgensi Nilai-Nilai Pendidikan Profetik dalam Pembelajaran

Pendidikan adalah proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan memberdayakan diri. Jadi banyak hal yang dibicarakan ketika kita membicarakan pendidikan. Aspek-aspek yang biasanya paling dipertimbangkan antara lain:⁸³

- a. Penyadaran
- b. Pencerahan
- c. Pemberdayaan
- d. Perubahan perilaku

Berbagai teori dan konsep pendidikan memberikan arti yang berbeda tentang konsep tersebut. Mereka mendiskusikan apa dan bagaimana tindakan yang paling efektif mengubah manusia agar terbedayakan, tercerahkan, tersadarkan, dan menjadikan manusia sebagai mestinya manusia. Pada titik yang terakhir kita akan menemui berbagai pandangan filsafat tentang manusia.

Karenanya, pendidikan berkaitan dengan bagaimana manusia dipandang. Dalam hal ini, pandangan ilmiah tentang manusia memiliki implikasi terhadap pendidikan. Ini merupakan wilayah studi antropologi

⁸³ Nurani Soyomukti, *Teori-Teori Pendidikan*, (Yogyakarta: Arruz-Media,2015), hlm.21.

pendidikan. Antropologi sendiri merupakan ilmu tentang asal usul, perkembangan, karakteristik jenis (*specias*) manusia atau studi tentang manusia.⁸⁴ Juga banyak aspek lain yang harus kita pahami untuk memahami makna pendidikan. Arti pendidikan itu sendiri juga menimbulkan berbagai macam pandangan, termasuk bagaimana pendidikan harus diselenggarakan dan metode seperti apa yang harus dipakai.⁸⁵

Masih terkait dengan hal tersebut nyatanya masih banyak masalah dalam pendidikan antara lain tawuran pelajar, narkoba, seks bebas, Penganiyaan, Bullying, Kriminalitas dan lainnya. Lalu apa lagi yang harus dibenahi?. Dengan adanya hal tersebut ada beberapa langkah peneliti ungkapkan yang pertama bahwa dalam pendidikan perlu adanya penerapan nilai-nilai pendidikan profetik.

Ilmu sosial profetik harus merupakan gerakan yang sadar, yang buahnya akan dipetik dalam waktu lama. Dibawah dominasi ilmu-ilmu sosial empiris-analisis, ilmu sosial profetik memang tidak akan populer. Mungkin melalui semacam “geriliya intelektual”, mirip dengan gerakan intelektual underground dari sosiologi akademis di UNI Soviet hambatannya fisik, maka gerakan Ilmu Sosial Profetik hambatannya akan lebih bersifat mental, rasa rendah diri intelektual.⁸⁶

⁸⁴ Ibid.,hlm.21.

⁸⁵ Ibid.,hlm22.

⁸⁶ Kuntowijoyo, *Islam sebagai Ilmu* (Yogyakarta: Tiara Wacana,2006), hlm.92.

Asal usul dari pikiran tentang Ilmu Sosial Profetik itu dapat ditemukan dalam tulisan-tulisan Muhammad Iqbal dan Roger Garaudy. Iqbal mengungkapkan kembali kata-kata seorang sufi bahwa nabi Muhammad SAW. Telah sampai ke tempat paling tinggi yang menjadi dambaan ahli mistik, tetapi ia kembali ke dunia untuk menunaikan tugas-tugas kerosulannya. Pengalaman keagamaan yang luar biasa itu tidak mampu menggoda Nabi untuk berhenti. Akan tetapi, ia menjadikannya sebagai manusia kekuatan psikologis untuk mengubah kemanusiaan. Dengan kata lain, pengalaman religius itu justru menjadi dasar keterlibatannya dalam sejarah, suatu aktivisme sejarah. Sunnan Nabi berbeda dengan jalan seorang mistikus yang puas dengan pencapaiannya sendiri. Sunnan Nabi yang demikian itulah yang yang kita sebut sebagai *etika profetik*. Selanjutnya, dari Roger Garaudy, filsaf perancis yang jadi muslim, kita belajar tentang *filsafat profetik*. Filsafat Barat tidak memuaskan, sebab hanya terombang-ambing antara dua kubu, idealis dan material, tanpa kesudahan. Filsafat Barat (filsafat kritis) itu lahir dari pernyataan: bagaimana pengetahuan itu dimungkinkan. Dia menyarankan untuk mengubah pertanyaan itu menjadi: bagaimana wahyu yang dimungkinkan. Dikatakannya bahwa satu-satunya cara untuk menghindari kehancuran peradaban ialah dengan mengambil kembali warisan Islam.⁸⁷

Nilai-nilai pendidikan profetik tersebut dapat diterapkan dan digunakan dengan metode yang disebut dengan *edutainment plus* atau

⁸⁷ Ibid., hlm.98.

disebut dengan pendidikan yang menyenangkan dengan tanpa meninggalkan hukuman jika dibutuhkan. *Edutainment plus* merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dan menikmati proses pembelajaran yang rileks, yaitu yang menyenangkan dan bebas dari tekanan baik fisik maupun psikis.⁸⁸

Metode ini dilaksanakan oleh pendidik secara transenden dibarengi dengan rasa tulus ikhlas sehingga peserta didik tergugah semangat dan gerak edukatifnya dengan rasa senang dan nyaman. Siraman dari nilai spiritual yang berdimensi liberasi dan humanis akan memberikan sisi sentuh yang kuat untuk berbuat demi kemanfaatan mereka dilingkungannya.

Selain Metode ada sesuatu yang diterapkan kadang rancu dengan media pendidikan Metode (*device*), bisa disebut dengan istilah *hardware* atau perangkat keras, digunakan untuk menyampaikan pesan. Bahan atau *software*, perangkat lunak didalamnya terkandung pesan-pesan yang perlu disajikan baik dengan adanya bantuan alat penyaji atau tanpa penyaji. Kedua-duanya ini, bahan dan alat atau *hardware dan software* tidak lain adalah media pendidikan.⁸⁹

Dari sinilah penerapan nilai-nilai pendidikan profetik harus dilakukan untuk menghindari kehancuran peradaban. Dalam nilai-nilai pendidikan profetik terdapat macam-macamnya antara lain humanisasi yaitu

⁸⁸ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2004), hlm. 143.

⁸⁹ Moh. Roqib, *Prophetic Education*, (Purwokerto:STAIN Press,2011),hlm. 146.

memanusiakan manusia, liberal yaitu bebas, dan yang terakhir trasendensi yaitu mementingkan Tuhan yang teringgi.

Selanjutnya diharapkan setelah menerapkan nilai-nilai pendidikan profetik ada pembelajaran yang tidak kehilangan dari ruh keislamannya. Dalam pembelajaran IPS SMP/MTS dikatakan pula sebagai pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu sebagai suatu konsep dapat dikatakan sebagai suatu pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman bermakna kepada anak didik. Dikatakan bermakna karena dalam pengajaran terpadu, anak akan memahami konsep konsep yang mereka pelajari itu melalui pengamatan langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang mereka pahami.⁹⁰

Dalam pendidikan upaya peningkatan difokuskan kepada mutu proses pendidikan. Konteks mutu dalam pendidikan berkaitan erat dengan kualitas jasa atau layanan. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 menyatakan bahwa:” pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Berdasarkan konsep tersebut, dalam kata pembelajaran terkandung dua kegiatan yaitu belajar dan mengajar.

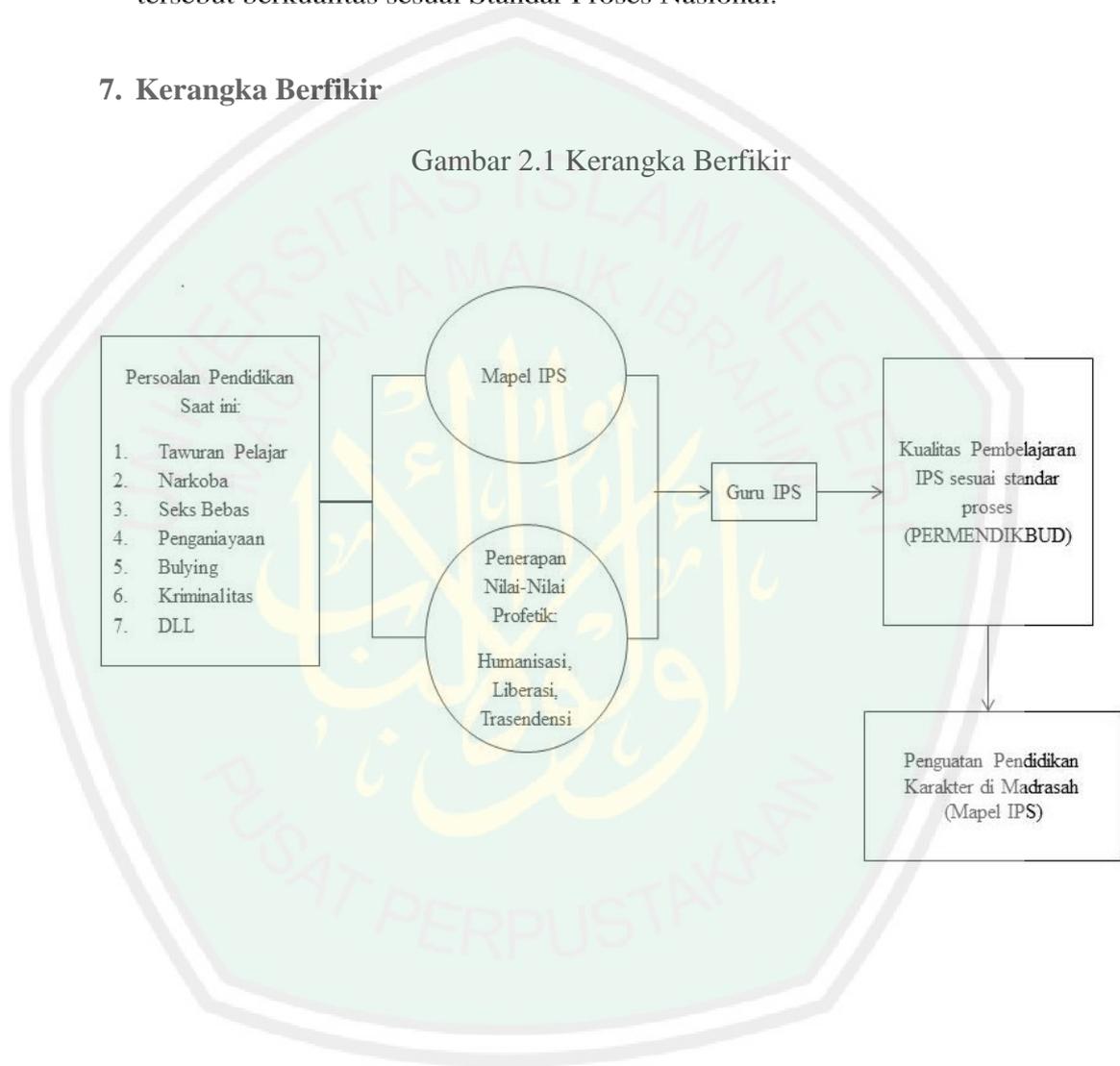
Agar menjadi berhasil apa yang dituju maka, disini guru berperan penting guru harus mempunyai pedagogik yang baik dan emosional yang

⁹⁰ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher,2007), hlm.7.

baik untuk melancarkan hal tersebut. Hasil dari penerapan nilai-nilai profetik yang dikaitkan dengan pembelajaran IPS, agar pembelajaran IPS tersebut berkualitas sesuai Standar Proses Nasional.

7. Kerangka Berfikir

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini disebut juga sebagai metode artistik. Karena proses penelitiannya lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut juga sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Metode ini digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induksi kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁹¹

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif ini berdasarkan berdasarkan beberapa pertimbangan yang pertama, karena judul skripsi ini mengandung satu variabel. Kedua, dari rumusan masalah yang penulis angkat dalam skripsi ini menurut penulis untuk terjun langsung mengadakan penelitian. Ketiga, metode kualitatif lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola yang dihadapi. Dengan demikian, peneliti dapat memilah-milih sesuai dengan fokus penelitian yang telah tersusun dan dapat mengenai lebih dekat menjalin

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.13.

hubungan dengan subjek penelitian (responden) serta berusaha memahami keadaan subjek dalam penggalan info atau data yang diperlukan.

Selanjutnya sesuai dengan tema peneliti bahan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (studi kasus) yaitu peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang satu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah dari hal tersebut peneliti melihat suatu kasus yang menjadikan permasalahan penelitian. Oleh karena itu, alasan peneliti menggunakan jenis penelitian ini adalah peneliti bermaksud untuk melakukan analisis secara mendalam dibantu dengan data empiris yang diperoleh dilapangan sesuai dengan teori yang relevan yang pada akhirnya bisa melakukan simpulan

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti disini bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan namun fungsinya terbatas. Oleh karena itu, kehadiran peneliti dilapangan wajib ada. Peneliti disini bersifat pengamat partisipan dan kehadiran peneliti statusnya sebagai peneliti oleh subyek.

Peneliti sebagai pengumpul data hendaknya dapat menjalin hubungan baik dengan berbagai pihak yang ada dilembaga tersebut. seperti kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran IPS, siswa-siswi IPS kelas VII MTsN 1 Malang. Hubungan baik ini diciptakan sejak tahap awal hingga tahap akhir penelitian, karena hal ini merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam penelitian kualitatif.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di MTsN 1 Malang yang berada pada di Jalan Bandung Malang. Peneliti melakukan penelitian disini karena adanya kegayutan (relevansi) antara judul skripsi yang diambil oleh peneliti.

D. Data dan Sumber Data

Lofland dan Lofland mendefinisikan sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata*, dan *tindakan* selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya di bagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.⁹²

Data adalah keterangan atau bahan yang dapat dijadikan dasar kajian atau kesimpulan. Data yang dikumpulkan dapat berupa data primer yakni yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, dan data sekunder yakni yang diperoleh dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain. Sedangkan sumber data menunjuk pada dari mana data penelitian itu diperoleh, data dapat berasal dari orang maupun bukan orang.⁹³

a. Data Primer

Data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati dan dicatat secara langsung, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pihak terkait dengan penelitian, khususnya kepala madrasah, wakil kurikulum, guru IPS, dan siswa MTsN 1 Malang.

⁹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Posdakarya, 2006), hlm 112

⁹³ Wahid Murni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, UIN Press (Malang:2008), hlm 41

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh melalui data yang sudah ada dan mempunyai keterkaitan dengan penelitian. Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data tersebut dapat diperoleh. Data sekunder ini adalah data pelengkap dari data primer/ data utama. Yaitu dapat berupa buku-buku arsip, dokumen pribadi maupun dokumen resmi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian sangatlah mutlak adanya sebab dari data itulah peneliti dapat melaporkan hasil penelitian. Berikut ini adalah macam-macam teknik pengumpulan data.

a. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati tingkah laku seorang/sekelompok orang dalam melakukan suatu pekerjaan.⁹⁴ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang letak dan keadaan geografis, sarana dan prasarana sebagai penunjang dari proses belajar dan mengajar, serta keadaan di MTsN 1 Malang.

Metode ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung situasi lingkungan dan tempat penelitian. Observasi/pengamatan merupakan metode yang pertama-tama digunakan dalam melakukan penelitian ilmiah.⁹⁵ Adapun Observasi yang akan peneliti lakukan yaitu Observasi partisipatif yaitu peneliti tidak hanya melihat lokasi penelitian saja

⁹⁴ Hamzah B.Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara 2007), hlm.73.

⁹⁵ Koentjaraningrat, *Metode –Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 109.

melainkan peneliti ikut aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan untuk memudahkan peneliti dalam observasi, maka peneliti akan membuat pedoman observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian antara lain proses pembelajaran siswa kelas VII di dalam maupun luar kelas.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara (Interviewee)* yang mengajukan pertanyaan dan yang di *wawancarai (interview)* yang memberikan atas jawab atas pertanyaan itu.⁹⁶ Menurut M. Nazir, interview (wawancara) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab, sambil bertatap muka sepenanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara). Adapun interview/wawancara yang akan peneliti lakukan adalah model wawancara semi terstruktur karena peneliti dapat menggali informasi, data-data yang falid dan mendalam tetapi juga menciptakan suasana dialog yang santai dan terbuka. Model wawancara ini digunakan untuk menggali informasi, data-data tentang : Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Profetik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Kelas VII di MTsN 1 Malang. Data diperoleh melalui metode wawancara yang dalam pelaksanaannya

⁹⁶ Ibid, 135

ditunjukkan kepada: Kepala sekolah, Waka Kurikulum, Guru mata pelajaran IPS, siswa-siswi kelas VII MTsN 1 Malang.

c. Dokumentasi

Arikunto menjelaskan bahwa “dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis”. Dalam mengadakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen-dokumen, peraturan-peraturan notulen, raport, catatan harian dan sebagainya.⁹⁷ Adapun dokumen-dokumen yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini meliputi dokumen yang dimiliki oleh Madrasah antara lain: Profil Sekolah, Daftar nama Guru, Daftar nama Siswa dan RPP. Metode ini dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang berhubungan dengan: sejarah singkat berdirinya MTsN 1 Malang, visi dan misi MTsN 1 Malang, raport, arsip-arsip dan data.

F. Analisis Data

Bogdan menyatakan tentang analisis data kualitatif, sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit melalui sintes, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan mendapat kesimpulan yang dapat diceritakan

⁹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, (Jakarta: 2006), hlm.158.

kepada orang lain. Susan Stainback mengemukakan bahwa analisis data merupakan hal yang kritis dalam penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memenuhi hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.⁹⁸ Analisis data dalam penilaian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan dan selalu selesai dilapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.⁹⁹

Dalam artiannya analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisis data-data yang diperoleh dari penelitian. Menganalisis data merupakan suatu langkah yang kritis dalam penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh Patton, analisis data merupakan suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam satu pola, kategori dan satu urutan dasar.¹⁰⁰

Dalam hal ini penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yaitu analisis data dilakukan dengan menata dan menelaah secara sistematis, semua data yang diperoleh. Deskriptif kualitatif merupakan suatu teknik yang menguraikan dan mendeskripsikan data-data yang terkumpul secara menyeluruh tentang keadaan sebenarnya.¹⁰¹

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.332.

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 333.

¹⁰⁰ Lexy J. Moloeng op.cit., hlm.103.

¹⁰¹ Ibid hlm., 248.

Selanjutnya penulis mengadakan reduksi data dengan cara membuat ringkasan. Reduksi data sebagai bentuk analisis untuk menggolongkan, menyeleksi data secara ketat, kemudian membuat ringkasan dan rangkuman. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

Dalam kegiatan ini, peneliti mendiskripsikan dengan ketat data-data yang direduksi mengenai Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Profetik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Kelas VII di MTsN 1 Malang, setelah data-data tersebut dipaparkan, kemudian penulis melakukan tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan serta tukar pikiran diantara teman-teman yang lebih banyak mengetahui penelitian kualitatif, kemudian peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh.

a. Pengecekan Keabsahan data

Selain menganalisis data, penulis wajib menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk menguji validitas data dan keabsahan data, peneliti menggunakan metode triangulasi. Metode ini adalah teknik pemeriksaan dari keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu dan keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan.

b. Ketekunan Pengamatan

Teknik ini maksudnya adalah cara pengujian derajat kepercayaan data dengan jalan melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan.¹⁰²

Melalui teknik ini pula, dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang kita cari dan memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.¹⁰³

Pengujian kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara penulis membaca seluruh catatan hasil penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya. Sebagai bekal penulis untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku, dokumentasi tentang penelitian, maupun hasil penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.¹⁰⁴ Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a) Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Dalam hal ini,

¹⁰² Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hlm.124.

¹⁰³ Lexy J. Moloeng, *op.cit.*, hlm,329.

¹⁰⁴ *Ibid*, hlm.178.

penulis berusaha membandingkan data dari hasil wawancara dengan guru IPS, siswa-siswi kelas VII di MTsN 1 Malang.

- b) Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber data yang sama. Dalam penelitian ini, penulis berusaha membuktikan dari hasil observasi dan dokumentasi.¹⁰⁵
- c) Kecukupan referensial, bisa jadi alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi, hal demikian ini bisa menggunakan handphone sebagai alat perekam yang pada saat senggang dapat dimanfaatkan untuk menyesuaikan dengan fakta yang terjadi, atau membandingkan kritik yang telah terkumpul.

G. Prosedur Penelitian

Tahap-Tahap pada penelitian secara umum terdiri dari tahap pra lapangan, tahap kerja, tahap analisis data, dan tahap penulisan laporan.

a. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap pra lapangan ini tujuh kegiatan yang harus dilakukan peneliti kualitatif, yang mana dalam tahap ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Sedangkan kegiatan dan pertimbangan yang akan dilakukan dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Mengurus perizinan penelitian

¹⁰⁵ Ibid, hlm.330-331.

- 2) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
- 3) Menemukan masalah
- 4) Menyusun rencana penelitian
- 5) Memilih lokasi penelitian
- 6) Menyusun proposal penelitian
- 7) Mempersiapkan perlengkapan penelitian

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

- 1) Mendalami tujuan penelitian dan mempersiapkan diri
- 2) Mengadakan observasi dan proses penelitian langsung ke MTsN 1 Malang
- 3) Mengamati Lapangan
- 4) Mengumpulkan data
- 5) Menelaah teori yang relevan
- 6) Pengolahan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan teknis yang telah ditetapkan.
- 7) Konsultasi ke dosen pembimbing

c. Tahap Penyusunan Laporan Penelitian

- 1) Pemaparan data dari temuan penelitian
- 2) Pengolahan data melalui kategori data yang telah ditentukan
- 3) Analisis data
- 4) Penyusunan Laporan Penelitian

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lembaga

Mengacu dokumen hasil penelitaian yang dilakukan oleh peneliti di MTsN 1 Malang, maka peneliti mendapatkan gambaran secara umum lembaga mengenai MTsN 1 Malang sebagai berikut:

1. Kondisi Objektivitas Sekolah

MTsN 1 Malang merupakan salah satu sekolah dari beberapa sekolah yang favorit di Kota Malang. Sekolah yang mempunyai banyak peminat luar biasa dari lokal maupun nasional. Sekolah ini, berlandaskan nilai Religius yang memiliki motto menjadi *Excelent School* dan Matsanewa berahklak mulia yang sudah berstatus Madrasah bertaraf Internasional. Selain itu madrasah ini memiliki sistem pembelajaran Bulding School (Full Day School) yang didukung oleh sarana dan prasana yang sangat menunjang untuk fasilitas pembelajaran. Sehingga Siswa-siswi dapat dengan mudah untuk mendapatkan ilmu dunia dan akhirat.¹⁰⁶

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Malang yang terletak di jalan bandung No.7 Malang, pada tahun 2001-2002 membangun Mahad “Al-Madani “ untuk menyatukan system pendidikan modern dan pendidikan klasik seperti yang dikembangkan di pondok pesantren sebagai sarana penunjang pembelajaran. Seperti yang tersirat dalam visi dan misi mahad “Al- Madani”

¹⁰⁶ Dokumentasi Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Malang, diperoleh hari Senin 26 Maret 2018 pada jam 09.50 WIB.

yaitu terwujudnya santri yang berkualitas unggul di bidang keagamaan, bahasa dan berakhlak mulia. Dalam Visi dan Misinya ini disenergikan dengan visi dan misi MTsN 1 Malang yaitu, tentang terwujudnya madrasah berkualitas unggul dalam IMTAQ dan IPTEK dan bertaraf Internasional. Tiga program unggulan yang dikembangkan MTsN 1 Malang antara lain Program Akselerasi, Program Bilingual dan Program Reguler.

Peranan Madrasah ini cukup besar di Masyarakat, maupun instansi atau di lembaga kementerian Agama baik kota, daerah maupun pusat. Sebab madrasah MTsN 1 Malang, salah satu madrasah percontohan dari skala regional hingga Internasional. Selain itu, banyak prestasi yang telah dicapai dari tingkat kota, provinsi, nasional dan Internasional yang dicapai dan diperoleh oleh madrasah ini. Hal demikian, dikarenakan kepercayaan masyarakat semakin meningkat dengan prestasi MTsN 1 Malang di Ujian lulus 100% dengan peringkat yang memuaskan. Peminat masyarakat meningkat dengan teruji dalam setiap pembukaan pendaftaran ajaran baru peminat yang mendaftar melebihi 2x lipat daya tampung MTsN 1 Malang. Hal ini menggambarkan bahwa madrasah semakin diminati oleh masyarakat dengan sistem pendidikan pulusnya.¹⁰⁷

Penelitian ini dilakukan di MTsN 1 Malang, yang beralamatkan jalan Bandung No.07 Malang. Kegiatan penelitian dilakukan pada bulan oktober hingga maret. Adapun tempat lokasi penelitian adalah MTsN 1 Malang.

¹⁰⁷ Dokumentasi Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Malang, diperoleh hari Senin 26 Maret 2018 pada jam 09.50 WIB.

Diharapkan penelitian ini berkualitas dan mampu menjadi inspirasi dalam dunia pendidikan di masa sekarang dan yang akan datang. Selain itu yang melatar belakangi peneliti untuk meneliti Implementasi Nilai-Nilai Profetik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS kelas VII di MTsN 1 Malang.

Keunggulan-Keunggulan yang ada di MTsN 1 Malang meliputi beberapa hal antar lain:¹⁰⁸

- a. MTsN 1 Malang menjadi pilihan pertama untuk masuk ke sekolah/madrasah pilihan siswa baru. Hal ini sudah terlihat dari penerimaan calon peserta didik yang baru dari tahun ke tahun sekitar 2x lipat daya tampung madrasah.
- b. Semua guru berkualitas dan berkualifikasi sarjana (S1) bahkan beberapa guru berkualifikasi magister (S2) dan (S3) yang mengajar sesuai bidangnya.
- c. Sarana prasarana yang memenuhi standar pendidikan profesional, mulai dari yang konvensional hingga modern (multimedia dan internet).
- d. Lingkungan madrasah yang asri, luas dan bersih sangat kondusif terhadap pembelajaran.

¹⁰⁸ Dokumentasi Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Malang, diperoleh hari Senin 26 Maret 2018 pada jam 09.50 WIB.

- e. Rintisan Madrasah Berstandar Internasional (RMBI), sehingga dukungan masyarakat sangat baik. Untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas di kota Malang ini.
 - f. Kualitas Guru IPS kelas VII yang sangat luar biasa dengan berbagai kreatifitas dan inovasi pembelajaran.
 - g. BK yang berperan penting dan sangat luar biasa dari berbagai tujuannya, antara lain adanya psikolog sebaya.
2. Visi, Misi Sekolah
- a. Visi
Menjadi madrasah berkualitas unggul dalam IMTAQ dan IPTEK yang berstandar Internasional.
 - b. Misi
Adapun Misi MTsN 1 Malang adalah sebagai berikut.
 - 1) Menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan sistem Pendidikan Nasional dan berstandar Internasional.
 - 2) Menyelenggarakan pendidikan yang dilandasi nilai keIslaman dan seni bangsa.
 - 3) Melaksanakan peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan sesuai standar nasional dan Internasional.
 - 4) Melaksanakan pembelajaran yang berkualitas, berbasis ICT dengan menggunakan bahasa Inggris.
 - 5) Melaksanakan pengembangan intitusi berdasar Manajemen peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM).

- 6) Meningkatkan budaya hidup sehat untuk mewujudkan generasi yang kompetitif.
- 7) Mewujudkan lulusan yang berakhlakul karimah, berkualitas, dan berwawasan global.
- 8) Mewujudkan madrasah yang terakreditasi (ISO).¹⁰⁹

c. Tujuan

Adapun Tujuan MTsN 1 Malang adalah sebagai berikut.

- 1) Tereleasasinya pengembangan dan pelayanan pendidikan yang dilandasi nilai keislaman.
- 2) Terealisasinya sumberdaya madrasah yang unggul dan kompetitif.
- 3) Terealisasinya pengemabangan institusi berdasar Manajemen peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM).
- 4) Terealisasinya lulusan kompetitif yang berakhlakul karimah dan wawasan global.

d. Target

Adapun Target MTsN 1 Malang adalah sebagai berikut:

- 1) Diterimanya lulusan MTsN 1 Malang di SMA/MAN yang berkualitas baik negeri maupun swasta lebih dari 95%.
- 2) Diraihnya prestasi akademis yang baik oleh alumnus MTsN 1 Malang selama di SMA/MAN.¹¹⁰

¹⁰⁹ Dokumentasi Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Malang, diperoleh hari Senin 26 Maret 2018 pada jam 09.50 WIB.

¹¹⁰ Dokumentasi Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Malang, diperoleh hari Kamis 29 Maret 2018 pada jam 10.10 WIB.

- 3) Terciptanya kehidupan relegius dilingkungan kampus MTsN 1 Malang yang diperlihatkan dengan perilaku ikhlas, mandiri, sederhana, ukhuwah dan bebas berprestasi.

B. HASIL PENELITIAN

Pada Penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran IPS dikelas untuk mengetahui bagaimana guru menerapkan nilai-nilai pendidikan profetik pada proses pembelajaran serta kondisi peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu observasi digunakan untuk mengetahui dan mengamati lingkungan di luar sekolah.

Wawancara disusun berdasarkan pada rumusan masalah. Wawancara yang dilakukan pertama dilakukan kepada kepala madrasah mengenai sudut pandang pelaksanaan nilai profetik di madrasah, peran guru dan metode yang dilakukan guru dalam penanaman nilai-nilai pendidikan profetik. Wawancara kedua dilakukan kepada Bapak wakil kurikulum mengenai sudut pandang pelaksanaan nilai-nilai pendidikan profetik di madrasah, peran guru dan metode yang dilakukan guru dalam penanaman nilai-nilai profetik di madrasah serta penerapannya dilingkungan sekoalah. Ketiga, wawancara guru IPS dengan strategi yang digunakan, proses belajar mengajar dengan mata pelajaran IPS. Keempat, 3 peserta didik kelas VII untuk mengetahui cara guru

dalam penanaman nilai-nilai pendidikan profetik dan pembelajaran IPS serta ketercapaian tujuan pembelajaran yang sesuai dengan madrasah.

Dokumentasi, peneliti menghimpun data-data kondisi fisik madrasah, letak madrasah, sarana prasaranan, keadaan guru, keadaan siswa, RPP guru, hasil nilai peserta didik dan keadaan pembelajaran IPS setelah didapat hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maka peneliti menemukan beberapa hal dalam penelitian ini. Berdasarkan temuan di lapangan di objek penelitian di MTsN 1 Malang tentang Implementasi Nilai-nilai pendidikan profetik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS kelas VII di MTsN 1 Malang dapat diperoleh:

1. Nilai-nilai Pendidikan Profetik yang dilaksanakan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Kelas VII di MTsN 1 Malang

Dalam penanaman nilai-nilai pendidikan profetik tidak lepas dari visi dan misi madrasah yakni menjadi madrasah berkualitas unggul dalam IMTAQ dan IPTEK yang berstandar Internasional. Pelaksanaan nilai-nilai pendidikan profetik di madrasah dilaksanakan di dalam kelas dan luar kelas ketika jam pembelajaran IPS berlangsung, hal ini dimaksudkan agar peserta didik lebih memahami nilai-nilai pendidikan profetik maupun sikap-sikap yang dibentuk ketika pelaksanaan penanaman nilai-nilai pendidikan profetik, dengan begitu peserta didik akan mampu mempunyai kepribadian yang berakhlakul karimah di lingkungan madrasah maupun di lingkungan masyarakat nantinya. Seperti yang diungkapkan Bapak kepala Madrasah Tsanawiyah

Negeri 1 Malang kepada peneliti ketika melakukan wawancara beliau mengatakan¹¹¹:

“Nilai-nilai pendidikan profetik menurut saya itu adalah nilai keteladanan, karena Nabi merupakan suri tauladan sehingga dengan pendidikan kenabian dapat menanamkan nilai-nilai kenabian dan keislaman di lingkungan madrasah, Nilai-nilai pendidikan profetik yang saya ketahui ada tiga antara lain humanisasi, liberasi dan transendensi, yang mana nilai humanisasi berarti memanusiakan manusia, transendensi pendidikan yang bebas dalam arti masih pada lingkaran yang baik dan transendensi berarti menempatkan Allah sebagai otoritas tertinggi”.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak wakil kurikulum kepada peneliti yaitu, sebagai berikut¹¹²:

“Nilai-nilai pendidikan profetik menurut saya itu adalah nilai keteladanan dan keislaman yang bersumber pada diri nabi, Nilai-nilai pendidikan profetik yang saya ketahui ada 3 mbak yaitu Humanisasi, Liberasi dan Trasendensi. Penanaman nilai-nilai kenabian atau keislaman juga kami terapkan dengan mengajak peserta didik untuk saling tolong menolong antar sesama dengan cara memberikan sebagian uang sakunya untuk disumbangkan kepada keluarga madrasah yang sakit.”

Di lihat dari paparan wawancara dari wawancara bersama Kepala Madrasah dan Wakil Kurikulum dan Dari apa yang telah peneliti dapat dan amati bahwa nilai-nilai pendidikan profetik yang dilakukan di MTsN 1 Malang ada tiga hal antara lain Humanisasi, liberasi dan transendensi. Hal tersebut di dukung dari hasil observasi yaitu¹¹³:

“Nilai-nilai pendidikan profetik yang dilakukan dimadrasah ini ada tiga antara lain humanisasi, liberasi dan transendensi. Dari apa yang telah

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Samsudin selaku Kepala madrasah, di ruang kepala madrasah, hari kamis tanggal 29 Maret 2018 pada jam 10.30 WIB

¹¹² Hasil wawancara dengan Bapak wakil kurikulum, di ruang wakil kurikulum hari Kamis tanggal 29 Maret 2018 pada jam 11.00 WIB

¹¹³ Hasil Observasi di MTsN 1 Malang pada hari selasa tanggal 20 Oktober 2017, pukul 09.00 WIB

peneliti dapat dan amati bahwa nilai-nilai pendidikan profetik kepada peserta didik dilakukan dengan cara pembiasaan dan keteladanan, seperti pembiasaan bersalaman dengan guru saat siswa masuk gerbang sekolah pada pagi hari, shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, shalat jum'at berjamaah dan memberi keteladanan peserta didik dengan saling menghormati, tolong menolong dan toleran”.

Dalam pembelajaran harus sesuai dengan standar proses dan kurikulum 2013 dan tidak membiarkan pembelajaran apapun kehilangan ruh keislamannya maupun pembelajaran IPS yang notabennya pembelajaran sosial. Sehingga dalam pembelajaran harus memperhatikan hal demikian. Sejalan dengan Wakil kurikulum, Ibu Guru PIPS di MTsN 1 dalam wawancara juga mengungkapkan bahwa:¹¹⁴

“ Nilai- Nilai yang saya masukan dalam pembelajaran ada 3 mbak, Humanisasi, Liberasi dan Trasendensi. Saya melakukan hal ini agar para siswa mendapatkan pengalaman yang luar biasa dari pembelajaran IPS. Selain itu siswa dapan melakukan dengan nyata sehingga mengontruksi cara berfikirnya.”

Dengan adanya pembelajaran yang berpusat pada nilai-nilai pendidikan profetik. Dimana dalam pembelajaran setiap siswa dapat menghargai temannya sehingga tidak ada bullying dalam kegiatan sekolah yang membuat anak tidak percaya diri. Dalam kaitannya salah satu siswa juga mengungkapkan hal demikian:¹¹⁵

“Kalau dalam pembelajaran IPS ya cinta tanah air itu mbak dalam arti kita tidak boleh merusak lingkungan, terus berdo'a sebelum pelajaran, dan menghargai teman.”

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Bu Lely Guru IPS , diruang guru hari Senen tanggal 09 April 2018 pada jam 09.00 WIB

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan siswa ziza, didepan kelas hari Senin tanggal 02 April 2018 pada jam 10.00 WIB

2. Proses Pelaksanaan Nilai-Nilai Pendidikan Profetik dalam Meningkatkan kualitas pembelajaran IPS kelas VII di MTsN 1 Malang.

Dalam proses pelaksanaan nilai-nilai pendidikan profetik dalam pembelajaran guru berperan penting dalam penilaian nilai-nilai pendidikan profetik tetapi juga bertanggung jawab untuk memberikan suatu nilai kepada siswanya dan mewujudkan nilai itu melalui kehidupan pribadinya. Dalam hal ini selain mentransfer ilmu dan melatih keterampilan, guru juga diharapkan mampu mendidik siswa yang berakhlakul karimah. Hal ini juga diungkapkan Bapak kepala Madrasah mengungkapkan sebagai berikut¹¹⁶:

“Dalam pembelajaran IPS, biasanya guru memasukan nilai-nilai pendidikan profetik tersebut dalam metode pembelajaran. Sehingga dalam proses pelaksanaannya guru dapat membimbing serta mengawasi peserta dalam mengembangkan karakternya”.

Senada dengan hal tersebut, Bapak selaku wakil kurikulum juga mengungkapkan hal demikian¹¹⁷:

“Prosesnya ya berupa internal dan eksternal, internal dalam sekolah dari guru memasukkan nilai-nilai pendidikan profetik tersebut dalam metode selanjutnya lingkungan sekolah yang menjadi teladan adalah bapak dan ibu guru. Selain itu juga faktor eksternal yang mendukung lingkungan keluarga juga berpengaruh mbak”.

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Samsudin selaku Kepala madrasah, di ruang kepala madrasah, hari kamis tanggal 29 Maret 2018 pada jam 10.30 WIB

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Mas'udi selaku wakil kurikulum, diruang wakil kurikulum hari Kamis tanggal 29 Maret 2018 pada jam 11.00 WIB

Hal ini juga diperkuat hasil wawancara oleh Bapak wakil kurikulum dengan cara implementasinya yakni¹¹⁸:

“Implementasi nilai-nilai pendidikan profetik dalam pembelajaran IPS dengan adanya keteladanan yang dilakukan guru saat proses pembelajaran di kelas. Dalam penerapannya, kami berusaha untuk semaksimal mungkin. Karena pembelajaran sosial terkhusus pembelajaran IPS sumber sosial pertama dalam semua materi pelajaran. Jika dalam pembelajaran masih ada bullying berarti pembelajaran tersebut dikatakan belum sukses. Penerapan nilai humanisasi, liberasi, dan transendensi dapat membentuk pribadi siswa yang berakhlakul karimah dan menjadi *Khairul Ummah*. Didukung dengan bantuan sebagai keteladanan dari bapak-ibu guru alim. Misal guru Konseling yang berperan penting dalam tumpuan masalah siswa. Karena disini Guru BK berperan aktif terdapat juga dengan bimbingan teman sebaya mbak.”

Peran guru dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan profetik diharapkan terlibat langsung dalam proses pembelajaran, diskusi dan berinisiatif membangun nilai profetik. Dalam hal ini peran guru IPS sebagai pembimbing dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan profetik dalam meningkatkan kualitas Pembelajaran IPS kelas VII di MTsN 1 Malang adalah guru yang memberikan ilmu pengetahuan, serta memberikan pesan moral agar siswa berakhlakul karimah. Berikut ini hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas VII mengenai proses implementasi nilai-nilai profetik di madrasah¹¹⁹:

“ Ya alhamdulillah bu lely itu sangat berpengaruh mbak, karena orangnya aktif, cekatan dan cerdas sehingga membuat pembelajaran IPS ini dengan metode apapun paham mbak, biasanya beliau selalu memberikan solusi ketika pada waktu diskusi atau presentasi, jadi benar-benar kita paham.”

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Samsudin selaku Kepala madrasah, di ruang kepala madrasah, hari Kamis tanggal 29 Maret 2018 pada jam 10.30 WIB

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan siswa Salim di depan kelas, Senin Tanggal 02 April 2018 pukul 09.30

Guru IPS juga berperan penting sebagai penanggung jawab metode pembelajaran yang akan menanamkan nilai-nilai pendidikan profetik dalam pembelajaran tersebut. Guru bersikap terbuka dan siap untuk mendiskusikan dengan peserta didik tentang nilai-nilai pendidikan profetik. Sebagai guru IPS harus mempunyai wawasan yang lebih luas serata harus mengetahui apa yang tidak diketahui dan juga tahu apa yang harus diketahui, selalu berusaha belajar dan berkembang. Berdasarkan data yang di peroleh peneliti melalui observasi pada hari Kamis tanggal 20 Oktober 2017, pukul 09.30 WIB pada mata pelajaran IPS di MTsN 1 Malang¹²⁰:

“Pada pembelajaran IPS pada kelas VII ini terlihat guru membebaskan peserta didik untuk mencari terlebih dahulu, apa yang diketahui. Guru juga tetap mengawasi sebagai dengan memberikan gambaran dan mengajak peserta didik untuk mengamati lingkungan sekitar sekolah, mengenai Kelangkaan SDA. Siswa diberi tugas untuk mendemonstrasikan kelangkaan pada masyarakat. Jadi siswa diminta untuk membuat pamflet dan disebarakan kepada wai murid yang ada di depan gerbang maupun angkot-angkot yang lewat”.

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan Ibu Guru IPS dimadrasah mengatakan dalam wawancara sebagai berikut ¹²¹:

“Dengan cara yaitu penanaman nilai-nilai pendidikan profetik dilakukan pada materi-materi yang ada di dalam pelajaran. Dari sini, saya memasukkan nilai-nilai pendidikan profetik yang ada didalamnya karena materi IPS adalah berkaitan dengan beberapa hal yang mencetak budi pekerti seseorang. Misalnya ketika guru mengajarkan tentang

¹²⁰ Hasil Observasi di MTsN 1 Malang pada hari selasa tanggal 20 Oktober 2017, pukul 09.00 WIB

¹²¹ Hasil wawancara dengan Bu Lely selaku guru IPS , diruang guru hari Senen tanggal 09 April 2018 pada jam 09.00 WIB

Kelangkaan Sumber daya Alam, hakikatnya ini mampu menjadi media untuk mengajarkan pada anak-anak tentang Humanisasi, selanjutnya dalam pembelajaranpun saya membebaskan anak-anak berpikiran bebas dalam berpendapat asal dalam lingkaran masih baik. Hal ini bisa membauat anak-anaka lebih percaya diri mbak. Selanjutnya sebelum dan selesai pembelajaran saya mewajibkan untuk berdo'a dulu. Sehingga semua siswa yang ada dikelas mampu menyeimbangkan dunia dan akhirat. Dan percaya bahwa Allah Maha Segalanya. Jadi pembelajaran IPS pada kelas VII ini saya membebaskan anak-anak untuk belajar langsung dengan objeknya. Tetapi sebagai guru saya mengawali terlebih dahulu sebagai gambaran. Agar pemahaman siswa terarahkan”

Dari sini bisa kita lihat bawa dalam penerapannya pembelajaran dan pemberian materi biasanya siswa akan diberikan materi yang berkaitan dengan peristiwa apa yang sedang terjadi ataupun keadaan sesungguhnya biasanya peserta didik melakukannya langsung di lapangan. Dengan menggunakan metode pembiasaan keteladan juga dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan profetik yang dapat membentuk akhlak dan moral siswa. Dalam observasi yang dilakukan oleh peserta didik langsung dan kemudian dipadukan di kelas atau materi yang diajarkan di kelas menjadikan peserta didik mudah memahami dan menghayati materi yang dipelajari. Penghayatan nilai-nilai pendidikan profetik yang ditanamkan melalui praktek langsung dalam proses pembelajarannya dapat mengukur moral dan akhlak peserta didik, seperti contohnya ketika pembelajaran materi Ekonomi, menerapkan sifat-sifat nabi di dalam perilaku keseharian semisal dengan guru memberi pengetahuan agar setiap siswa menabung dan tidak melakukan uang riba karena uang riba tidak ada manfaatnya. Guru pun juga melihatkan video pendek tentang akibat uang riba. Proses kegiatan belajar mengajar yang kami lakukan ditekankan pada penerapan nilai-

nilai pendidikan profetik dan keislaman yang mana dalam setiap penggunaan metode dan media pembelajaran mengusahakan agar bagaimana siswa mampu memahami dan menghayati secara langsung tujuan pembelajaran yang diinginkan yang tidak hanya menyerap pembelajaran dari barat namun juga dalam Islam sudah diatur segala kebutuhan manusia. Evaluasi secara nontes menjadi alat ukur bagaimana penanaman dan pembentukan pribadi siswa, perilaku keseharian siswa di lingkungan sekolah dan di rumah menjadi pertimbangan dalam mengevaluasi hasil pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu seluruh tenaga kependidikan serta orang tua siswa juga menjadi bahan ajar ataupun evaluasi secara bersama-sama untuk memperkuat nilai-nilai pendidikan profetik.

Dari pernyataan tersebut diperkuat dengan observasi. Dari observasi tersebut memberikan informasi mengenai proses pembelajaran IPS sebagai berikut¹²²:

“Peneliti menemukan bahwa penggunaan studi kasus di lapangan yang digunakan dalam beberapa proses pembelajaran dapat menumbuhkan dan menanamkan nilai-nilai pendidikan profetik dan keislaman. Misalnya observasi langsung dengan tempat yang dianggap sudah menipis Sumber Daya Alamnya dengan demikian akan memberikan pembelajaran langsung pada siswa agar manusia saling Humanis. Pembiasaan peserta didik menyumbang untuk teman temannya yang sakit akan memberikan rasa toleran sangat biasa, juga dapat menumbuhkan aspek sosial luar biasa”.

Dalam proses pembelajaran atau belajar mengajar guru telah melaksanakan beberapa nilai-nilai pendidikan profetik yang telah ada.

¹²² Hasil Observasi di MTsN 1 Malang pada hari Selasa tanggal 20 Oktober 2017, pukul 09.00 WIB

Pada penggunaan metode guru telah memuat beberapa nilai-nilai pendidikan profetik antara lain, humanisasi, liberasi dan trasendensi. Dengan demikian sesuai dengan temuan peneliti bahwa strategi guru dalam penanaman nilai-nilai pendidikan profetik pada pembelajaran IPS kelas VII di MTsN 1 Malang telah menerapkan nilai-nilai pendidikan profetik.

3. Hasil dari Pelaksanaan Nilai-Nilai Pendidikan Profetik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Kelas VII di MTsN 1 Malang

Dengan adanya nilai-nilai pendidikan profetik dapat membangun dan membentuk moral dan akhlak peserta didik. Penerapan nilai-nilai pendidikan profetik dalam pendidikan IPS menjadikan nilai plus tersendiri dalam proses pembelajaran IPS. Di dalam nilai-nilai pendidikan profetik dalam penerapannya membutuhkan metodologi baru yaitu integralisasi dan objektivikasi. Pendidikan yang selama ini cenderung kepada Islamisasi atau doktrinasi, sedangkan penerapan nilai-nilai pendidikan profetik lebih kepada objektivikasinya, maksudnya adalah mengenai keadaan yang sebenarnya.

Hal demikian diungkapkan langsung oleh Bapak kepala madrasah dalam wawancara yang peneliti lakukan sebagai berikut¹²³:

“Hasil pelaksanaan nilai-nilai pendidikan profetik yang terlihat saat ini adalah terciptanya kedisiplinan peserta didik serta terbentuknya moral dan akhlak peserta didik dengan baik. Seperti

¹²³ Hasil wawancara dengan Bapak Samsudin selaku Kepala madrasah, di ruang kepala madrasah, hari kamis tanggal 29 Maret 2018 pada jam 10.30 WIB

menghormati guru dan sesama teman bebas berpendapat. Berkurangnya kenakalan perilaku siswa yang terjadi karena suda tertanam nilai-nilai kenabian dan keislaman pada diri peserta didik misalnya bullying dalam kelas. Muncul pembiasaan yang baik yaitu ketika waktu dhuhur tiba beserta siap-siap ambil wudhu dan menempatkan diri untuk sholat berjamaah di masjid.”

Senada dengan pernyataan kepala madrasah, Wakil Kurikulum juga mengungkapkan hal demikian dalam Wawancara sebagai berikut¹²⁴

“Dari penerapan nilai-nilai tersebut yang saya lihat tidak adanya bullying, selalu jujur, tanggung jawab, menghargai orang lain, disiplin dan sebagainya mbak. Munculnya pembiasaan yang dilakukan siswa yang membentuk kepribadiannya yang berakhlakul karimah”.

Strategi dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan profetik dalam pribadi siswa memang harus dilakukan. Maka dengan adanya pembiasaan dan keteladanan kolektif akan membentuk moral dan akhlak siswa. Penanaman misi kenabian dan nilai-nilai kenabian yang tercermin dalam pembelajaran serta keteladanan dapat tumbuh dalam diri peserta didik dengan sendirinya.

Sebagaimana yang diungkap oleh Guru IPS mengemukakan dalam wawancara:¹²⁵

“Dari penerapan nilai-nilai tersebut yang saya lihat tidak adanya bullying, selalu jujur, tanggung jawab, menghargai orang lain, disiplin dan sebagainya mbak. Munculnya pembiasaan yang dilakukan siswa yang membentuk kepribadiannya.”

¹²⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Mas’udi selaku wakil kurikulum, diruang wakil kurikulum hari Kamis tanggal 29 Maret 2018 pada jam 11.00 WIB

¹²⁵ Hasil wawancara dengan Bu Lely selaku guru IPS , diruang guru hari Senen tanggal 09 April 2018 pada jam 09.00 WIB

Penerapan nilai-nilai pendidikan profetik atau nilai-nilai kenabian mengembangkan misi untuk mengembangkan manusia secara utuh dari aspek intelektual, emosional, akhlak dan amal sholeh. Penerapan nilai-nilai pendidikan profetik lebih dari pada penilaian total akan setiap perbuatan dan tingkah laku yang dilakukannya. Dengan adanya pembiasaan dan keteladanan kolektif yang dilakukan dapat membangun dan membentuk moral dan akhlak siswa. Di dalam proses pembelajaran pun ditekankan pada aspek afektif dan psikomotoriknya, sehingga siswa tidak hanya mengetahui atau memahaminya saja tetapi menghayati dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari pengamatan yang peneliti alami hal tersebut juga tercermin dalam hal ibadah ketika wudhu dan shalat dhuhur berjamaah serta dalam pembelajaran. Peserta didik sudah mempunyai kesadaran beribadah. Ketika waktu shalat tiba peserta sudah mempersiapkan diri untuk mengambil wudhu dan melaksanakan shalat dhuhur berjamaah di madrasah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil dalam Implementasi nilai-nilai pendidikan profetik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di MTsN 1 Malang dapat menumbuhkan tingkat keagamaan dan kesadaran diri akan cinta ibadah, yang mana hal ini tercermin pada perilaku peserta didik dimana disaat waktu shalat dhuhur tiba peserta didik sudah mempersiapkan diri untuk

mengambil air wudhu dan menempatkan diri untuk melakukan Shalat Dhuhur berjamaah di lapangan sekolah serta ada ketawadu'an siswa dengan guru.

Hal ini tercipta dengan adanya keteladanan kolektif yang diberikan oleh guru dan tenaga kependidikan lainnya di lingkungan madrasah akan dapat membentuk dan mengembangkan akhlak dan moral siswa. Hasil dari keteladanan tersebut adalah terbentuknya sikap menghormati dan toleran pada diri siswa juga tercermin ketika siswa bertemu dengan gurunya, setiap pagi para siswa bersalaman dengan kepala sekolah dan bapak/ibu guru yang berada di depan gerbang secara berjejeran. Sikap saling menghargai antar sesama siswa terlihat ketika para siswa bergaul dan saling menghormati dalam pertukaran ide dalam mengerjakan tugas. Sehingga terbentuknya moral dan akhlak siswa merupakan hasil penanaman misi kenabian dan nilai-nilai kenabian yang dapat mengembangkan intelektual, emosional, akhlak dan moral peserta didik secara utuh. Walaupun masih terdapat hambatan-hambatan dalam penerapannya, guru agama atau guru budi pekerti serta semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan tetap berusaha secara bersama-sama untuk mendidik, membangun dan membentuk siswa yang berakhlakul karimah.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Apa Nilai-Nilai Pendidikan Profetik yang dilaksanakan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Kelas VII di MTsN 1 Malang

Bedasarkan hasil pengamatan peneliti, wawancara dan proses penelitian secara keseluruhan di lapangan. Penulis dapat mengetahui pelaksanaan nilai-nilai pendidikan profetik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS kelas VII di MTsN 1 Malang yang diterapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar dan di lingkungan sekolah. Penggunaan metode pembiasaan, keteladanan, demonstrasi, studi kasus di lapangan yang digunakan guru pendidikan IPS dan observasi langsung yang dilakukan oleh peserta didik dalam memahami dan menghayati materi yang disampaikan membangun nilai-nilai pendidikan profetik dan keislaman yang menginternal dalam individu peserta didik yang terkatualisasi secara kehidupan sosial sehari-hari.

Dalam pelaksanaan nilai-nilai pendidikan profetik pada saat ini di MTsN 1 Malang tidak terlepas dari visi, misi yang dianut yakni Menyelenggarakan pendidikan yang dilandasi nilai keislaman dan seni budaya bangsa. Dalam hal ini menyatakan bahwa saat ini sekolah menyelenggarakan pendidikan dengan dilandasi nilai keislaman selain itu tidak hanya mementingkan aspek kognitif siswa karena saat ini sikap yang dimiliki peserta didik juga sangat penting. Hal tersebut juga diungkapkan Kuntowijoyo menginterpretasikan bahwa profetik memuat tiga nilai dasar, yaitu humanisasi, liberasi, dan transendensi. Humanisasi sebagai derivasi dari *amar ma'ruf* mengandung pengertian

kemanusiaan manusia. Liberasi yang diambil dari *nahi munkar* mengandung pengertian pembebasan. Sedangkan transendensi merupakan dimensi keimanan manusia. Ketiga muatan nilai itu mempunyai implikasi yang sangat mendasar dalam rangka membingkai kelangsungan hidup manusia yang humanistik.¹²⁶

Humanisasi juga diartikan sebagai nilai-nilai obyektif yang dibatasi oleh kultur tertentu, nilai kebebasan, kemerdekaan, kebahagiaan. Persamaan hak adalah nilai-nilai kemanusiaan yang dibangun di atas fondasi individualisme dan demokrasi.¹²⁷ Dengan adanya hal tersebut proses dalam pembelajaran diharapkan dapat memanusiakan manusia sehingga dalam pembelajaran dapat dengan mudah untuk peningkatan wawasan, perilaku, dan ketrampilan, dengan berlandaskan empat pilar pendidikan. Tujuan akhirnya adalah terwujudnya insan yang berilmu dan berkarakter serta berakhlakul karimah namun tidak menghilangkan dari budaya asli Indonesia. Sebagai perwujudan nasionalisme dan sarat muatan agama.

Muri'ah dalam bukunya juga berpendapat bahwa misi utama manusia diciptakan ke dunia adalah humanisasi, suatu proses untuk menjadikan manusia lebih manusiawi. Hal demikian sebagai sumber proses, humanisasi melibatkan kesadaran kritis, yang merupakan potensi kodrat manusia. Oleh karenanya untuk membekali manusia dalam memahami realitas dunia dan menciptakan struktur kebudayaan baru. Dengan kesadaran kritis yang dimiliki, manusia hadir di dunia tidak hanya berada di dalamnya, melainkan

¹²⁶ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm 304.

¹²⁷ M. Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm.27.

ada bersamanya, keberadaannya mengisi ruang kosong dalam realitas kehidupan.¹²⁸

Hal demikian juga sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional kita yang mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa Indonesia yang bermatahat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dari sinilah maka pendidikan nasional kita harus dapat membentuk sikap peserta didik agar menjadi lebih baik sehingga mempunyai kontribusi positif di lingkungan sekitarnya terlebih lagi terhadap bangsa dan bernegara. Tidak hanya itu saja. Pendidikan Ilmu Pengetahuan sosial wajib pada kurikulum 2013. Kuntowijoyo sendiri, menjelaskan bahwa nilai-nilai profetik sangatlah penting karena hal ini akan memberi hak pada sesama manusia dalam perwujudannya antara lain saling menghargai satu sama lain.

Liberasi dalam pandangan Kuntowijoyo adalah bahasa ilmu dari nahi munkar. Jika dalam hal agama, nahi munkar artinya mencegah dari segala tindak kejahatan yang merusak, memberantas judi, korupsi, dan sebagainya, maka dalam bahasa ilmu, nahi munkar artinya pembebasan dari kebodohan, kemiskinan ataupun penindasan.¹²⁹ Seperti yang dijelaskan oleh Muri'ah dan Ilyas dalam bukunya pendidikan pembebasan secara konseptual sering dikaitkan dengan adanya upaya-upaya atau program-program pendidikan berbasis rakyat yang dikaitkan dengan program pendidikan sebagaimana yang dikaitkan dengan program pendidikan sebagaimana dicanangkan oleh Paulo Freire dan Ivan Illich di Amerika Latin. Paulo Friere adalah seorang

¹²⁸ Siti Muri'ah, M.Ilyasin, *Pendidikan Pembebasan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011, hlm.15

¹²⁹ Kuntowijoyo, *Paradigma Islam: Interpretasi Untuk Aksi*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 229.

cendekiawan Katolik di Brasil, yang membuat kosepsi bahwa pendidikan yang dibutuhkan sekarang adalah pendidikan yang menjadikan manusia sebagai sentral bagi perubahan sosial bahkan mamppu mengarahkan dan mengendalikan perubahan itu.

Nafas pembebasan dari pendidikan tersebut yang kemudian melahirkan berbagai penerjemahan pada strategi-strategi dalam pendidikan terutama pembelajaran. Oleh sebab itu, pendidikan yang efektif adalah pendidikan yang menyadarkan sikap kritis terhadap dunia dan kemudian mengarahkan perubahan pada peradaban manusia atau pandangan dunua manusia. Dalam menghadapi dunia, pendidikan diarahkan tidak hanya pada kemampuan retorika yang bersifat verbal, tetapi juga mengarahkan kepada pendidikan kelakuan yang bertumpu pada kemampuan profesional. Untuk memiliki kemampuan itu, tentunya harus dirangsang sikap kritis terhadap kenyataan-kenyataan di sekeliling manusia yang berbentuk fakta sejarah dan berbekal dengan sikap kritis itu melalui debat dan diskusi akan ditemukan berbagai yang dialaminya sendiri dan masyarakatnya. Pendidikan yang dapat mewujudkan sebuah perubahan meminjam konsep Andrias Harefa dalam menjadi manusia pembelajar buakn hanya sekadar “pengajaran (belajar mengetahui) dengan bermacam teori serta hafalan, melainkan juag proses pembelajaran (belajar menjadi)” yang meniscayakan spirit membebaskan. Belajar menjadi ini tentunya sejalan eksistensi manusia sebagai mahluk Tuhan yang berakal, yang senantiasa selalu berproses menuju titik kesempurnaan (insan kamil). Artinya, pada tataran tersebut pendidikan

mempunyai tanggung jawab untuk mengkontruksi manusia yang mampu membawa perubahan dari *self empowerment* menuju *sosial empowerment*.¹³⁰

Trasendensi adalah nilai yang wajib ada dalam pelaksanaan nilai-nilai pendidikan profetik. Tujuan trasendensi adalah menambahkan dimensi trasendental dalam kebudayaan, dan tidak menyerah pada arus hidonisme, materialisme dan budaya dekader. Dalam hal ini kita harus percaya bahwa sesuatu harus dilakukan yaitu membersihkan diri dengan mengingatkan kembali dimensi trasendial yang menjadi bagian sah dari fitrah kemanusiaan.¹³¹ Ketiga nilai inilah yang akan menjadi pedoman. Hal ini untuk membentuk manusia yang berakhlakul karimah serta berkarakter baik.

Hal tersebut senada seperti yang dikemukakan Kepala Madrasah dan guru IPS di MTsN 1 Malang, mengutip dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah dan guru IPS yaitu dalam pembelajaran pendidikan ilmu pengetahuan Sosial dilakukan pembiasaan keteladanan yaitu bersalam sebelum masuk kelas dan membaca asmaul husna sebelum mulai pelajaran. Penggunaan metode studi kasus ataupun peserta didik meneliti dan mencari sendiri materi yang diajarkan, contohnya ketika materi kelangkaan SDA dan wawancara langsung kepada masyarakat. Adanya integrasi dan objektivikasi ini menjadikan siswa lebih memahami dan menghayati apa yang dipelajari. Tidak hanya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam saja dalam menanamkan nilai-nilai kenabian dan keIslaman, dalam lingkungan sekolah juga menanamkan nilai-nilai tersebut dengan pembiasaan keteladanan dari

¹³⁰ Siti Muri'ah, M.Ilyasin, *Pendidikan Pembebasan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011). hlm. 26-27

¹³¹ Kuntowijoyo, *Paradigma Islam: Interpretasi Untuk Aksi*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 289.

seluruh tenaga kependidikan yang ada. Dalam evaluasi yang dilakukan ditekankan pada moral dan penyempurnaan akhlak atau pada sisi afektif dan psikomotoriknya dengan tidak meninggalkan sisi kognitifnya. Laporan evaluasi dari orang tua siswa setiap akhir semester juga dapat membantu proses penanaman nilai-nilai kenabian dan keIslaman.

Dengan adanya pembiasaan keteladanan di lingkungan sekolah serta metode observasi ataupun demonstrasi yang menjadikan siswa dapat lebih menghayati dan mengamalkan apa yang dipelajarinya dan adanya evaluasi proses pembentukan moral, akhlak serta penanaman nilai-nilai kenabian dan keIslaman seperti yang diungkapkan Moh.Roqib bahwa pendidikan profetik sebagaimana nabi dimulai dengan keteladanan diri dan bangunan keluarga ideal. Pendidikan profetik bertujuan untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam pencapaian yang menginternal dalam individu dan yang teraktualisasikan secara sosial atau dalam kehidupan sehari-hari.¹³²

Perilaku keteladanan yang diberikan di lingkungan sekolah adalah seperti ketika guru masuk kelas mengucapkan salam, begitu juga siswa mengucapkan salam serta pembiasaan pembacaan asmaul husna setiap hari dan sholat dhuha setiap hari. Dari hasil observasi peneliti bahwa dalam hal keteladanan yang diberikan adanya sikap saling membantu dan toleran. Disini terlihat dari kepala madrasah dengan tamu yang datang, pendidik yang muda menghormati yang pendidik yang lebih tua, para pendidik berpenampilan rapi dan selalu memberikan contoh untuk datang tepat waktu ketika saat

¹³² Moh Roqib. *Prophetic Education*, (Purwokerto: STAIN Press, 2011), hlm.88.

pembelajaran dan memakai kerudung yang menutupi dada. Hal ini yang kemudian bisa dilihat dan ditiru oleh para siswa. Pendidik dan tenaga kependidikan lainnya memberikan contoh keteladanan dalam berbicara, bersikap dan berperilaku dilingkungan madrasah.

Kesadaran yang timbul pada perilaku dan perbuatan peserta didik dalam kehidupan dan secara sosial. Pada dasarnya dalam pendidikan profetik tidak hanya cenderung pada hal yang bersifat duniawi, namun juga ukhrawinya. Model pendidikan yang berparadigma integralistik yang mengacu pada wahyu Tuhan dan akal manusia tidak semata-mata hanya Islamisasi atau doktrinasi tetapi melalui proses penghayatan yang menyeluruh dan perbuatan dalam merasionalkan nilai-nilai yang diwujudkan ke dalam perilaku sehingga bukan karena paksaan atau persetujuan yang diharuskan.¹³³

Jadi dalam nilai-nilai pendidikan profetik ada tiga hal di dalamnya antara humanisasi, liberasi dan trasendensi. pendidikan profetik dalam pembelajaran pendidikan ilmu pengetahuan sosial terdapat pada tujuan pembelajaran yang digunakan, model pembelajaran, inovasi pembelajaran dan evaluasi pembelajarannya. Pendidikan profetik menekan penggunaan metodologi objektifikasi dan integralisasi bukan Islamisasi atau doktrinasi saja. Tidak hanya dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, melainkan penerapan pendidikan profetik juga diaktualisasikan dalam proses pendidikan yang dilakukan di sekolah. Sehingga pengimplementasian nilai-nilai profetik dalam pembelajaran pendidikan ilmu pengetahuan sosial bukan hanya

¹³³ Kuntowijoyo, *Muslim Tanpa Masjid*, (Bandung:Mizan.2006). hlm.63.

menjadi tanggung jawab guru agama atau guru budi pekerti, melainkan merupakan tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan di MTsN 1 Malang.

B. Bagaimana Proses Pelaksanaan Nilai-Nilai Pendidikan Profetik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS kelas VII di MTsN 1 Malang

Dalam proses belajar mengajar dalam pembelajaran IPS guru memiliki peranan yang sangat besar dalam penanaman nilai-nilai pendidikan profetik dimana guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dengan adanya nilai-nilai pendidikan profetik kelas VII di MTsN 1 Malang. Hal ini diperkuat dengan dengan undan-undnag No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menerangkan guru adalah tenaga profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada usia dini sampai pendidikan menengah.¹³⁴ Oleh karena itu, guru dalam Hal ini wajib memiliki kemampuan akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasioanal.

Dalam Islam juga menjelaskan bahwa guru melalui perannya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang diajarkannya serta senantiasa menegembangkannya dalam diri dan meningkatkan kemampuan dalam segala

¹³⁴ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm.130

hal yang dimilikinya. Hal ini, dikarenakan kemampuan pendagogik guru dapat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran.

Rasulullah Saw selalu menyampaikan wahyu dari Allah setelah beliau mempelajarinya terlebih dahulu dalam diri beliau. Hal tersebut dapat kita perhatikan dari kisah-kisah Rasul Allah sehari-hari. Seperti dalam hadist yang menerangkan tentang ikhlas berikut ini:

عَنْ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ وَلِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهَجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَتَزَوَّجُهَا فَهَجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

“Diriwayatkan dari Umar ibn Khattab RA, ia berkata, saya mendengar Rasulullah Saw bersabda: “ Bahwasannya amal itu hanyalah berdasarkan pada niatnya. Sesungguhnya bagi tiap-tiap orang (akan memperoleh) sesuai dengan apa yang dia niatkan. Barangsiapa yang hijrah karena Allah dan Rasul-Nya. Barangsiapa yang hijrahnya itu karena mencari dunia ia akan mendapatkannya, atau karena perempuan, maka ia akan meniakhinya. Maka (balasan) hijrah sesuai dengan apa yang diniatkan ketika hijrah” (HR. Bukhori).

Dari hadist diatas dapat kita pahami bahwa, Rasul Saw menganjurkan setiap muslim untuk ikhlas dalam kegiatan positif, kegiatan positif ini akan membuat hasil positif juga. Dan sebelum itu, Rasulullah Saw menunjukkan keikhlasan tersebut terlebih dahulu dalam kehidupannya sehari-hari, Oleh karena itu Nabi Muhammad Saw adalah guru besar dalam keteladanan dalam

kehidupan sehari-hari. Keluhuran budi dan sifat keteladanan yang beliau miliki difirmankan secara jelas oleh Allah Swt:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengaharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. “ (QS Al-Azhab (33):21)¹³⁵

Dalam penanaman nilai-nilai pendidikan profetik di MTsN 1 Malang peran guru terlibat langsung dalam prsoses pembelajaran, diskusi serta berinisiatif membangun nilai-nilai pendidikan profetik siswa. Menurut Shofan dalam bukunya, secara defenitif profetik dapat dipahami sebagai seperangkat teori yang tidak hanya mendeskripsikan dan mentransformasikan gejala sossial, dan tidak pula hanya mengubah suatu hal demi perubahan, namun lebih dari itu, diharapkan dapat mengarahkan perubahan atas dasar cita-cita etik dan profetik.¹³⁶

Pada dasarnya pendidikan profetik mensyaratkan adanya objektifikasi bukan sekularisasi ataupun doktrinasi, maksudnya adalah perbuatan yang merasionalkan nilai-nilai yang diwujudkan dalam perbuatan yang nyata juga bersifat rasional, dengan demikian sehingga orang lain dapat menikmatinya tanpa harus menyetujui nilai asalnya dan perbuatan yang dilakukannya bukanlah paksaan. Pengajaran mengenai keadaan sebenarnya, yaitu idealita

¹³⁵ Al-Qur'an dan Terjemahannya, Al-Ahزاب (Bandung: JABAL,2010), hlm. 418.

¹³⁶ Moh. Shofan, *Pendidikan Berparadigma Profetik: Upaya Konstruktif membongkar Dikotomi Sistem Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: IrcIsod, 2004), hlm.131.

dan realita dalam pendidikan. Penanaman nilai-nilai pendidikan profetik yang menyeluruh terhadap semua aspek kehidupan untuk mengembangkan manusia secara utuh dari aspek intelektual, emosional akhlak dan amal sholeh. Oleh karenanya proses dalam pembelajaran perlu menekankan pada realita tidak hanya konsep pengetahuan saja.

Selain itu, Kualitas pembelajaran menjadi kunci dalam peningkatan sumber daya manusia. Pembelajaran berkualitas yaitu merupakan pembelajaran yang terencana dan sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar. Pada proses penanaman nilai-nilai pendidikan profetik tentunya juga dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru sebagai aktivitas siswa di dalam kelas akan berjalan secara efektif menerapkan beberapa metode pembelajaran dalam membentuk nilai-nilai pendidikan profetik pada diri peserta didik.

Tidak luput dengan metode, bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan profetik ini merupakan penanaman nilai karakter bagi siswa seperti yang dicontohkan oleh nabi Muhammad saw. Oleh karenanya tujuan metode adaah menjadikan proses dan hasil belajar mengajar berdataguna dan berhasil menimbulkan kesadaran peserta didik untuk mengamalkan ajaran islam melalui teknik motivasi yang menggairahkan belajar peserta didik secara mantap sehingga proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien dengan menerapkan aplikasi prinsip-prinsip psikologis dan pedagogis sebagai kegiatan antar hubungan pendidikan dan terealisasinya melalui penyampaian keterangan dan pengetahuan agar siswa mengetahui, memahami, menghayati

dan meyakini materi serta meningkatkan keterampilan oleh pikir dan membuat perubahan dalam sikap dan minat serta memenuhi nilai dan norma. Selain itu materi pembelajaran secara antonis terdiri atas materi yang berisikan sekumpulan fakta, konsep, prosedur dan prinsip. Kompetensi dari suatu mata pelajaran menggambarkan kemampuan yang harus dipenuhi (berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan) dari suatu materi pembelajaran. Dengan demikian, jelaslah kaitan hubungan fungsional antara materi dan kompetensi pembelajaran akan bermula pada penyusunan indikator dan perencanaan evaluasi pembelajaran. Pada strategi pembelajaran merupakan rantai ketiga yang menghubungkan antara materi pelajaran dan kompetensi dari suatu materi.

Dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan profetik pada peserta didik pada pembelajaran IPS juga didukung dengan kompetensi dasar diorganisasikan ke dalam empat kompetensi Inti (KI). KI berkaitan dengan sikap diri terhadap Tuhan Yang Maha Esa. (KI 2) berkaitan dengan karakter diri dan sikap sosial sedangkan (KI 3) berisi KD tentang pengetahuan terhadap materi ajar serta (KI 4) berisi tentang penyajian pengetahuan. Dalam Kurikulum 2013, pembelajaran bersifat wajib.

Selanjutnya dalam proses pelaksanaan nilai-nilai pendidikan profetik siswa kelas VII di MTsN 1 Malang pada pembelajaran IPS juga dapat terlihat dari beberapa tahapan sehingga siswa dapat memiliki karakter yang baik dan berakhlakul karimah. Hal ini dapat terlihat dari pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai pendidikan profetik yang ada di sekolah dan dalam

pembelajaran, siswa telah mampu membedakan antara perilaku yang baik dan kurang baik serta dapat mengontrol diri sendiri baik diluar kelas maupun di dalam kelas.

Dalam pandangan Islam, pembentukan akhlak sangat jelas ditegaskan oleh Rasulullah SAW. Sebagai misi kerasulannya akhlak mulia merupakan tujuan tertinggi bagi setiap lembaga pendidikan Islam, dalam Al-qur'an menjelaskan:

قَالَتِ الْأَعْرَابُ آمَنَّا ۗ قُلْ لَمْ تُؤْمِنُوا وَلَكِنْ قُولُوا أَسْلَمْنَا وَلَمَّا يَدْخُلِ الْإِيمَانُ فِي قُلُوبِكُمْ ۗ وَإِنْ تُطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ لَا يَلِتْكُمْ مِنْ أَعْمَالِكُمْ شَيْئًا ۗ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

“Orang-Orang Arab Badui Berkata: “Kami telah beriman”. Katakanlah : “Kamu belum beriman, tapi katakanlah ‘kami telah tunduk, karena iaman itu belum masuk kedalam hatimu; dan jika kamu taat kepada Allah dan Tasul-Nya, Dia tidak akan mengurangi sedikitpun pahala amalanmu; sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang” (QS. Al Hujurat (49: 14)¹³⁷

Dari sini dapat diketahui inti dari manusia adalah iman. Iman yang begitu tinggi kedudukannya dalam kehidupan manusia dimana menurut ayat itu iman terletak di dalam hati bukan dikepala apalagi di jasmani. Sehingga penanaman nilai-nilai pendidikan profetik tidak dapat dilakukan dengan cepat dan segera, tetapi juga harus melewati suatu proses yang panjang, cermat, dan sistematis.

Menurut Lickona mengungkapkan proses penanaman atau pembentukan nilai menghubungkan pengetahuan nilai (*moral knowing*), sikap nilai (*moral*

¹³⁷ *Al-Qur'an dan Terjemahannya, Al-Hujurat* (Bandung: JABAL, 2010), hlm.517.

feeling) dan tindakan nilai (*moral action*). Pendidikan Profetik hanya pada pengetahuan moral tidaklah cukup, sebab sebatas pada tahu atau memahami nilai tanpa melaksanakannya, hanya menghasilkan orang cerdas, tetapi tidak bermoral. Dari sini, amat penting pendidikan dilanjutkan sampai pada sikap nilai meliputi percaya diri, merasakan penderitaan orang lain, mencintai kebenaran/Kejujuran, rendah hati serta dapat mengontrol diri. Sikap-sikap inilah yang harus ditanamkan kepada peserta didik. Selanjutnya langkah sangat penting adalah tindakan nilai membuat pengetahuan nilai dapat diwujudkan menjadi tindakan nyata berupa kompetensi, keinginan bertindak dan kebiasaan.¹³⁸

Tabel 5.1 Tahapan pelaksanaan nilai-nilai pendidikan profetik

No	Aspek	Uraian
1	Pengetahuan nilai (<i>Moral Knowing</i>)	Siswa memiliki pemahaman dan pengetahuan nilai-nilai profetik di sekolah Siswa mampu memahami materi pembelajaran dengan baik Siswa mampu mendeskripsikan materi dengan baik.
2	Sikap nilai (<i>moral feeling</i>)	Siswa mampu membedakan antara perilaku yang baik dan kurang baik serta dapat mengontrol diri sendiri, hal tersebut dapat terlihat dari proses pembelajaran.
3	Tindakan nilai (<i>moral action</i>)	Siswa mampu membiasakan diri berperilaku baik, melaksanakan proses pembelajaran secara konsisten.

¹³⁸ Menurut Muslich. *Pendidikan Karakter*, (Jakarta.: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 134.

Hal-hal diatas dapat tercapai tidak terlepas dari startegi dan metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran baik dalam kelas maupun luar kelas. Peranan metode yang diajarkan agar pemahaman siswa dapat menyelarskan kemampuan peserta didik yang berbeda, pencapaian, kecenderungan serta minat siswa.

Dalam hal proses dan hasil menuntut bentuk evaluasi yang berbeda baik tes maupun non tes. Evaluasi yang dilakukan tidak hanya tanggung jawab guru IPS saja melainkan merupakan tanggung jawab seluruh pihak yang terlibat dalam proses pendidikan. Dengan begitu penanaman misi dan nilai-nilai kenabian dapat terbentuk pada diri peserta didik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan proses pelaksanaan nilai-nilai pendidikan profetik pada pelajaran IPS kelas VII di MTsN 1 Malang telah melakukan tahapan-tahapan penerapan nilai-nilai pendidikan profetik serta guru telah melakukan beberapa upaya strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan profetik sesuai dengan kriteria yang telah sesuai dengan teori pembelajaran yang ada.

C. Hasil Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Profetik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Kelas VII di MTsN 1 Malang

Pelaksanaan nilai-nilai pendidikan profetik dapat membangun dan membentuk moral dan akhlak peserta didik. Penerapan nilai-nilai pendidikan profetik dalam pendidikan IPS menjadikan nilai plus tersendiri dalam proses pembelajaran IPS. Di dalam pembelajaran dalam penerapannya

membutuhkan metodologi baru yaitu integralisasi dan objektifikasi. Pendidikan yang selama ini cenderung kepada Islamisasi atau doktrinasi, sedangkan pelaksanaan nilai-nilai pendidikan profetik lebih kepada objektifikasinya. Maksudnya adalah mengenai keadaan yang sebenarnya.

Strategi pendidikan tradisi profetik yang dimulai dari keteladanan kolektif dan kontinu merupakan hal penting dalam penerapan pendidikan profetik.¹³⁹ Maka dengan adanya pembiasaan dan keteladanan kolektif akan membentuk moral dan akhlak siswa. Penanaman misi kenabian dan nilai-nilai kenabian yang tercermin dalam pembelajaran serta keteladanan dapat tumbuh dalam diri peserta didik.

Penanaman nilai-nilai pendidikan profetik membawa misi dan nilai-nilai kenabian untuk mengembangkan manusia secara utuh dari aspek intelektual, emosional, akhlak dan amal sholeh. Penanaman nilai-nilai profetik lebih dari pada penilaian total akan setiap perbuatan dan tingkah laku yang dilakukannya. Maka adanya pembiasaan dan keteladanan kolektif yang dilakukan dapat membangun dan membentuk moral dan akhlak siswa. Dalam proses pembelajaran ditekankan pada aspek konstruktivisme, sehingga siswa tidak hanya mengetahui atau memahaminya saja tetapi menghayati dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

¹³⁹ Moh Roqib. *Prophetic Education*, (Purwokerto: STAIN Press, 2011), hlm.11.

Dari pengamatan yang peneliti alami hal tersebut juga tercermin dalam hal ibadah ketika pembelajaran di kelas selain itu dalam kegiatan sekolah lainnya. Peserta didik sudah mempunyai kesadaran dalam menghargai pendapat temannya. Ketika waktu shalat tiba peserta sudah mempersiapkan diri untuk mengambil wudhu dan melaksanakan shalat dhuhur berjamaah di madrasah.

Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil dalam pelaksanaan nilai-nilai pendidikan profetik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran kelas VII di MTsN 1 Malang dapat menumbuhkan tingkat keagamaan dan kesadaran diri akan cinta ibadah selain itu dapat membangun dan membentuk akhlak serta moral peserta didik, selain itu peserta didik mempunyai sikap menghormati, menghargai dan toleran. Sehingga intelektual, emosional, akhlak dan moral peserta didik dapat berkembang secara utuh.

Hal ini diperkuat dengan adanya keteladanan kolektif yang diberikan oleh guru dan tenaga kependidikan lainnya di lingkungan madrasah akan dapat membentuk dan mengembangkan akhlak dan moral siswa. Hasil dari keteladanan tersebut adalah terbentuknya sikap menghormati dan toleran pada sesama siswa, menghargai pendapat. Setiap pagi para siswa bersalaman dengan kepala madrasah dan guru. Sikap saling menghargai antar siswa yang berbeda pendapat terlihat ketika para siswa bergaul dan serta dalam pembelajaranpun terjadi. Terbentuknya moral dan akhlak siswa merupakan hasil penanaman misi kenabian dan nilai-nilai kenabian yang

dapat mengembangkan intelektual, emosional, akhlak dan moral peserta didik secara utuh. Guru IPS juga menjadi teladan yang baik sehingga menjadi sumber keteladanan bagi siswa, serta semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan tetap berusaha secara bersama-sama untuk mendidik, membangun dan membentuk siswa yang berakhlakul karimah.



BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil pemaparan data dan analisis diatas mengenai macam-macam nilai-nilai pendidikan profetik yang dilaksanakan, proses pelaksanaan nilai-nilai pendidikan profetik dan hasil pelaksanaan nilai-nilai pendidikan profetik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS kelas VII di MTsN 1 Malang, maka peneliti menyimpulkan beberapa hal yang penting sebagai berikut :

1. Berdasarkan dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan berkaitan tentang macam-macam nilai-nilai pendidikan profetik yang dilaksanakan antara lain Humanisasi, Liberasi dan Trasendensi sesuai dengan Nilai-Nilai Profetik Kuntowijoyo.
2. Guru terlibat langsung dalam proses pembelajaran, diskusi dan berinisiatif menanamkan nilai-nilai pendidikan profetik dalam pembelajaran IPS pada materi Kelangkaan Sumber Daya Alam. Guru berperan sebagai instruktur, pembimbing, manajer dan

evaluator yang mempengaruhi peserta didiknya, bersikap terbuka terhadap nilai-nilai pendidikan profetik yang baik serta memberikan pemahaman terkait penanaman nilai-nilai pendidikan profetik melalui kerjasama, partisipasi serta mengambil keputusan. Serta dalam proses pembelajaran lebih menekankan pada objektifikasi atau keadaan yang sebenarnya dalam metodologi pembelajarannya bukan doktrinasi.

3. Hasil dari pelaksanaan nilai-nilai pendidikan profetik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS kelas VII di MTsN 1 Malang berdasarkan dari dokumen, wawancara dan observasi dapat diperoleh diantaranya adalah dapat menumbuhkan tingkat keagamaan dan kesadaran diri akan cinta ibadah selain itu terbentuknya sikap menghormati dan toleran pada diri siswa, membangun moral dan akhlak siswa, penanaman misi kenabian dan nilai-nilai kenabian yang dapat mengembangkan intelektual, emosional, akhlak dan moral peserta didik secara utuh sehingga tujuan visi dan misi sekolah dapat tercapai.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memiliki masukan, diantaranya: uraian kesimpulan di atas, maka penulis mengajukan beberapa

1. Untuk Madrasah

Madrasah selanjutnya bisa mensosialisasikan ataupun memberikan pemahaman terhadap pelaksanaan nilai-nilai pendidikan profetik terhadap peserta didik serta warga sekolah lainnya ketika pelaksanaan kegiatan pembentukan nilai-nilai pendidikan profetik yang dibentuk dalam kegiatan tersebut. Dengan demikian tentunya saja segala kegiatan yang ada di madrasah mengarah tidak hanya bersifat duniawi, namun juga akhirat.

2. Untuk Guru

Guru dapat memberikan penanaman nilai-nilai pendidikan profetik yang lebih terhadap peserta didik terkait penanaman nilai-nilai pendidikan profetik di kelas sehingga dengan begitu peserta didik bisa mempunyai pemahaman komprehensif dalam melaksanakan nilai-nilai pendidikan profetik yang diintegrasikan dengan pembelajaran ke dalam kehidupan sehari-hari.

3. Untuk Peserta didik

Peserta didik diharapkan bisa lebih menanamkan nilai-nilai pendidikan profetik yang ditanamkan dalam kegiatan madrasah baik di luar maupun di dalam. Selanjutnya pelaksanaan di lingkungan madrasah, keluarga maupun masyarakat.

4. Untuk penelitian lebih lanjut

Peneliti memahami penelitian ini masih kurang dari kata sempurna maka dari itu perlu diadakannya penelitian lebih lanjut mengenai nilai-nilai pendidikan profetik pada pembelajaran IPS terutama dalam model pembelajan yang bermuatan nilai-nilai pendidikan profetik.



Daftar Pustaka

- Al-Qur'an dan Terjemahannya.2010. Bandung: JABAL.
- Armai, Arief. 2007. *Reformulasi Pendidikan Islam*. Ciputat: CRSD PRESS.
- Arifin, M. 2000. *Filsafat Pendidikan Islam*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- A. Sirry, Mu'im. 2003. *Membendung Militisasi Agama, Iman dan Politik dalam masyarakat Modern*. Jakarta: Erlangga
- Abdurrahman, Moeslim. 1997. *Islam Transformatif*. Jakarta: PT Pustaka.
- Abdul Mujib, Muhaimin. 1993. *Pemikiran Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*. Bandung: Trigendra Karya.
- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- B.Uno, Hamzah. 2007. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barnadib, Imam. 1999. *Ke arah Pespektif Baru Pendidikan*. Jakarta: Proyek pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fisher, Eileen. 2007. *Embracing The Prophetic*. USA: Destiny Image Publisher.
- Freire, Paulo. 1991. *Pendidikan Kaum Tertindas, Cet. 2*. Jakarta: LP3ES.
- Koentjaraningrat.1997. *Metode–Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.
- Kuntowijoyo.1996. *Paradigma Islam: Interpretasi Untuk Aksi*. Bandung: Mizan.
- Kuntowijoyo. 2001. *Muslim Tanpa Masjid*. Bandung:Mizan.
- Kuntowijoyo.2006. *Islam sebagai Ilmu*. Sinopsis halaman depan.Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Lubis, Mawardi. 2009. *Evaluasi Pendidikan Nilai Perkembangan Moral Keragaman Mahasiswa PTAIN*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- M. Idris, Marno. 2010. *Strategi& Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektifdan Edukatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moeloeng,J.Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

- Moleong, J. Lexy. 2007 *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi: PT. Bandung Rosdakarya.
- Mujtahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN-MALIKI PRESS.
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Muri'ah, Siti, Ilyasin. 2011. *Pendidikan Pembebasan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Lengkap Aplikatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rembangy, Musthofa. 2010. *Pendidikan Transformatif Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengah Pusaran Arus Globalisasi*. Yogyakarta: TERAS.
- Roqib, Moh. 2011. *Prophetic Education*. Purwokerto: STAIN Press.
- Rosyadi, Khoiron. 2004. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Soyomukti, Nurani. 2015. *Teori-Teori Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Soegeng, Santoso. 2002. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Citra Pendidikan.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D*. Bandung: Alfabeta.
- Shofan, Moh. 2004. *Pendidikan Berparadigma Profetik : Upaya Konstruktif membongkar Dikotomi Sistem Pendidikan Islam*. Yogyakarta: IrcIsod.
- Toha, M. Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1990. *Kamus Bahasa Indonesia*, cet.3, Jakarta.
- Tim Redaksi. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.

Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa.1998. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Zuchdi, Damiyati dkk. 2013. *Model Pendidikan Karakter Teringrasi dalam Pmbelajaran dan Pengembangan Kultur Sekolah*. Yogyakarta: CV. Multi Persindo.



LAMPIRAN 1

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Sasaran Observasi

- a) Madrasah
- b) Kelas
- c) Guru
- d) Siswa

2. Hal-hal yang diamati

No	Sasaran Observasi	Hasil Observasi
1	Madrasah	
	a. Letak	
	b. Visi- Misi	
	c. Sarana/ Prasarana	
2	Kelas	
	a. Kondisi Fisik Ruang kelas	
	b. Sarana dan Prasarana di Kelas	
	c. Penataan dan posisi siswa di kelas	
3	Guru	
	a. Persiapan Pembelajaran	

	b. Proses Pembelajaran	
	c. Strategi guru dalam penanaman nilai-nilai pendidikan profetik	
	d. Evaluasi	
4	Siswa	
	A. Sikap Siswa saat Pembelajaran	
	B. Tanggapan/respon siswa saat guru menerapkan nilai-nilai pendidikan profetik dalam pembelajaran.	

B. Pedoman Wawancara

1. Kepala Madrasah/ Wakil Kurikulum

Nama :

Tanggal :

Daftar Pertanyaan

- Bagaimana Inovasi pembelajaran IPS di MTsN 1 Malang?
- Apa yang mendasari Inovasi tersebut?
- Bagaimana menurut Bapak, tentang nilai-nilai kenabian itu atau nilai-nilai pendidikan profetik?
- Apakah madrasah ini menerapkan semua nilai-nilai pendidikan profetik?
- Tujuan apa yang ingin dicapai dengan penanaman nilai-nilai pendidikan profetik tersebut?
- Bagaimana peran guru dalam penanaman nilai pendidikan profetik?

- Seperti apa contohnya?
- Bagaimana Implementasi nilai-nilai pendidikan profetik dalam pembelajaran IPS di Madrasah?
- Adakah hambatan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan profetik di Madrasah?
- Bagaimana Proses pelaksanaan nilai-nilai pendidikan profetik tersebut ?
- Bagaimana hasil pelaksanaan nilai-nilai pendidikan profetik tersebut?
- Menurut Bapak, apakah pelaksanaan nilai-nilai pendidikan profetik tersebut penting dan sesuai harapan?
- Apa harapan bapak terkait dengan pelaksanaan nilai-nilai pendidikan profetik?

2. Guru IPS

Nama :

Tanggal :

- Ibu sudah berapa lama menjadi guru IPS?
- Menurut Ibu, seberapa penting mata pelajaran IPS diberikan kepada siswa? Mengapa?
- Apa saja yang ibu persiapkan dalam melaksanakan nilai-nilai profetik?
- Bagaimana nilai profetik yang dimasukkan dalam perangkat pembelajaran yang dibuat oleh ibu?
- Nilai-nilai pendidikan profetik apa saja yang telah ibu terapkan pada mata pelajaran IPS?
- Seperti apa contohnya?
- Bagaimana model pembelajaran yang ibu terapkan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan profetik dalam pembelajaran IPS?
- Jika sudah, apa saja nilai-nilai pendidikan profetik tersebut?

- Bagaimana proses dalam pelaksanaan nilai-nilai pendidikan profetik tersebut?
- Bagaimana hasil dalam pelaksanaan nilai-nilai pendidikan profetik tersebut?
- Bagaimana sikap, kebijakan dan dukungan madrasah terhadap penerapan nilai-nilai pendidikan profetik itu sendiri?
- Menurut ibu, apakah pelaksanaan nilai-nilai pendidikan profetik disini sudah sesuai dengan harapan?
- Apakah harapan ibu terkait dengan pelaksanaan nilai-nilai pendidikan profetik ini?

3. Peserta Didik

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal :

- Apakah kamu di madrasah dalam pembelajaran diajarkan tentang cara memanusiaikan manusia, pembelajaran yang bebas, dan selalu mendepan Allah terlebih dahulu?
- Apa saja nilai-nilai pendidikan profetik yang kamu ketahui?
- Apa saja nilai-nilai pendidikan profetik tersebut yang kamu lakukan?
- Seperti Apa contohnya?
- Menurut kamu, pentingkah penerapan nilai-nilai pendidikan profetik itu? Jika penting mengapa?
- Bagaimana peran guru selama ini dalam pembelajaran IPS di kelas VII?
- Dalam pembelajaran model pembelajaran seperti apa yang digunakan Bu Lely dalam mata pelajaran IPS? Contohnya seperti apa?

- Hikmah apa yang dapat kamu ambil dari penanaman nilai-nilai pendidikan profetik yang diterapkan Bu Lely dalam pembelajaran IPS?

C. Dokumentasi

Digunakan untuk mendapatkan data tentang:

1. Profil Madrasah
2. Visi dan Misi
3. Proses pembelajaran di kelas
4. Perangkat pembelajaran
5. Daftar Nama Guru
6. Daftar Nama Siswa

LAMPIRAN 2

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http:// fitk.uin-malang.ac.id . email : fitk@uin_malang.ac.id	
Nomor	: Un.3.1/TL.00.1/17-48/2017	10 Juli 2017
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
	Kepada Yth. Kepala Kementerian Agama Kota Malang di Malang	
	<i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i> Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:	
	Nama : Zuhrotul Hani'ah	
	NIM : 14130032	
	Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)	
	Semester - Tahun Akademik : Genap - 2016/2017	
	Judul Skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Profetik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS di MTsN 1 Malang	
	diberikan izin untuk melakukan penelitian di MTsN 1 Malang mulai Juli 2017 sampai dengan September 2017.	
	Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.	
	<i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</i>	
	 a.n. Dekan Wakil Dekan Bid. Akademik, Dr. Hj. Sulalah, M.Agty NIP. 19651112 199403 2 002	
Tembusan :		
1.	Yth. Ketua Jurusan PIPS	
2.	Yth. Kepala MTsN 1 Malang	
3.	Arsip	

LAMPIRAN 3



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 KOTA MALANG**

Jalan Bandung No. 7 Malang
Telepon (0341) 587085, 587086, 587087; Faksimili (0341) 587086
E-mail : mtsnmalang1@gmail.com website : www.mtsn1malang.com

**SURAT KETERANGAN
NOMOR: B - 296 /Mts.13.02/TL.00/04/2018**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang menerangkan bahwa :

Nama : **Zuhrotul Hani'ah**
NIM : 14130032
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester : Genap – 2016/2017

Telah mengadakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang dengan judul Skripsi: **Implementasi Nilai-Nilai Profetik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS di MTsN 1 Kota Malang**, mulai Oktober 2017 s.d April 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 12 April 2018


Drs. Samsudin, M.Pd
NIP. 196704231994032002

LAMPIRAN 4



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
 MALANG**
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50 Malang, Telepon 0341-552398, Faksimile (0341)552398
 Malang

BUKTI KONSULTASI

Dosen Pembimbing : Drs. Muh. Yunus, M.Si
 NIP : 1969032411996031002
 Nama Mahasiswa : Zuhrotul Hani'ah
 NIM : 14130032
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
 Judul Skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Profetik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Kelas VII di MTsN 1 Malang

No	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	04 November 2017	Revisi BAB I, II, III	
2.	20 November 2017	Konsultasi Pedoman Wawancara	
3.	27 November 2017	ACC Pedoman Wawancara	
4.	15 Februari 2018	Konsultasi BAB IV	
5.	07 Maret 2018	Revisi BAB IV	
6.	22 Maret 2018	Konsultasi BAB V	
7.	30 Maret 2018	Revisi BAB V	
8.	10 April 2018	Konsultasi BAB VI dan Lampiran	
9.	27 April 2018	ACC Keseluruhan	

Malang, 27 April 2018
Mengetahui
Ketua Jurusan,

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A
 NIP. 197107012006042001

LAMPIRAN 5



Wawancara dengan Kepala Madrasah



Wawancara dengan Wakil Kurikulum



Wawancara dengan Guru IPS

Wawancara dengan siswa MTsN 1 Malang



Kegiatan Pembelajaran di dalam Kelas



Sebar Himbauan tentang kelangkaan



LAMPIRAN 6**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : MTsN 1 Kota Malang

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Materi Pokok : Aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan

Sub Materi : Kelangkaan dan Kebutuhan Manusia

Kelas/Semester : VII/ II

Alokasi Waktu : 2 x pertemuan (4 X 40 menit)

A. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Kompetensi dasar	Indikator pencapaian kompetensi
KD 3.3 Memahami konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, permintaan, dan penawaran) dan interaksi antarruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan masalah kelangkaan sebagai permasalahan ekonomi • Menjelaskan upaya mengatasi kelangkaan • Menyebutkan jenis-jenis kebutuhan dan alat pemuas kebutuhan • Mendiskripsikan motif, prinsip dan tindakan ekonomi • Mendiskripsikan terjadinya interaksi

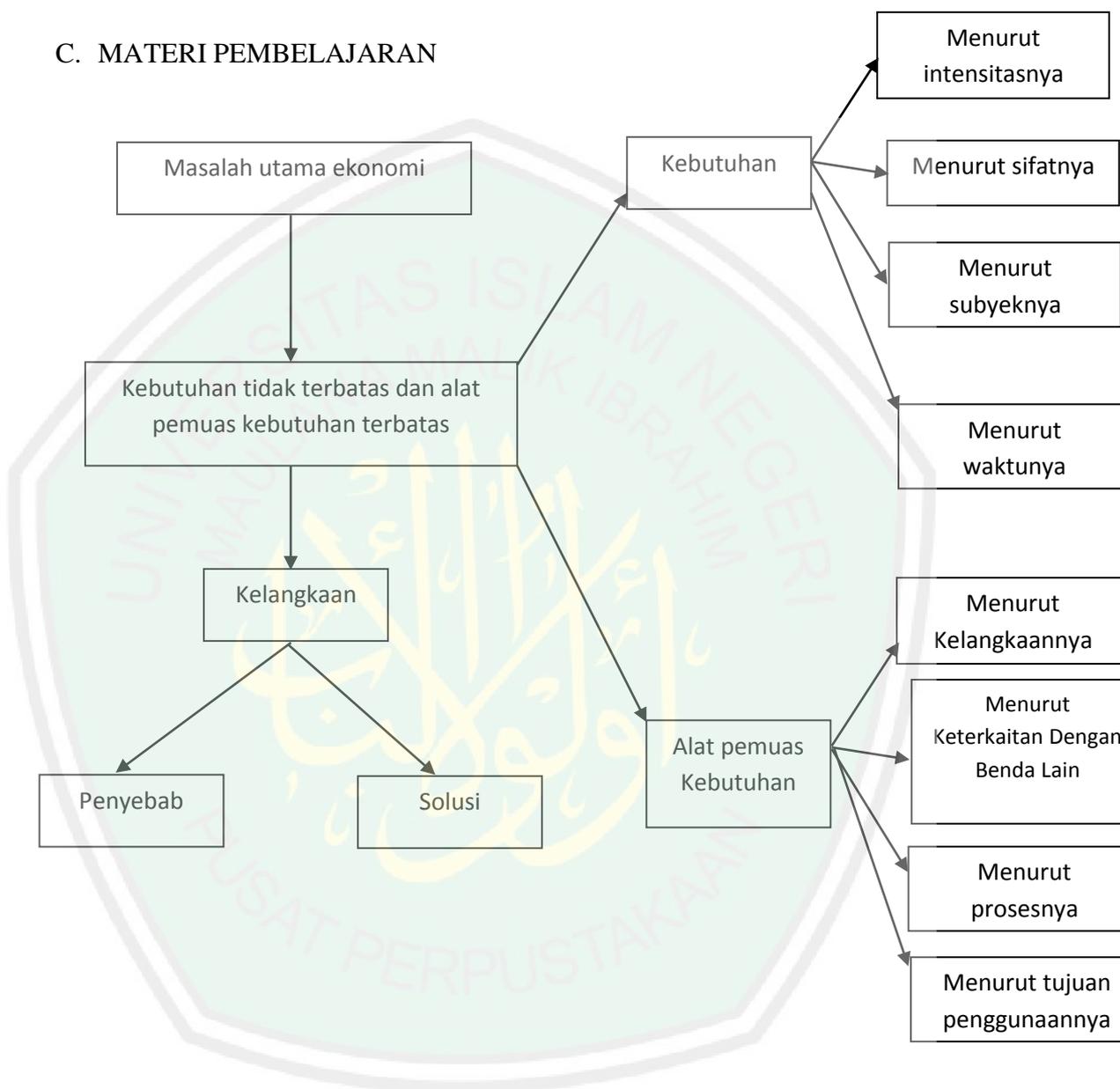
	antar ruang yang menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, permintaan, dan penawaran))
KD 4.3. Menjelaskan hasil analisis tentang konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, permintaan, dan penawaran) dan interaksi antarruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat selebaran atau himbauan yang dibagikan kepada warga sekolah dan ditempel pada tempat-tempat strategis sebagai upaya mengatasi kelangkaan • Membuat display gambar teknologi sebagai upaya mengatasi kelangkaan • Melakukan observasi kegiatan konsumsi, dan mengidentifikasi kegiatan tersebut terkait tindakan ekonomi yang rasional

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan, peserta didik diharapkan dapat :

1. Menjelaskan masalah kelangkaan sebagai permasalahan ekonomi
2. Menyebutkan jenis-jenis kebutuhan dan alat pemuas kebutuhan
3. Menjelaskan upaya mengatasi kelangkaan
4. Membuat selebaran atau himbauan yang dibagikan kepada warga sekolah dan masyarakat serta ditempel pada tempat-tempat strategis sebagai upaya mengatasi kelangkaan
5. Membuat display gambar teknologi sebagai upaya mengatasi kelangkaan

C. MATERI PEMBELAJARAN



D. PENDEKATAN DAN MODEL PEMBELAJARAN

- 1) Pendekatan : Saintifik
- 2) Model pembelajaran : Model Pembelajaran Penyingkapan (penemuan dan pencarian), *Problem Based Learning* (PBL), *Project Based Learning* (PjBL)

E. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

- 1) Gambar tentang sumber daya alam

- 2) Gambar dan keterangan teknologi mengatasi kelangkaan
- 3) LCD proyektor dan komputer serta tayangan slide power point (ppt)
- 4) yang telah disiapkan.
- 5) Sumber Belajar : Buku Siswa IPS kelas VII, Buku IPS lain yang relevan,
- 6) Internet, narasumber, lingkungan sekitar dan sumber lain yang relevan.

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan 1

a. Pendahuluan

- 1) Salam, doa, dan memeriksa kehadiran peserta didik.
- 2) Apersepsi:
Dengan menanyakan pada peserta didik : Apa yang terjadi apabila sumber daya yang tersedia terbatas? Bagaimana hubungan keterbatasan tersebut dengan kebutuhan manusia? Bagaimana hubungan antara tindakan, motif dan prinsip ekonomi? Dengan pertanyaan tersebut diharapkan mampu mengajak peserta didik mengamati gambar yang disajikan pada prawacana.
- 3) Menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

- 1). Mengamati: Peserta didik mengamati gambar kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan :



Sumber: teguhhariawan.wordpress.com

Sumber : Kemendikbud (2015)

Gambar 3.1 Berjualan untuk memperoleh
untuk penghasilan

Gambar 3.2. menghasilkan produk
mendapatkan keuntungan



Sumber : agungpuma.blogdetik.com

Gambar 3.3. petani sedang mengolah lahan pertanian
sebagai usaha untuk memenuhi kebutuhan

- 2) Peserta didik menanyakan atau mempertanyakan tentang kelangkaan sebagai permasalahan ekonomi manusia, kebutuhan manusia, dan tindakan, motif dan prinsip ekonomi. Pada saat yang sama guru mengarahkan pada pertanyaan-pertanyaan ke pencapaian kompetensi dasar.
- 3) Mengumpulkan data/informasi
 - a) Peserta didik melihat tayangan video terjadinya kelangkaan air dan BBM di beberapa daerah

- b) Peserta didik mencari informasi tentang kelangkaan sebagai permasalahan ekonomi manusia
- c) peserta didik mengidentifikasi sumber daya yang sering mengalami kelangkaan beserta data-datanya
- 4) Mengasosiasi
 - a) Peserta didik melakukan kegiatan curah pendapat untuk menganalisis kelangkaan sebagai permasalahan ekonomi manusia (aktivitas kelompok pada buku siswa), kebutuhan manusia (aktivitas kelompok pada buku siswa), dan tindakan, motif dan prinsip ekonomi (aktivitas kelompok pada buku siswa).
 - b) Peserta didik merumuskan simpulan dari hasil curah pendapat tentang kelangkaan sebagai permasalahan ekonomi manusia (aktivitas kelompok pada buku siswa), kebutuhan manusia (aktivitas kelompok pada buku siswa), dan tindakan, motif dan prinsip ekonomi (aktivitas kelompok pada buku siswa).
- 5) Mengomunikasikan
 - a) Peserta didik mempresentasikan hasil analisis data di depan kelas yang diwakili oleh salah satu anggota kelompok, dan anggota kelompok lain memberikan tanggapan.
 - b) Peserta didik menyajikan hasil simpulan tersebut pada media: majalah dinding kelas/sekolah, majalah sekolah atau menuliskan pada lembar kertas sebagai laporan hasil diskusi masing-masing kelompok.
- c. Penutup
 - 1) Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.
 - 2) Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik.
 - 3) Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran

terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan.

- 4) Peserta didik diberi pesan tentang nilai dan moral
- 5) Peserta diingatkan untuk menyempurnakan laporan hasil diskusi kelompok tentang jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan untuk dikumpulkan kepada guru.
- 6) Peserta didik diingatkan untuk membaca materi pada subbab berikutnya yaitu kegiatan ekonomi dan mengerjakan aktivitas Individu pada buku siswa

Pertemuan 2

Pendahuluan

- 1) Salam, doa, dan memeriksa kehadiran peserta didik.
- 2) Apersepsi:
Siswa menampilkan kembali data-data yang ditemukan terhadap sumber daya yang mengalami kelangkaan
- 3) Menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran

Kegiatan inti

- 1) Ditampilkan berbagai gambar antrian untuk mendapatkan barang kebutuhan akibat kelangkaan
- 2) Siswa menanggapi gambar yang ditunjukkan
- 3) Siswa mengidentifikasi penyebab terjadinya kelangkaan
- 4) Siswa melakukan diskusi untuk mencari solusi terjadinya kelangkaan
- 5) Pemberian motivasi terkait “GERAKAN BERSAMA UNTUK BERHEMAT”
- 6) Siswa membuat selebaran / pamflet sebagai gerakan bersama menyadarkan masyarakat akan pentingnya hidup hemat
- 7) Siswa terbagi menjadi kelompok :

Kelompok 1 : hemat air

Kelompok 2 : hemat listrik

Kelompok 3 : hemat BBM

Kelompok 4 : hemat pangan

Kelompok 5 : gerakan peduli lingkungan

- 8) Sebaran selain dibagikan kepada warga sekolah juga warga sekitar
- 9) Selain itu ditempel pada tempat-tempat strategis sesuai dengan tema
- 10) Guru melakukan penilaian sesuai dengan rubrik penilaian yang disosialisasikan kepada siswa
- 11) Observasi guru terkait sikap dan tindakan siswa pada kesadaran terhadap lingkungan dan hidup hemat pasca penyebaran himbauan oleh siswa

Penutup :

Beberapa Siswa sebagai perwakilan menceritakan pengalaman dalam kegiatan melakukan sebar himbauan

Pertemuan 3

Pendahuluan

1. Guru menampilkan video temuan siswa MTsN 1 Malang “BIODIESEL UNGGUL BERBASIS *ZOPHOBAS MORIO* SEBAGAI ALTERNATIF ENERGI TERBARUKAN”
2. Siswa menanggapi hasil temuan siswa MTS 1 yang mendapatkan perunggu di ajang Indonesian Science Project Olympiad (ISPO)

Kegiatan inti

1. Siswa membaca berbagai buku dan media terkait tema-tema teknologi
2. Siswa mengidentifikasi teknologi yang mampu mengatasi masalah kelangkaan
3. Untuk menumbuhkan inovasi dari siswa diadakan display gambar-gambar teknologi sebagai solusi mengatasi kelangkaan (kegiatan outdoor)
4. Siswa menanggapi berbagai teknologi yang telah di display

Kegiatan penutup

Beberapa siswa menyampaikan hasil tanggapannya terkait beberapa teknologi yang telah ditemukan pada upaya mengatasi kelangkaan

H. Penilaian

Penilaian sikap : Observasi

Penilaian Pengetahuan : tes tulis

Penilaian Keterampilan :

I. Instrumen Penilaian

Penilaian Religi : Observasi

- ✚ Berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu.
- ✚ Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut.
- ✚ Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa;
- ✚ Mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri
- ✚ Mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu.
- ✚ Berserah diri (tawakal) kepada Tuhan setelah berikhtiar atau melakukan usaha.
- ✚ Memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa

Penilaian Sosial : Observasi

Jujur	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Tidak menjadi plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) ✚ Membuat laporan berdasarkan data atau informasi apa adanya ✚ Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki
Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Datang tepat waktu ✚ Patuh pada tata tertib atau aturan bersama/ sekolah

	<ul style="list-style-type: none"> ✦ Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan ✦ Mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar
Tanggungjawab	<ul style="list-style-type: none"> ✦ Melaksanakan tugas dengan baik ✦ Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan ✦ Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat ✦ Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan ✦ Tidak menyalahkan orang lain utk kesalahan tindakan kita sendiri
Toleransi	<ul style="list-style-type: none"> ✦ Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat ✦ Menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya ✦ Dapat menerima kekurangan orang lain ✦ Dapat mememaafkan kesalahan orang lain ✦ Mampu dan mau bekerja sama dengan siapa pun yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan ✦ Tidak memaksakan pendapat atau keyakinan diri pada orang lain ✦ Kesiediaan untuk belajar dari (terbuka terhadap) keyakinan dan gagasan orang lain agar dapat memahami orang lain lebih baik ✦ Terbuka terhadap atau kesiediaan untuk menerima sesuatu yang baru
Gotong royong	<ul style="list-style-type: none"> ✦ Kesiediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan ✦ Bersedia membantu orang lain tanpa mengharap imbalan ✦ Aktif dalam kerja kelompok ✦ Memusatkan perhatian pada tujuan kelompok ✦ Tidak mendahulukan kepentingan pribadi

	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Mencari jalan untuk mengatasi perbedaan pendapat/pikiran antara diri sendiri dengan orang lain ✚ Mendorong orang lain untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama
Santun atau sopan	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Menghormati orang yang lebih tua. ✚ Tidak berkata-kata kotor, kasar, dan takabur. ✚ Tidak meludah di sembarang tempat. ✚ Tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat ✚ Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain ✚ Bersikap 3S (salam, senyum, sapa) ✚ Meminta ijin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain ✚ Memperlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan
Percaya diri	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu. ✚ Mampu membuat keputusan dengan cepat ✚ Tidak mudah putus asa ✚ Tidak canggung dalam bertindak ✚ Berani presentasi di depan kelas ✚ Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan

PENILAIAN KETRAMPILAN

SEBAR HIMBAUAN

RUBRIK PENILAIN TUGAS EKONOMI SEBAR HIMBAUAN

KELOMPOK :

KELAS :

NO.	DISKRIPSI	SKOR		
		1	2	3
1.	Himbauan di buat sesuai dengan tema Skor 3 : Sesuai dengan tema Skor 2 : kurang sesuai dengan tema Skor 1 : tidak sesuai dengan tema			
2.	Banyaknya himbauan yang dibuat, dengan tema yang sama Skor 3 : 3 atau lebih Skor 2 : 2 Skor 1 : 1			
3.	Himbauan di buat dengan kata/kalimat yang mudah dipahami Skor 3 : kata/kalimat mudah dipahami Skor 2 : kata/kalimat kurang mudah dipahami Skor 1 : kata/kalimat tidak mudah dipahami			

4.	<p>Tulisan pada himbauan jelas dan mudah terbaca</p> <p>Skor 3 : jelas dan mudah terbaca</p> <p>Skor 2 : kurang jelas dan agak sulit terbaca</p> <p>Skor 1 : tidak jelas dan sulit terbaca</p>			
5.	<p>Kreativitas dan pewarnaan</p> <p>Skor 3 : Full color</p> <p>Skor 2 : terdiri dari 2 warna</p> <p>Skor 1 : terdiri dari 1 warna</p>			
6.	<p>Himbauan di tempel pada tempat-tempat yang strategis</p> <p>Skor 3 : Himbauan di tempel pada tempat yang strategis</p> <p>Skor 2 : Himbauan di tempel pada tempat yang kurang strategis</p> <p>Skor 1 : Himbauan di tempel pada tempat yang tidak strategis</p>			
7.	<p>Himbauan di sebar pada orang-orang yang tepat</p> <p>Skor 3 : Semua himbauan di sebar pada orang-orang yang tepat</p> <p>Skor 2 : Beberapa himbauan di sebar pada orang-orang yang kurang tepat</p> <p>Skor 1 : semua himbauan di sebar pada orang-orang yang tidak tepat</p>			
8.	<p>Jumlah yang disebar</p> <p>Skor 3 : 21 s/d 30</p> <p>Skor 2 : 11 s/d 20</p>			

	Skor 3 : 5 s/d 10			
9.	<p>Ketepatan waktu</p> <p>Skor 3 : tepat waktu</p> <p>skor 2 : terlambat 1 hari</p> <p>skor 1 : terlambat lebih dari 1 hari</p>			
JUMLAH =				

DISPLAY TEKNOLOGI MENGATASI KELANGKAAN

RUBRIK PENILAIN

DISPLAY TEKNOLOGI MENGATASI KELANGKAAN

KELOMPOK :

KELAS :

NO.	DISKRIPSI	SKOR		
		1	2	3
1.	<p>Kesesuaian display dengan tema</p> <p>Skor 3 : Sesuai dengan tema</p> <p>Skor 2 : kurang sesuai dengan tema</p> <p>Skor 1 : tidak sesuai dengan tema</p>			
2.	<p>Informasi yang disajikan</p> <p>Skor 3 : lengkap</p> <p>Skor 2 : kurang lengkap</p> <p>Skor 1 : tidak lengkap</p>			
3.	Kreativitas materi dan teknologi yang disajikan			

	Skor 3 : materi dan teknologi yang disajikan sudah kreatif Skor 2 : ada salah satu yang tidak kreatif Skor 1 : materi dan teknologi yang disajikan kurang kreatif			
4.	Kemampuan menjelaskan teknologi dan materi yang didisplaykan Skor 3 : mampu menjelaskan teknologi dan materi yang didisplaykan Skor 2 : kurang mampu menjelaskan teknologi dan materi yang didisplaykan kurang maksimal Skor 1 : tidak menguasai teknologi dan materi yang didisplaykan			
5.	Kreativitas tempat display Skor 3 : sangat kreatif dengan segala hiasan Skor 2 : hiasan ada tapi kurang kreatif Skor 1 : tanpa hiasan			
JUMLAH =				

Mengetahui,

Kepala MTsN Malang 1

Malang, 18 Juni 2017

Guru Bidang Studi

Drs. Samsudin, M.Pd

NIP. 196704231994031002

Lailatul Chusniah, S.Pd.

NIP. 198104252005012008

LAMPIRAN 7**Daftar Nama Siswa****KELAS 7F**

NO	NIS	NAMA SISWA
1	11362	ABYAN NABEEL FAWZA
2	11363	ADHIKA WINDRA PUTRA NUSWANTORO
3	11364	AHMAD FIRZA FAHREZA SANI
4	11365	AIMAN NAUFAL ALAMUDI
5	11366	AKMAL ALI
6	11367	AKMALUL UMAM
7	11368	AL BIMA FITRA AL AYUBI
8	11369	DAFFA DZAKI AMRULLAH
9	11370	DIFA NAFCHAN SHOFA AL-KHOWARIZMI
10	11371	DZULFIQAR RAFI ISLAMI
11	11372	FALIKUL ISBAH
12	11373	HRISTO AZHAR FAIZULLAH MIRZAH
13	11374	JAGAD SUDARSONO
14	11375	MIKAIL MUHAMMAD ASH SHIDQI
15	11376	MOCHAMAD ANNAAFIQ RAMADHAN
16	11377	MOCHAMMAD FATTAH REZANANDA
17	11378	MUHAMMAD IRFAN FITRONI ARINAL HAQ
18	11379	MUHAMMAD RAFI RAIHAN DWIPUTRA
19	11380	MUHAMMAD RAIS RABULIZAT GHANIY
20	11381	NABHAN NADJIB SUNGKAR
21	11382	NAWWA ILHAM SABILILLAH
22	11383	PANJI SENO AJI
23	11384	REVA ALHAJ HIDAYATULLAH WIBOWO
24	11385	REYNARD FAISAL ALAGAN ZAKARIA
25	11386	ROYYAN ABROR ZAINARDI
26	11387	SALADIN FAKHRY HIDAYAT
27	11388	SATRIA YUDHA PRATAMA
28	11389	SAUFA HADIA FARADISA
29	11390	YUDHISTIRA RAKHA SAPUTRA
30	11391	ZAKKY SATRIA PANJI WIRAKUSUMA
31	11392	ZAULA MUAVA ZAKI
L = 31		YUDHA ASVI RAHIM PRAWIRA

KELAS
7G

NO.	NIS	NAMA
1	11393	AISYAH NAJWA KASYFA
2	11394	ANDHARA ALICIA AZZAHRA
3	11395	ANNISA KAYLA AZZAH
4	11396	ANNISA MUSTAFAVI
5	11397	AQILA MALFA ZAHIRA
6	11398	ATHAYA NABILA FUADI
7	11399	BALQIS AULIA SINATRIYA PUTRI
8	11400	DZATA ZIEK ZANIEQAH
9	11401	EVANA ADE CLAIRINA
10	11402	HASHIFA NADHIFATUL AINI
11	11403	INDAH AFIFATUL HUSNA
12	11404	JIHAN SALSABILA SALMA
13	11405	LATIFAH NIDA RAHMANIA
14	11406	MAURETHA LUNA RAYNAFISA PRASETYA
15	11407	NADHIFAH HALIZA SALIMNA
16	11408	NEINNITYA KAYNA VAILOSOVI
17	11409	NUR ANNISA MELLYANI PUTRI
18	11410	NUR AZIZAH
19	11411	NUR INAYAH HUZANDARI
20	11412	NURIA FIRDANI
21	11413	RAISHA NAYYARA NASHWA
22	11414	RAJWA AYISYAH IRVIANAH
23	11415	RANIA ASTI TSURAYA
24	11416	SHEPTI DIA WARDHANI
25	11417	SIH RETNONINGTYAS
26	11418	SYARIFA NADIA MAHZALEFA
27	11419	YASINTA PRIMASHANDYA RAHMADARY
28	11420	YASMINE TITANIA KHUMAIRO
29	11421	ZAKIYAH WARDAH YULIANTI
30	11422	ZAKYA EDIFIA AULIDA
31	11423	ZALFA ABDILLAH

KELAS
7 H

NO.	NIS	NAMA
1	11424	ABINAYA YUDHA CAHYADI
2	11425	ACHMAD RAHIIL FAUZI
3	11426	ADIKA GONAYASA
4	11427	ADRIAN DAFFANA VIKO PUTRA
5	11428	ADRISTA REZADIQY ATAULLAH
6	11429	AGUNG EKA RAMADHAN
7	11430	AHMAD MAULANA YUSUF
8	11431	ARDINE BILLIE KURNAWAN
9	11432	ASFARA RABBANI PRIDYAPUTRA
10	11433	CAESAR BAGAS ABDILLAH
11	11434	FAHRIZAL RAMADHANY HIDAYAT
12	11435	FEBRI AULIA RIZQI
13	11436	HANINDYO RISQI WIBOWO
14	11437	IANDETY NURAHMAD GERYLIN
15	11438	IHSAN RAYHAN AULADI
16	11439	JUAN CERWYN CASIMIRA
17	11440	M RAFI IHZA RADHYA
18	11441	MOCHAMMAD HAYKAL PUTRA MUHAJIR
19	11442	MOH. HIKMAL FIKRI
20	11443	MOHAMMAD FATHINAN ILAN NAJWA
21	11444	MUCHAMAD ASAFIN SALAFI
22	11445	MUHAMMAD ATHA WILDAN SYAWALA AKMAL
23	11446	MUHAMMAD DAFA ARVIAN PUTRA
24	11447	MUHAMMAD ISMAIL UMAR
25	11448	MUHAMMAD RIZQI AR RASYID
26	11449	ODILLON ALIF HERMAWAN
27	11450	RAFAEL MUHAMMAD RAIHAN
28	11451	RAMADHANDI AQSANI TAQWIM
29	11452	RASYIDDIEN ALMAS
30	11453	RIZQI FAJAR RAMADHANI
31	11454	SHEVA ACHMAD ARDIANSYAH ZULKARNAIN
32	11455	ZAIDAN ILLNAS CAHAYA NASIR

KELAS 7 I

NO.	NIS	NAMA
1	11456	ALDETA ROSA
2	11457	ALMIRA JESSENIA
3	11458	ALYA VICTORIA FAYAKUNNISA JATMIKO
4	11459	ANASTASIA NAFIS IZZULHAQ ZEN
5	11460	AZKIYA ZAHWA MAHDIYANA
6	11461	AZZAHRA RIHHADATUL AISY
7	11462	AZZAHRA SYAHPUTRI HARTONO
8	11463	BILQIS RIZQIA ZULFIDA
9	11464	BRYNA CALLISTA
10	11465	DAIVA AURELLIA MULYA PUTRI
11	11466	DIVANDA NATAZHAFIRAH AZ-ZAHRA
12	11467	FARHAH HANAN NADIYYAH
13	11468	FIYO SANI MAULIDIA
14	11469	GUEVANI AISYAH SETIAWAN
15	11470	IHSANI KURNIA RAMADANI
16	11471	INARA SARAZMYTA ZONDRA
17	11472	IZZATUSSILMI SHOFIY QOTRUNNADA
18	11473	LARASATI NUR AISYAH
19	11474	LUTFIAH ALAIYA HUSNI
20	11475	MUFIDA AQILA PRASWATI
21	11476	MUMTAZ ALYA HAKIM
22	11477	NATHANNIE ERYN MALINDA
23	11478	NISA RAFIDAH
24	11479	PUTI KHAYLA ROSSERY
25	11480	PUTRI AMANDA DAMAYANTI
26	11481	QILBI YUVA FEBRIANA
27	11482	SALSABILA ROSSITA AYU REGINAWATI
28	11483	SAYYIDATI MEUTYA
29	11484	TIARA RAMADHANI WIJAYA
30	11485	ZEINNITA YUMNA ALMIRAH
31		THATTYANA GRESELLA F.P

KELAS 7 K

NO.	NIS	NAMA
1	11518	AHMAD AKHTAR AKBARYLLAH
2	11519	AHMAD FATHUR RAHMAN
3	11520	AKMAL RAHMADI SULAKSONO
4	11521	AMALIA CHOIRUN NISA
5	11522	AZ ZAHRA PUTRI KURNIASARI
6	11523	AZRY AHSAN SYAUQI
7	11524	DAFFA ILHAM ALFARUQ KAHARUDIN
8	11525	DESTYANTI AYUDITHA EL SAID
9	11526	FATHUR RAMADHANI NUR ROFIQ
10	11527	FEBRIAN DICKY KURNIAWAN SANDY
11	11528	FINAYATUS SA ADAH
12	11529	GHAIDA AZWA DZIKRINA
13	11530	KAYLA PUTRI FARADIANTI
14	11531	M. ZACKY FIRMANSYAH
15	11532	MADA RASENDRIYA OKTA
16	11533	MAYDA HASNA ELVARETTA
17	11534	MUHAMMAD RAIHAN AKBAR
18	11535	MUHAMMAD SATRIA RAFIF BIHANDA
19	11536	MUHAMMAD SULTHAN RAMADHANI
20	11537	NADIATUL ABIDAH
21	11538	NADIRA BERLIANA CYRIL
22	11539	NAILA ATIFA ASRIF
23	11540	NAJWA SABILA AL RASYAD
24	11541	PRASIDYA MAZEED EL FAZLULLAH
25	11542	QURROTUL AYUNIN FATIHIN IZAR
26	11543	RADITYA SAJID
27	11544	RAIHAN AKBAR
28	11545	REFFIANZA AL ATALLAH AISY SEVILEN
29	11546	SALWA RIFDA SOBIROH
30	11547	SAVIRA ARZANI SUGIHARTO PUTRI
31	11548	SHABRINA MALIDA MALAKIANA
32	11549	ZHAFRAN ATHALLAHI RAMADHAN

LAMPIRAN 8

Daftar Nama Guru

KD	NAMA	BIDANG STUDI
1	Drs. Samsudin, M.Pd	IPA
		Kepala Madrasah
2	Dra. Hanik Fauziyah	Bahasa Inggris
3	Winarta, S.Pd	IPA
		Waka Kesiswaan
4	Dwi Siwi Andari, S.Pd	IPA
5	Emy Widayatsih, S.Pd	Bahasa Indonesia
6	Mas'udi, M.Ed	Bahasa Inggris
		Waka Humas
7	Dra. Siti Hajar	Matematika
8	Dra. Titien Sumartini, M.Pd	Bahasa Inggris
9	Dra. Tri Sulasmi Widjiasih	Matematika
10	Dra. Cahyowatin	Matematika
11	Minuril Hidayati, S.Pd	Matematika
12	Drs. Mujtahid	Matematika
		Waka Kurikulum
13	Ahmad Budi Leksono, S.Pd	Bahasa Inggris
14	Rima Yanti, S.Pd	Bahasa Indonesia
15	Fitri Hari Jatmiko, S.Ag	Bahasa Inggris
16	Siti Fatimah, S.Pd	IPA
17	Drs. Moch. Abdul Havidz	Al-Qur'an Hadits
18	Lailatul Chusniyah, S.Pd	IPS Terpadu
		KIR
19	Dyah Komsati W.M., S.Pd	Bahasa Inggris
20	Dra. Hairiyah, M.Ag	SKI
21	Drs. Sy. Ihwan	BK

22	Yuyus Robentien, S.Pd	Bahasa Indonesia
23	Drs. Sarsono	Bahasa Indonesia
24	Iip Rudi Ripa'i, S.Sn, M.Hum	Seni Budaya
25	Mokhammad Amin Tohari, S.Ag	SKI
		Waka Sarana & Prasarana
26	Ahmad Maksun, S.Pd	Penjaskes
27	Umargiono, S.Pd	IPS Terpadu
28	Ana Fikrotuz Zakiyah, SP	IPA
29	Moch. Solehudin, S.Pd	Bahasa Arab
30	Mujiono, S.Ag	Fikih
31	Mohamad Kholish Widodo, S.Pd	IPA
32	Musyafa' Fathun Nuha, S.Ag	Fikih
33	Drs. Muhammad Ibrahim	Akidah Akhlak
34	Akhmad Fauzi, S.Ag	Akidah Akhlak
35	Sulastrini, S.Psi	BK
36	Shohib, S.Pd	IPA
37	Luluk Hariroh, S.Pd	IPA
38	Saiful Bahri Afandi, S.Pd	IPS Terpadu
39	Faruq Baharudin, SS	Bahasa Arab
40	Zulfiki, S.Pd	Bahasa Indonesia
41	Sayyidi, S.Pd	Seni Budaya
		Prakarya
42	Andik Bambang, S.PdI	Fikih
43	Irma Mulyanti, S.Pd	IPS Terpadu
		KIR
44	Ira Kristina, S.Pd	PPKn
45	Sumiati Sujono, S.Pd	IPS Terpadu
46	Anna Tri Rusmiati, S.Pd	PPKn
47	Siti Nurul Fitriani, S.Ag	Bahasa Arab
48	Enita Dwi Adiningtyas, SP	BK TIK
49	Lukman Chakim, S.Pd	Bahasa Arab

50	Munifatunnufus, S.Ag	Al-Qur'an Hadits
51	Anik Hidayati, S.Pd	Penjaskes
52	Djoni Sugiarto, S.Pd	Prakarya
53	Suryo Hadi Saputro S.Si	Matematika
54	Amirul Hasan, M.Pd	IPA
		Prakarya
55	Bastaman Sasmito Aji, M.Pd	Penjaskes
		KIR
56	Nofita Puspitasari, S.Pd	BK
57	Faizal Hadi Nugroho, S.Pd	Bahasa Indonesia
58	Johan Nur Cahyo, S.Pd	Penjaskes
59	Mohammad Ainur Rizqi, S.Pd	Matematika
		KIR
60	Zahrotul Mufidah, S.Pd	Bahasa Indonesia
		KIR
61	Putri wahyu Kurniawati, S.Pd, M.Pd	PPKn
62	Hastuti Indasari, S.Pd.I, M.Pd.I	SKI
63	Moch. Muslih, S.Pd.I	Akidah Akhlak
64	Abrori, S.Kom.I	Al-Qur'an Hadits
65	Abd Kowem, S.Ud	Al-Qur'an Hadits
66	Yoga Prasetya, S.Pd, M.Pd	Bahasa Indonesia
67	Mar'atush Shalihah, S.Pd	PPKn
68	Mahardika Septyo Aji Putra Garini, S.Pd	Seni Budaya
69	Qory Aina Miladya, S.Pd	IPS Terpadu
70	Nur Hasanah, S.Pd	Pengembangan Keterampilan B. Inggris
71	Tim Pengembangan MIPA	Pengembangan Matematika dan IPA

LAMPIRAN 9

BIODATA MAHASISWA



Nama : Zuhrotul Hani'ah

NIM : 14130032

TTL : Banyuwangi, 7 Januari 1996

Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ IPS

Alamat : Sragi Pertapan, RT.04 RW. 01 Kecamatan Songgon
Kab.Banyuwangi

No. Hp : 087782218831

Email : zuhrotulhani77@gmail.com

Riwayat Pendidikan ;

TK : TK PGRI Sragi

Tahun Ajar 2000-2002

SD : SDN 4 Sragi

Tahun Ajar 2002-2008

SMP : SMPN 1 Songgon

Tahun Ajar 2008-2011

MAN : MAN Genteng

Tahun Ajar 2011-2014

Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Tahun Ajar 2014/2015

Pengalaman Organisasi : - LKP2M (Lembaga Kajian Penelitian, Pengembangan

Mahasiswa

- FKMB (Forum Komunikasi Mahasiswa Banyuwangi)

- IKAWANGI Malang Raya